

TUGAS AKHIR - KS 141501

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NIAT GURU DALAM MENGGUNAKAN E- LEARNING DI PENDIDIKAN TINGKAT MENENGAH DENGAN MENGGUNAKAN TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL

Ryan Arnoldi Novellino Ravell
NRP 5211 100 107

Dosen Pembimbing

Feby Artwodini Muqtadiroh, S.Kom, M.T.

Amna Shifia Nisafani, S.Kom, M.Sc

JURUSAN SISTEM INFORMASI
Fakultas Teknologi Informasi
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Surabaya 2015



ITS
Institut
Teknologi
Sepuluh Nopember

FINAL PROJECT - KS 141501

***ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING
TEACHER'S INTENTION WHEN USING E-
LEARNING IN MIDDLE LEVEL SCHOOL USING
TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL***

**Ryan Arnoldi Novellino Ravell
NRP 5211 100 107**

**Supervisor
Feby Artwodini Muqtadiroh, S.Kom, M.T.
Amna Shifia Nisafani, S.Kom, M.Sc**

**DEPARTEMEN OF INFORMATION SYSTEM
Faculty of Information Technology
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Surabaya 2015**

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NIAT GURU DALAM MENGGUNAKAN E-LEARNING DI PENDIDIKAN TINGKAT MENENGAH DENGAN MENGGUNAKAN TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL

TUGAS AKHIR

Disusun untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Komputer
pada
Jurusan Sistem Informasi
Fakultas Teknologi Informasi
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Oleh:

RYAN ARNOLDI NOVELLINO RAVELL
5211 100 107

Surabaya, April 2015

KETUA
JURUSAN SISTEM INFORMASI



Dr. Eng. Febriliyan Samopa S.Kom, M.Kom
NIP 19730219 199802 1 001

LEMBAR PERSETUJUAN

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NIAT GURU DALAM MENGGUNAKAN E-LEARNING DI PENDIDIKAN TINGKAT MENENGAH DENGAN MENGGUNAKAN TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL

TUGAS AKHIR

Disusun untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Komputer
pada
Jurusan Sistem Informasi
Fakultas Teknologi Informasi
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Oleh :

RYAN ARNOLDI NOVELLINO RAVELL

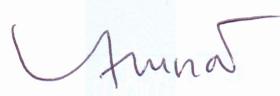
5211 100 107

Disetujui Tim Penguji : Tanggal Ujian : 10 Juli 2015
Periode Wisuda : September 2015

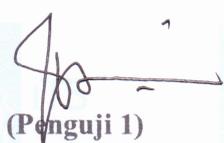
Feby Artwodini Muqtadiroh, S.Kom, M.T


(Pembimbing 1)

Amna Shifia Nisafani, S.Kom., M.Sc.


(Pembimbing 2)

Hanim Maria A., S.Kom., M.Sc.


(Penguji 1)

Eko Wahyu Tyas, S.Kom., MBA


(Penguji 2)

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NIAT GURU DALAM MENGGUNAKAN E- LEARNING DI PENDIDIKAN TINGKAT MENENGAH DENGAN MENGGUNAKAN TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL

Nama Mahasiswa : RYAN ARNOLDI N. R.
NRP : 5211 100 107
Jurusan : Sistem Informasi FTIF-ITS
Dosen Pembimbing 1 : Feby Artwodini M. , S.Kom, M.T.
Dosen Pembimbing 2 : Amna Shifia N. , S.Kom, M.Sc

ABSTRAK

Dengan semakin berkembangnya pendidikan di dunia, maka berkembang juga metode pembelajaran yang mulai mengikuti perkembangan teknologi. Salah satu perkembangan metode pembelajaran adalah e-learning. E-learning adalah model pembelajaran yang telah disusun dalam format digital dan diakses melalui perangkat-perangkat elektronik. SMPN 1 Jember merupakan salah satu institusi pendidikan menengah yang ingin menerapkan e-learning. Namun banyak sekali penerapan e-learning yang gagal karena guru tidak menggunakannya. Hal ini disebabkan karena guru merasa bahwa metode pembelajaran e-learning sangat sulit dilakukan, terlalu rumit, dan tidak familiar. Persepsi-persepsi tersebut merupakan penjabaran guru mengenai niat guru untuk e-learning.

Pada penelitian ini dilakukan analisis niat guru untuk menggunakan e-learning berdasarkan Technology Acceptance Model (TAM) yang memiliki beberapa faktor yaitu perceived ease of use, perceived usefulness, attitude toward use, behavioral intention to use, dan actual system use. Dalam penelitian ini akan ditambahkan 3 faktor eksternal yang berasal

dari sisi pengguna yaitu *experience*, *facilitating conditions*, dan *self efficacy*.

Hasil dari penelitian ini adalah kondisi aktual masing-masing faktor dalam persentase dan korelasi-korelasi antar faktor yang mempengaruhi niat guru. Untuk faktor yang berpengaruh buruk atau memiliki kondisi aktual yang kurang maksimal tetapi signifikan akan diberikan rekomendasi untuk perbaikan. Dengan adanya penelitian ini berguna untuk memberikan gambaran mengenai tingkat penerimaan yang digambarkan melalui niat guru pada implementasi *e-learning* di pendidikan tingkat menengah dan juga faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi niat guru. Selain itu, penelitian ini dapat membantu SMPN 1 Jember untuk menerima implementasi *e-learning* ini menjadi lebih baik dengan memberikan rekomendasi-rekomendasi untuk meningkatkan niat guru untuk menggunakan *e-learning*.

Kata kunci: *penerimaan pengguna, penerimaan guru, TAM, E-learning, SEM*

ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING TEACHER'S INTENTION WHEN USING E- LEARNING IN MIDDLE LEVEL SCHOOL USING TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL

Name : RYAN ARNOLDI N. R.
NRP : 5211 100 107
Department : Information Systems FTIF -ITS
Supervisor 1 : Feby Artwodini M. , S.Kom, M.T.
Supervisor 2 : Amna Shifia N. , S.Kom, M.Sc

ABSTRACT

With increasing education growth in the world, it is also developing new learning method that follow the development of technology. One of the development of learning is by using e-learning. E-learning is a learning model that compiled in digital format and are accessible through electronic devices/ SMPN 1 Jember is one of the middle level education institutions that wish to implement e-learning. But an awful lot of the e-learning implementation that failed because the teacher no wanting to use it. This is because teachers feel that method of learning with e-learning is very difficult, very complicated and isn't familiar. That perception is teacher perception regarding the intention of the teacher to e-learning.

This research was conducted on the analysis of the teacher's intention to use e-learning based on Technology Acceptance Model (TAM) which has several factors namely the perceived ease of use, perceived usefulness, attitude toward use, behavioral intention to use, and actual system use. In this research will be added 3 external factors stemming from the user's side i.e experience, facilitating conditions, and self-efficacy.

The results of this research are the actual conditions of each factor in the percentage and correlation-correlation

between factors influencing teacher's intentions. Factors that influently bad or insufficient actual conditions will be given significant recommendation for improvement. This research is useful for giving idea about user acceptance through teacher's intention to use e-learning in the middle level education and also any factors that affect the intention of the teacher. In addition, this research can help SMPN 1 Jember to receive this e-learning implementations for the better by providing recommendations to improve teacher's intention to use e-learning.

Keywords: user acceptance, teacher acceptance, TAM, E-learning, SEM.

KATA PENGANTAR

Syukur puji syukur dan kemuliaan penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus karena atas limpahan kasih-Nya, kekuatan, dan pertolongan-Nya yang tidak pernah berhenti sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “**Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Niat Guru Dalam Menggunakan E-Learning Di Pendidikan Tingkat Menengah Dengan Menggunakan Technology Acceptance Model**” dengan tepat waktu.

Tugas akhir ini disusun sebagai syarat kelulusan untuk menjadi sarjana komputer dari Jurusan Sistem Informasi, Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya. Penulis menyadari bahwa penyelesaian Tugas Akhir ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan banyak pihak. Sebab itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sangat tulus kepada:

- Prasetyo Nugroho dan Eveline Erike, selaku orang tua penulis yang senantiasa memberikan dukungan dalam bentuk doa dan semangat untuk menyelesaikan Tugas Akhir. Terima kasih untuk segala kerja keras sehingga penulis dapat menempuh pendidikan sejauh ini.
- Dosen Pembimbing, Ibu Feby Artwodini M., S.Kom, M.T. dan Ibu Amna Shifia N., S.Kom, M.Sc., terima kasih atas segala bimbingan, ilmu serta motivasi yang sangat bermanfaat untuk peneliti.
- Bapak Sholiq, S.T, M.Kom, M.SA dan Ibu Hanim Maria Astuti, S.Kom, M.Sc. yang telah bersedia menjadi dosen penguji dan memberikan masukan dan wawasan lebih untuk penulis
- Bapak Dr. Eng. Ferbriliyan Samopa, S.Kom., M.Kom, selaku Ketua Jurusan Sistem Informasi ITS, yang telah menyediakan fasilitas terbaik untuk kebutuhan penelitian mahasiswa.

- Bapak Arif Wibisono, S.Kom, M.Sc. dan Bapak Radityo Prasetyanto Wibowo, S.Kom, M.Kom, selaku dosen wali penulis yang senantiasa memberikan pengarahan dan motivasi selama penulis menempuh masa perkuliahan
- Bapak Sunaryono, selaku Kepala SMPN 1 Jember, yang telah memberikan alokasi waktu dan tempat untuk melakukan penelitian.
- Guru-guru SMPN 1 Jember yang telah memberikan waktunya untuk memberikan data dan mengikuti training.
- Bapak Hermono, selaku laboran serta Aula Ayubi, Faiz Fanani, dan Muhammad Nashief, selaku admin Laboratorium Perencanaan dan Pengembangan Sistem Informasi (PPSI) yang turut membantu penulis menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan baik.
- Teman-teman mahasiswa Sistem Informasi BASILISK dan Laboratorium PPSI yang telah memberikan semangat dan meluangkan waktu untuk berdiskusi dengan penulis.
- Pihak-pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu penulis dalam pengerjaan Tugas Akhir ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dari laporan Tugas Akhir ini, baik dari materi maupun cara penyajiannya. Maka dari itu, penulis sangat menerima kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan di masa depan. Akhirnya, penulis berharap Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi objek studi dan bagi semua pihak.

Surabaya, Juli 2015

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	v
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DARTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Permasalahan.....	3
1.3 Batasan Masalah.....	4
1.4 Tujuan Penelitian	4
1.5 Manfaat Penelitian.....	4
1.6 Relevansi	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Studi Sebelumnya.....	7
2.2 Dasar Teori.....	8
2.2.1 SMPN 1 Jember	9
2.2.2 E-learning	10
2.2.4 <i>Technology Acceptance Model (TAM)</i>	12
2.2.5 <i>Structural Equation Modelling (SEM)</i>	13
2.2.6 Skor Kriterion.....	18
2.2.7 Uji Fit	18
2.2.8 Uji Reliabilitas.....	19
2.2.9 Uji Validitas	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	23
3.1 Tahap Perancangan	25
3.1.1 Pembuatan Konseptual model.....	25
3.1.2 Pembuatan Kuesioner.....	25
3.2 Tahap Implementasi	26
3.2.1 Pengambilan Data	26
3.2.2 Uji Validitas, Realibilitas, dan Linearitas	26

3.3 Tahap Pembahasan Hasil.....	26
3.3.1 Analisis Data	26
3.3.2 Pembuatan Rekomendasi.....	27
BAB IV PERANCANGAN KONSEPTUAL.....	29
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	29
4.2 Populasi dan Sampel Penelitian.....	29
4.3 Konstruk Umum Model Konseptual.....	30
4.3 Kerangka Konseptual	32
4.4 Variabel Penelitian	33
4.4.1 <i>Perceived Usefulness</i>	33
4.4.2 <i>Perceived Ease of Use</i>	33
4.4.3 <i>Self Efficacy</i>	34
4.4.4 <i>Experiences</i>	35
4.4.5 <i>Facilitating Conditions</i>	35
4.4.6 <i>Behavioral Intention to Use</i>	36
4.5 Hipotesis	36
4.5.1 Hipotesis 1	36
4.5.2 Hipotesis 2 & 3.....	37
4.5.3 Hipotesis 4, 5, & 6.....	38
4.5.4 Hipotesis 7, 8, & 9.....	39
4.6 Instrumen Penelitian.....	39
4.7 Kerangka Konseptual dengan Hipotesis dan Indikator	46
BAB V IMPLEMENTASI.....	47
5.1 Uji Kuesioner.....	47
5.2 Profil Responden	47
5.2.1 Jenis Kelamin	47
5.2.2 Umur.....	48
5.2.3 Pendidikan Terakhir	49
5.2.3 Lama Mengajar.....	50
5.3 Analisis Data	51
5.3.1 Uji instrumen penelitian	52
5.3.2 Deskriptif statistik variabel penelitian.....	55
5.4 Uji linearitas	66
5.5 Analisis Inferensial.....	67
5.5.1 Overall goodness of FIT	67
5.5.2 Outer model.....	68

5.5.3 Inner Model	75
5.5.4 Pengujian hipotesis.....	79
BAB VI HASIL DAN PEMBAHASAN.....	87
6.1 Hasil Penelitian	87
6.1.1 Pengaruh faktor <i>facilitating conditions</i> terhadap <i>perceived ease of use</i>	87
6.1.2 Pengaruh faktor <i>experiences</i> terhadap <i>perceived ease of use</i> dan <i>perceived usefulness</i>	89
6.1.3 Pengaruh faktor <i>self-efficacy</i> terhadap <i>perceived ease of use, perceived usefulness, dan intention to develop and offer e-learning courses</i>	90
6.1.4 Pengaruh faktor <i>perceive ease of use</i> terhadap <i>perceived usefulness</i> dan <i>intention to develop and offer e- learning course</i>	92
6.1.5 Pengaruh faktor <i>perceived usefulness</i> terhadap <i>intention to develop and offer e-learning course</i>	94
6.1.6 Kondisi Aktual <i>Intention to develop and offer e- learning course</i>	95
6.2 Rekomendasi	96
6.2.1 Rekomendasi Terkait Pengaruh <i>Experience</i> terhadap <i>Perceived Usefulness</i>	96
6.2.2 Rekomendasi Terkait Pengaruh <i>Self-Efficacy</i> terhadap <i>Perceived Ease of Use</i>	97
6.2.3 Rekomendasi Terkait Pengaruh <i>Perceived Ease of Use</i> terhadap <i>Perceived Usefulness</i>	99
6.2.3 Rangkuman Rekomendasi.....	101
BAB VII PENUTUP	103
7.1 Kesimpulan	103
7.2 Saran.....	106
DAFTAR PUSTAKA.....	109
LAMPIRAN A – Kuesioner Penelitian	A-1
LAMPIRAN B – Hasil Uji Kuesioner.....	B-1
B.1 Uji Reliabilitas.....	B-1
B.1.1 Variabel <i>Perceived Usefulness</i>	B-1

B.1.2 Variabel <i>Perceived Ease of Use</i>	B-2
B.1.3 Variabel <i>Self-Efficacy</i>	B-3
B.1.4 Variabel <i>Facilitating Conditions</i>	B-4
B.1.5 Variabel <i>Intention to Develop and Offer E-learning Course</i>	B-5
B.2 Uji Validitas	B-7
B.2.1 Variabel <i>Perceived Usefulness</i>	B-7
B.2.2 Variabel <i>Perceived Ease of Use</i>	B-9
B.2.3 Variabel <i>Self-Efficacy</i>	B-11
B.2.4 Variabel <i>Facilitating Conditions</i>	B-13
B.2.5 Variabel <i>Intention to Develop and Offer E-learning Course</i>	B-14
B.3 Uji Linearitas	B-16
B.3.1 PEOU -> PU	B-16
B.3.2 SE -> PU	B-17
B.3.3 SE -> PEOU.....	B-18
B.3.4 SE -> INT.....	B-19
B.3.5 FAC -> PEOU.....	B-20
B.3.6 PEOU -> INT.....	B-21
B.3.7 PU -> INT	B-22
LAMPIRAN C – Hasil Uji GeSCA	C-1
C.1 Hasil Uji Pertama.....	C-1
C.2 Hasil Uji Kedua (Perbaikan).....	C-4
BIODATA PENULIS	115

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Sebelumnya.....	7
Tabel 2.2 Tabel Komparasi Metode Penghitungan [26]	16
Tabel 4.1 Instrumen Pengukuran Variabel Utama	40
Tabel 4.2 Instrumen Pengukuran Variabel.....	45
Tabel 5.1 Hasil Uji Validitas Variabel PU	52
Tabel 5.2 Hasil Uji Validitas Variabel PEOU.....	53
Tabel 5.3 Hasil Uji Validitas Variabel SE	53
Tabel 5.4 Hasil Uji Validitas Variabel FAC	54
Tabel 5.5 Hasil Uji Validitas Variabel INT	54
Tabel 5.6 Hasil Uji Reliabilitas	55
Tabel 5.7 Range Persentase Skor Kriterium	56
Tabel 5.8 Skala Interval	57
Tabel 5.9 Rata-Rata Indikator Variabel PU	57
Tabel 5.10 Rata-Rata Indikator Variabel PEOU	58
Tabel 5.11 Rata-Rata Indikator Variabel SE.....	59
Tabel 5.12 Rata-Rata Indikator Variabel FAC.....	60
Tabel 5.13 Rata-Rata Indikator Variabel INT.....	60
Tabel 5.14 Total Skor Indikator Variabel <i>Perceived Usefulness</i> (Sumber : Olahan Excel, 2015)	61
Tabel 5.15 Total Skor Indikator Variabel <i>Perceived Ease of Use</i> (Sumber : Olahan Excel, 2015)	62
Tabel 5.16 Total Skor Indikator Variabel <i>Self-Efficacy</i> (Sumber : Olahan Excel, 2015).....	63
Tabel 5.17 Total Skor Indikator Variabel <i>Facilitating Conditions</i> (Sumber : Olahan Excel, 2015)	64
Tabel 5.18 Total Skor Indikator Variabel <i>Intention to develop and offer E-learning course</i> (Sumber : Olahan Excel, 2015).65	65
Tabel 5.19 Hasil Pertanyaan <i>Experiences</i> (Sumber : Olahan Excel, 2015)	65
Tabel 5.20 Hasil Uji Linearitas	66
Tabel 5.21 Uji Fit Data (Sumber : Olahan GeSCA, 2015).....	67
Tabel 5.22 Hasil Outer Model PEOU (Olahan GeSCA, 2015)	69
Tabel 5.23 Hasil Perbaikan Outer Model PEOU (Olahan GeSCA, 2015).....	70

Tabel 5.24 Hasil Discriminant Validity PEOU	70
Tabel 5.25 Hasil Outer Model PU (Olahan GeSCA, 2015) ...	71
Tabel 5.26 Hasil Discriminant Validity PU.....	71
Tabel 5.27 Hasil Outer Model SE (Olahan GeSCA, 2015)....	72
Tabel 5.28 Hasil Discriminant Validity SE.....	72
Tabel 5.29 Hasil Outer Model EXP (Olahan GeSCA, 2015) .	72
Tabel 5.30 Hasil Discriminant Validity EXP	73
Tabel 5.31 Hasil Outer Model FAC (Olahan GeSCA, 2015) .	73
Tabel 5.32 Hasil Discriminant Validity FAC	74
Tabel 5.33 Hasil Outer Model INT (Olahan GeSCA, 2015) ..	74
Tabel 5.34 Hasil Discriminant Validity INT	74
Tabel 5.35 Hasil Path Coefficients (Olahan GeSCA, 2015) .	75
Tabel 5.36 Hasil R Square (Olahan GeSCA, 2015)	78
Tabel 5.37 Hasil Path Coefficients (Olahan GeSCA, 2015) ..	79
Tabel 5.38 Rangkuman Hasil Uji Hipotesis (Sumber : Olahan Penulis, 2015)	85
Tabel 6. 1 Rangkuman Hasil Analisis Rekomendasi.....	101

DARTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Logo SMP Negeri 1 Jember	9
Gambar 2.2 <i>Technology Acceptance Model</i> [17]	13
Gambar 4.1 Model Mi-Ryang [7]	30
Gambar 4.2 Model Mahwish [13]	31
Gambar 4.3 Kerangka konseptual model	32
Gambar 4. 4 Kerangka Konseptual Model Beserta Indikator	46
Gambar 5.1 Bagan Jenis Kelamin	48
Gambar 5.2 Bagan Umur Responden.....	49
Gambar 5.3 Bagan Pendidikan Terakhir Responden	50
Gambar 5.4 Bagan Lama Mengajar Responden.....	51

Halaman ini sengaja dikosongkan

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang pendahuluan pengerjaan tugas akhir ini, yang meliputi latar belakang, rumusan permasalahan, batasan masalah, tujuan penelitian hingga manfaat yang diperoleh dari penelitian ini.

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi saat ini sudah sangat pesat hingga hampir semua hal pasti dilakukan dengan bantuan teknologi. Khususnya pada bidang belajar mengajar saat ini banyak sekali institusi atau sekolah-sekolah yang menggunakan *e-learning* sebagai teknologi yang membantu proses belajar mengajar. *E-learning* adalah sistem pendidikan yang menggunakan aplikasi elektronik untuk mendukung kegiatan belajar mengajar melalui media internet, jaringan komputer, maupun komputer [1].

Salah satu hal yang mendukung institusi atau sekolah untuk menggunakan *e-learning* adalah perubahan faktor demografi dalam artian bahwa banyak siswa dan guru sudah sering menggunakan teknologi dalam kehidupan sehari-hari [2]. Selain itu, hal tersebut juga dikarenakan meningkatnya akses ke teknologi informasi dan komunikasi dan penurunan biaya teknologi [3]. Dengan adanya *e-learning* proses pengembangan pengetahuan tidak hanya terjadi di dalam ruangan kelas saja namun dapat dilakukan dimanapun [4]. Manfaat *e-learning* lainnya adalah guru dapat berkomunikasi dengan siswa maupun antar sesama guru kapanpun dan dimana saja. Dalam konteks beban kerja, *e-learning* bisa membantu meringankan beban guru ketika mengajar. *E-learning* juga dapat mengembangkan fleksibilitas belajar menjadi sangat tinggi [4]. Khususnya bagi guru *e-learning* bisa memberikan pengetahuan yang lebih dan

membantu menyampaikan pembelajaran dengan lebih efisien [5].

Dengan manfaat-manfaat *e-learning* tersebut, banyak sekali sekolah maupun institusi ingin mengimplementasikan dan menggunakan *e-learning*. Namun penelitian terdahulu mengatakan bahwa banyak guru yang merasa frustrasi ketika harus berhadapan dengan *online learning* [6]. Bagi guru, meskipun pembelajaran secara online melalui *e-learning* sudah banyak sekali digunakan pada setiap institusi atau sekolah, namun guru-guru masih tetap enggan menerima dan menggunakan *e-learning* ketika mengajar [7]. Salah satu faktor yang menyebabkan guru untuk enggan menerima dan menggunakan adalah karena sudah lama dan *familiar* menggunakan metode belajar yang tradisional yaitu menggunakan papan tulis ataupun kertas [8]. Sikap guru tersebut terhadap *e-learning* mempunyai kaitan yang kuat dengan penerimaan teknologi, sehingga perlu dilakukannya analisis penerimaan [9]. Sikap guru yang seperti itu juga didukung oleh teori yang dibuat Jogiyanto. Jogiyanto [10] mengatakan bahwa penyebab terbesar dari kegagalan penerimaan sistem informasi dan teknologi informasi di satu organisasi adalah tingkah laku pengguna bukan kualitas teknis dari sistem tersebut.

Untuk itu perlu adanya analisis terhadap tingkah laku pengguna (guru) yaitu tingkat penerimaan pengguna kepada suatu sistem. Tingkat penerimaan dalam penelitian ini akan digambarkan oleh niat guru untuk menggunakan *e-learning*. Dalam mengukur tingkat penerimaan terdapat banyak sekali model yang dapat digunakan terutama untuk menggambarkan faktor-faktor penerimaan pengguna. Salah satu teori model penerimaan pengguna yang paling sering digunakan di dunia adalah *Technology Acceptance Model* (TAM) [11]. TAM juga sering tepat dalam menggambarkan faktor-faktor penerimaan pengguna pada implementasi sebuah sistem. Namun faktor-

faktor TAM hanya mempertimbangkan sisi penerimaan pengguna dari sisi teknologi atau sistemnya [12].

Studi kasus dalam penelitian ini adalah SMP Negeri 1 Jember yang merupakan salah satu institusi pendidikan tingkat menengah yang memahami seberapa pentingnya *e-learning* terhadap kegiatan belajar-mengajar. *E-learning* belum ada di SMPN 1 Jember, sehingga akan diimplementasikan dalam waktu dekat. Tujuan SMPN 1 Jember untuk menggunakan *e-learning* terdorong oleh kebutuhan untuk mengurangi beban kerja guru, mempermudah kegiatan belajar mengajar dan juga meningkatkan kualitas mengajar. Supaya implementasi *e-learning* yang nantinya akan dilakukan pada SMPN 1 Jember tidak mengalami kegagalan penerimaan, maka akan dilakukan analisis penerimaan pengguna khususnya untuk guru karena fokus SMPN 1 adalah memudahkan pekerjaan dan meningkatkan kualitas guru dalam belajar mengajar.

Analisis penerimaan pengguna pada implementasi *e-learning* di SMPN 1 Jember yang nantinya akan dilakukan dengan menggunakan model *Technology Acceptance Model* (TAM) yang sudah dimodifikasi untuk mengukur penerimaan guru melalui niat dalam menggunakan *e-learning* [7]. Diharapkan dari penelitian ini akan ditemukan faktor-faktor yang mempengaruhi niat guru untuk menggunakan *e-learning* dan kondisi aktual faktor-faktor yang mempengaruhi niat guru akan implementasi *e-learning*. Selain itu, penelitian ini akan memberikan rekomendasi untuk faktor yang berpengaruh buruk atau faktor yang memiliki kondisi aktual yang kurang maksimal supaya niat guru untuk menggunakan *e-learning* menjadi lebih baik.

1.2 Perumusan Permasalahan

Rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana nilai aktual kondisi masing-masing faktor yang dapat mempengaruhi niat guru untuk menggunakan *e-learning*?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi niat guru untuk menggunakan *e-learning*?
3. Apa rekomendasi yang bisa diberikan untuk meningkatkan nilai faktor-faktor pengaruh niat guru yang kurang?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Tugas akhir ini hanya menganalisis niat guru untuk menggunakan *e-learning* di SMPN 1 Jember.
2. Faktor pada model TAM yang digunakan sudah dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan guru menurut paper Mi-Ryang [7].

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menggambarkan kondisi niat guru untuk menggunakan SMPN 1 Jember.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendorong niat guru dalam menggunakan *e-learning* yang akan diimplementasikan di SMPN 1 Jember.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapat dari penelitian ini adalah:

Bagi akademis :

1. Memberikan sumbangsih pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi niat guru untuk menggunakan *e-learning* di SMPN 1 Jember.

2. Menambah referensi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan pengguna.

Bagi organisasi :

1. Mengetahui kondisi niat guru untuk menggunakan *e-learning* di SMPN 1 Jember.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mendorong niat guru untuk menggunakan *e-learning* yang akan diimplementasikan di SMPN 1 Jember.
3. Memberikan rekomendasi untuk membantu meningkatkan niat guru untuk menggunakan *e-learning* di SMPN 1 Jember.

1.6 Relevansi

Tugas akhir ini disusun untuk memenuhi syarat kelulusan Sarjana. Peneliti mengangkat topik *User Acceptance* yang berketerkaitan dengan perkuliahan yang telah dipelajari oleh peneliti yakni pada mata kuliah Pemantauan Evaluasi Teknologi Informasi (PETI). Penelitian ini termasuk dalam topik adopsi TI pada peta jalan penelitian salah satu laboratorium yang ada di Jurusan Sistem Informasi yaitu Perencanaan dan Pengembangan Sistem Informasi (PPSI), dengan sub topik faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi TI. Faktor-faktor yang dimaksud yakni penerimaan pengguna dalam konteks kepuasan pengguna. Pada penelitian ini, peneliti melakukan analisis pada kesuksesan *e-learning* yang akan diimplementasikan pada SMPN 1 Jember terkait pada penerimaan pengguna yang dapat direpresentasikan oleh niat guru dalam menggunakan *e-learning*. Adapun penelitian diakhiri dengan pemberian usulan strategi yang berupa rekomendasi untuk peningkatan penerimaan pengguna dalam konteks niat untuk menggunakan, sehingga kedepannya aplikasi dapat digunakan oleh guru sesuai dengan tujuan dan harapan sekolah.

Halaman ini sengaja dikosongkan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan menjelaskan pustaka atau literatur yang digunakan selama penelitian ini.

2.1 Studi Sebelumnya

Pada bagian ini memaparkan acuan yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitiannya, acuan yang berupa teori maupun penelitian yang sejenis dengan penelitian yang dilakukan.

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Sebelumnya

No	Judul Penelitian	Metode yang digunakan	Hasil yang diperoleh
1	<i>Factors Influencing the Acceptance of e-Learning Courses for Mainstream Faculty in Higher Institutions</i> [7]	<ul style="list-style-type: none">• Modified Technology Acceptance Model	<ol style="list-style-type: none">1. Mi-Ryang menguji faktor-faktor penerimaan yaitu <i>uneasiness, experiences, facilitating conditions, perceived usefulness, perceived ease of use, intention to develop and offer e-learning course</i>2. <i>Perceived usefulness</i> lebih memiliki pengaruh yang besar terhadap <i>intention to use</i> dibanding <i>perceived ease of use</i>3. Hanya faktor <i>uneasiness</i> yang tidak memiliki pengaruh terhadap

			<i>intention</i> maupun <i>perceived usefulness</i> .
2	<i>A Study of Teacher's Acceptance of eLearning Technology: TAM as the Core Model</i> [13]	<ul style="list-style-type: none"> Modified Technology Acceptance Model 	<ol style="list-style-type: none"> Mahwish menggunakan faktor-faktor penerimaan yaitu <i>facilitating conditions</i>, <i>computer efficacy</i>, <i>perceived ease of use</i>, <i>perceived usefulness</i>. Masih ada tantangan mengenai ketersediaan mengulang pengajaran dan kondisi fasilitas. Level pengaruh masing-masing faktor sangat signifikan tinggi

Berdasarkan penelitian sebelumnya, akan digunakan model dari paper Mi-Ryang karena model tersebut sudah sangat dispesifikasi untuk guru dalam hal *intention to use* (niat untuk menggunakan) menjadi *intention to develop and offer e-learning course* (niat untuk membuat dan menawarkan materi *e-learning*). Namun pada model akan diganti faktor *uneasiness* menjadi faktor *self-efficacy* pada model penelitian ke-2 dikarenakan hasil penelitian Mi-Ryang menyebutkan bahwa faktor *uneasiness* tidak mempengaruhi *intention to use* [7].

2.2 Dasar Teori

Pada bagian ini dipaparkan beberapa teori yang digunakan dalam pengerjaan tugas akhir ini.

2.2.1 SMPN 1 Jember



Gambar 2.1 Logo SMP Negeri 1 Jember

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Jember merupakan salah satu sekolah menengah pertama di Jember yang berlokasi di Jl. Dewi Sartika 17 Kabupaten Jember. Kurikulum pendidikan yang diterapkan di SMP Negeri 1 Jember adalah kurikulum pendidikan KTSP, setelah sebelumnya menerapkan kurikulum K-13. Visi dan Misi dari SMP Negeri 1 Jember adalah sebagai berikut.

Visi Sekolah

Berprestasi, Inovatif, Berwawasan Global, Berlandaskan Imtaq dan Peduli Lingkungan

Misi Sekolah

1. Meningkatkan kualitas pelaksanaan Delapan Standar Pendidikan
2. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar melalui pendekatan PAIKEM dan CTL

3. Mewujudkan SMP Negeri 1 Jember menjadi sekolah SSN yang menghasilkan kelulusan yang multi kompetensi
4. Meningkatkan peran serta seluruh warga sekolah dalam mewujudkan perilaku religius, bersih, rapi, sopan santun, disiplin dan peduli lingkungan agar menjadi budaya sekolah
5. Mewujudkan pendidikan karakter bangsa melalui serangkaian kegiatan belajar mengajar secara berkelanjutan dalam abad 21
6. Menciptakan suasana sekolah yang kondusif, harmonis, berbudaya, berdisiplin tinggi, berpandangan realistik, dan berperilaku religius

Terdapat sebanyak 1069 orang siswa di SMP Negeri 1 Jember yang terbagi ke dalam kelas 7, 8, dan 9 yang masing-masing terdiri atas 10 kelas. SMP Negeri 1 Jember mengedepankan multi kompetensi bagi siswa-siswinya, yang berarti selain dituntut untuk berprestasi di bidang akademik, siswa-siswi SMP Negeri 1 Jember juga dapat mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki melalui berbagai macam ekstra kurikuler yang ada di sekolah. Beberapa ekstra kurikuler yang ada di SMP Negeri 1 Jember di antaranya adalah jurnalistik, paduan suara, paskibra, karya ilmiah remaja (KIR), basket, dan robotika. Selain adanya ekstra kurikuler bagi para siswa, SMP Negeri 1 Jember juga menyediakan beberapa fasilitas untuk menunjang kegiatan belajar mengajar, yakni adanya laboratorium komputer, laboratorium biologi, laboratorium fisika, laboratorium bahasa, ruang kesenian, ruang multimedia, dan *wifi* yang dapat digunakan oleh siswa untuk mengakses internet.

2.2.2 E-learning

E-learning adalah fasilitasi dan bantuan pembelajaran dengan menggunakan teknologi komunikasi dan informasi [14]. Dalam

belajar mengajar ada 3 kemampuan yang dapat dilatih yaitu [15]:

1. Kemampuan kognitif yaitu kemampuan untuk mengerti suatu konsep, mengikuti instruksi dan mengaplikasikan metode pada suatu masalah.
2. Kemampuan *interpersonal* yaitu kemampuan untuk mendengarkan, mempresentasikan, bernegosiasi, dll.
3. Kemampuan psikomotor yaitu meliputi akuisisi persepsi secara fisik dan gerakan.

Kemampuan yang ingin ditingkatkan oleh sistem *e-learning* adalah kemampuan kognitif. Dimana *e-learning* berfokus untuk membantu siswa dalam mengerti suatu konsep melalui materi yang disebarkan.

Ada 4 modalitas dari *e-learning* yaitu [3]:

1. *Individualized self-paced e-learning online* adalah situasi dimana pelajar secara individu mengakses sumber pembelajaran melalui internet. Contohnya adalah pelajar yang melakukan riset di internet.
2. *Individualized self-paced e-learning offline* adalah situasi dimana pelajar secara individu menggunakan sumber pembelajaran secara *offline*. Contohnya adalah pelajar menggunakan CD pembelajaran soal-soal UN.
3. *Group-based e-learning synchronously* adalah situasi dimana suatu grup pelajar bekerja secara bersama-sama dalam waktu yang bersamaan di internet. Contohnya adalah *chat* atau *video conference* antar sesama pelajar atau dengan guru mengenai pelajaran.
4. *Group-based e-learning asynchronously* adalah situasi dimana grup pelajar bekerja secara bersama-sama dalam waktu yang tidak harus bersamaan di internet. Contohnya adalah penggunaan *mailing list* mengenai pelajaran atau materi

Selain itu, fungsi *e-learning* terdiri dari 3 fungsi yaitu [16]:

1. Suplemen (tambahan)

E-learning berfungsi sebagai sebuah tambahan dalam pembelajaran karena pelajar mempunyai kebebasan apakah ingin menggunakan materi-materi yang ada di *e-learning* atau tidak.

2. Komplemen (pelengkap)

E-learning sebagai pelengkap dalam suatu proses belajar mengajar ketika ada suatu materi yang disampaikan di dalam kelas maka *e-learning* dapat menyediakan materi yang lebih luas atau lengkap.

3. Substitusi (pengganti)

E-learning dikatakan sebagai pengganti karena pelajar dan guru melakukan proses utama belajar mengajar yaitu di dalam kelas, sehingga *e-learning* hanya menggantikan ketika ada tugas atau tidak ada kelas.

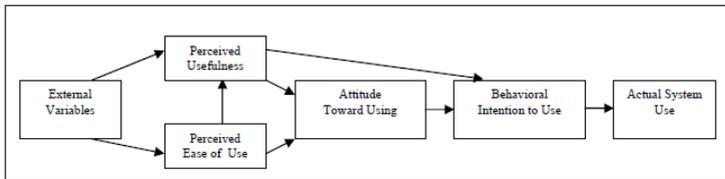
Manfaat e-learning bagi dunia pendidikan adalah mempermudah interaksi antara sesama peserta didik atau dengan pengajarnya, mempermudah pelajar memperoleh materi, dan dapat membagi informasi maupun pendapat. Menurut Soekartawi [1], ada beberapa manfaat yang diperoleh pendidik dari penggunaan *e-learning* yaitu:

1. Lebih mudah untuk memperbaharui bahan-bahan atau materi untuk belajar sesuai dengan tuntutan perkembangan keilmuan.
2. Mengembangkan diri atau melakukan penelitian guna meningkatkan wawasannya.
3. Mengontrol kegiatan belajar peserta didik.
4. Memeriksa jawaban atau tugas peserta didik dan memberitahukan hasilnya.

2.2.4 Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) pertama kali dibuat oleh Davis [17] pada jurnalnya yang sebenarnya dikembangkan dari model *Theory of Reasoned Action Model* (TRA) yang dibuat oleh Fishbein dan Ajzen [18]. TRA menjelaskan bahwa tingkah laku seorang individu distimulasi oleh niat untuk

melakukan dimana niat untuk melakukan adalah sebuah fungsi seseorang individu bersikap terhadap suatu tingkah laku dan norma-norma subjektif di sekelilingnya. Sedangkan TAM mengemukakan bahwa rasa *ease of use* (kemudahan penggunaan) dan *usefulness* (kegunaan) adalah yang menenukan tingkah laku dan sikap seseorang terhadap penggunaan teknologi. Berikut adalah gambar dari teori TAM.



Gambar 2.2 Technology Acceptance Model [17]

Menurut Gambar 2, TAM terdiri dari 2 sisi yaitu *belief* (keyakinan) yang terdiri atas *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* dan sisi lain yang terdiri dari *attitude*, *behavioural intention to use*, dan *usage behaviour* [19]. Rasa *ease of use* (kemudahan penggunaan) menurut Davis [17], adalah tingkatan dimana seseorang percaya bahwa dengan menggunakan sistem akan mengurangi usaha yang seharusnya dilakukan. Sedangkan rasa *usefulness* (kegunaan) adalah tingkatan dimana seseorang percaya bahwa dengan menggunakan sistem dapat meningkatkan kinerjanya [17]. TAM sudah banyak digunakan untuk menguji penerimaan pengguna terhadap suatu sistem atau teknologi informasi terutama pada sistem *e-learning* [20].

2.2.5 Structural Equation Modelling (SEM)

Structural Equation Model (SEM) merupakan salah satu teknik multivarian yang menggabungkan aspek-aspek regresi berganda (menguji hubungan ketergantungan) dan analisis faktor (menggambarkan konsep yang tidak dapat diukur faktor dengan variable berganda) untuk mengestimasi hubungan

saling ketergantungan secara bersamaan [21]. Ada dua model SEM yaitu yang berbasis kovarian dan varian. SEM berbasis kovarian dihitung menggunakan AMOS atau LISREL, sedangkan SEM berbasis varian atau SEM berbasis komponen dihitung menggunakan SmartPLS dan PLS Graph. Perbedaan utama antara SEM berbasis kovarian dan SEM berbasis varian adalah model SEM berbasis kovarian yang dianalisis harus dikembangkan berdasarkan pada teori yang kuat dan bertujuan untuk mengkonfirmasi model dengan data empirisnya. Sedangkan SEM berbasis varian lebih menitikberatkan pada model prediksi, sehingga dukungan teori yang kuat tidak begitu menjadi hal terpenting [22].

SEM memiliki tahapan pokok untuk melakukan penelitian [23]:

1. Membuat model SEM (*Model Specification*): model berdasarkan teori yang sudah ada, dalam bentuk *equation* (persamaan matematis) atau bentuk *diagram* (gambar).
2. Meyiapkan desain penelitian dan pengumpulan data: pengujian terhadap asumsi-asumsi yang harus dipenuhi dalam SEM.
3. Identifikasi model (*Model Identification*): setelah model dan desain telah terbentuk, selanjutnya identifikasi model untuk mengetahui model dapat dianalisis.
4. Pengujian model (*Model Testing* dan *Model Estimation*): pengujian *measurement model* dan selanjutnya *structural model*.

2.2.5.1 Partial Least Square (PLS)

Partial Least Square (PLS) merupakan metode analisis yang kuat karena tidak harus berdasarkan banyak asumsi [24]. Keunggulan menggunakan metode penghitungan PLS adalah data tidak harus terdistribusi normal dan ukuran sampel tidak harus besar. PLS biasanya digunakan untuk mengkonfirmasi teori namun bisa juga digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel. Asumsi pada PLS hanya terkait dengan permodelan persamaan structural, dan tidak terkait dengan

pengujia hipotesis yaitu hubungan antar variabel laten dalam *inner model* adalah linier dan aditif dan model struktural bersifat rekursif. Ukuran sampel normal dari PLS adalah 10 kali jumlah indikator formatif atau jumlah jalur pada inner model [22].

PLS tidak mengansumsikan adanya distribusi tertentu untuk estimasi parameter, maka teknik parametrik untuk menguji signifikansi tidak diperlukan. Model evaluasi PLS berdasarkan pada pengukuran prediksi yang mempunyai sifat nonparametrik yaitu ada 2 [22]:

1. *Outer Model*

Ada tiga metode yang digunakan untuk mengevaluasi outer model dengan indikator refleksif yaitu *convergent validity* dari indikatornya dan *composite reliability* untuk blok indikator. Sedangkan outer model dengan indikator formatif dievaluasi berdasarkan pada substantive contentnya yaitu dengan membandingkan besarnya bobot relatif dan melihat signifikansi dari ukuran bobot tersebut

2. *Inner Model*

Model struktural atau inner model dievaluasi dengan melihat persentase variance yang dijelaskan oleh nilai R^2 (*R-square*) untuk variabel endogen dengan menggunakan ukuran *Stone-Geisser Q squares test* dan juga melihat besarnya koefisien jalur strukturalnya.

2.2.5.2 Generalized Structured Component Analysis (GSCA)

Generalized structured component analysis (GeSCA) dikembangkan oleh Heungsun Hwang, Hec Montreal dan Yhoshio Takane pada tahun 2004. Tujuannya adalah menggantikan faktor dengan kombinasi linier dari indikator (variabel manifes) di dalam analisis SEM. *Generalized structured component analysis* (GeSCA) adalah metode baru berbasis komponen, sangat penting dan dapat digunakan untuk perhitungan skor (bukan skala) dan juga dapat diterapkan pada sampel yang sangat kecil. Di samping itu, GSCA dapat

digunakan pada model struktural yang melibatkan variabel dengan indikator refleksif dan formatif.

Menurut Hwang dan Takane [25], asumsi yang melandasi dalam GSCA adalah:

1. Hubungan antar variabel laten dalam *inner model* adalah linier dan aditif; untuk memeriksa asumsi linier dapat dilakukan dengan diagram pencar atau pendekatan *Curve Fit*. Secara konseptual dan teoritis diupayakan tidak terjadi hubungan yang bersifat multiplikatif atau rasional antar variabel laten. Untuk melihat hubungan linier antar variabel laten dapat digunakan *curve estimation* atau menggunakan statistik uji F.
2. Model struktural bersifat rekursif.

2.2.5.3 Tabel Komparasi

Tabel 2.2 Tabel Komparasi Metode Penghitungan [26]

KRITERIA	PLS	GSCA	SEM
Tujuan	Orientasi Predikasi	Orientasi Predikasi	Orientasi Patamenter
Pendekatan	Berdasarkan Variance	Berdasarkan Variance	Berdasarkan Covariance
Ukuran Sampel	Minimal 30-50 atau <i>sampel</i> besar di atas 200	Minimal 30-50 atau <i>sampel</i> besar di atas 200	Minimal direkomenda sikan 100-200 <i>sampel</i>
Modifikasi model	Tidak memerlukan modifikasi indeks, korelasi antar indikator	Model dengan kompleksitas besar dengan banyaknya konstruk dan indikator	Model dapat berbentuk <i>recursive</i> dan <i>non-recursive</i> , model dapat di modifikasi

KRITERIA	PLS	GSCA	SEM
Pengujian	<i>Theory, Timing,</i> menghapus jalur yang tidak signifikan	Model dapat di uji dan difalsifikasi	<i>Theory, Timing,</i> menghapus jalur yang tidak signifikan, tidak dapat di uji dan difalsifikasi
Evaluasi Model	Syaratnya melalui evaluasi <i>outer model</i> (model pengukuran) dan <i>inner model</i> (model structural)	Syaratnya telah terpenuhi kriteria dari <i>goodness of fit</i> sebelum estimasi parameter	Syaratnya telah terpenuhi kriteria dari <i>goodness of fit</i> untuk evaluasi model
Implikasi	Optimasi untuk ketepatan prediksi	Optimasi untuk ketepatan parameter	Optimasi untuk ketepatan prediksi
Output	Model structural, pengujian model, uji validitas dan realibilitas	Model <i>overall goodness-fit,</i> estimasi bobot, koefisien, <i>standart error</i>	Model structural, pengujian model, uji validitas dan realibilitas

2.2.6 Skor Kriteriaum

Skor kriteriaum adalah skor maksimum atau ideal yang didapat untuk sebuah kuesioner [27]. Contohnya ada 50 responden dan 1 pertanyaan, pertanyaan menggunakan skala likert 5, sehingga maksimal dari berdasarkan rumus Pers.(2.1) adalah 250. Sehingga skor kriteriaumnya adalah 250.

$$\sum SK = \text{Skor tertinggi tiap item pertanyaan} \times \text{Jumlah item pertanyaan} \times \text{Jumlah responden} \quad (2.1)$$

Setelah mendapatkan skor kriteriaum kemudian untuk mencari persentase hasil dengan membandingkan skor hasil dengan skor kriteriaum lalu dikali 100% sebagaimana pada Pers.(2.2).

$$P = \frac{\sum SH}{\sum SK} \times 100\%$$

(2.2)

Keterangan:

P : Persentase jawaban responden

$\sum SK$: Skor Kriteriaum

$\sum SH$: Skor total hasil pengumpulan data

Kemudian setelah mendapatkan hasil persentase dibandingkan dengan rentang hasil seperti berikut:

1. 0 – 20% = Sangat tidak setuju
2. 21 – 40% = Tidak setuju
3. 41 – 60% = Netral
4. 61 – 80% = Setuju
5. 81 – 100% = Sangat setuju

2.2.7 Uji Fit

Uji fit merupakan salah satu tahapan pada model persamaan structural (SEM). Bollen dan Long [28] memberikan suatu pandangan dan rekomendasi mengenai indikator - indikator

model fit. Secara keseluruhan *Goodness of Fit* dari suatu model dapat dinilai berdasarkan beberapa ukuran fit berikut:

1. *Chi-Square* dan Probabilitas
2. *Goodness of Fit Indices* (GFI)
3. *Adjusted Goodness of Fit Index* (AGFI)
4. *Parsimony Goodness of Fit Index* (PGFI)
5. *Root Mean Square Error of Approximation* (RMSEA)
6. *Expected Cross Validation Index* (ECVI)
7. *Akaike's Informastion Critertion* (AIC) dan (CAIC)
8. *Fit Index* (NFI)

2.2.8 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono [27], pengertian reliabilitas adalah serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur yang memiliki konsistensi bila pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur itu dilakukan secara berulang. Reabilitas tes adalah tingkat keajegan (konsistensi) suatu tes, yakni sejauh mana suatu tes dapat dipercaya untuk menghasilkan skor yang ajeg, relatif tidak berubah walaupun diteskan pada situasi yang berbeda-beda. Menurut Sukadji [29], reliabilitas suatu tes adalah seberapa besar derajat tes mengukur secara konsisten sasaran yang diukur. Reliabilitas dinyatakan dalam bentuk angka, biasanya sebagai koefisien. Koefisien tinggi berarti reliabilitas tinggi. Menurut Nursalam [30], reliabilitas adalah kesamaan hasil pengukuran atau pengamatan bila fakta atau kenyataan hidup tadi diukur atau diamati berkali-kali dalam waktu yang berlainan. Alat dan cara mengukur atau mengamati sama-sama memegang peranan penting dalam waktu yang bersamaan.

Rumus Cronbach Alpha :

$$r = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] * \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right] \quad (2.3)$$

Keterangan:

r = nilai cronbach alpha

k = jumlah pertanyaan/pernyataan

σ = varians

b = indeks pertanyaan/pernyataan

t = total/keseluruhan

Untuk menjadi perhatian

- Nilai-nilai untuk pengujian reliabilitas berasal dari skor-skor item angket yang valid. Item yang tidak valid tidak dilibatkan dalam pengujian reliabilitas.

Instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi jika nilai koefisien yang diperoleh >0.60 .

2.2.9 Uji Validitas

Menurut Azwar [31], validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Sisi lain dari pengertian validitas adalah aspek kecermatan pengukuran. Suatu alat ukur yang valid tidak hanya mampu menghasilkan data yang tepat akan tetapi juga harus memberikan gambaran yang cermat mengenai data tersebut.

Perhitungan validitas dari sebuah instrumen dapat menggunakan rumus korelasi product moment atau dikenal juga dengan korelasi pearson. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \quad (2.4)$$

Keterangan:

r	: koefisien korelasi
$\sum X$: jumlah skor item
$\sum Y$: jumlah skor total item
n	: jumlah responden

Dasar pengambilan keputusan ketika menggunakan validitas pearson adalah :

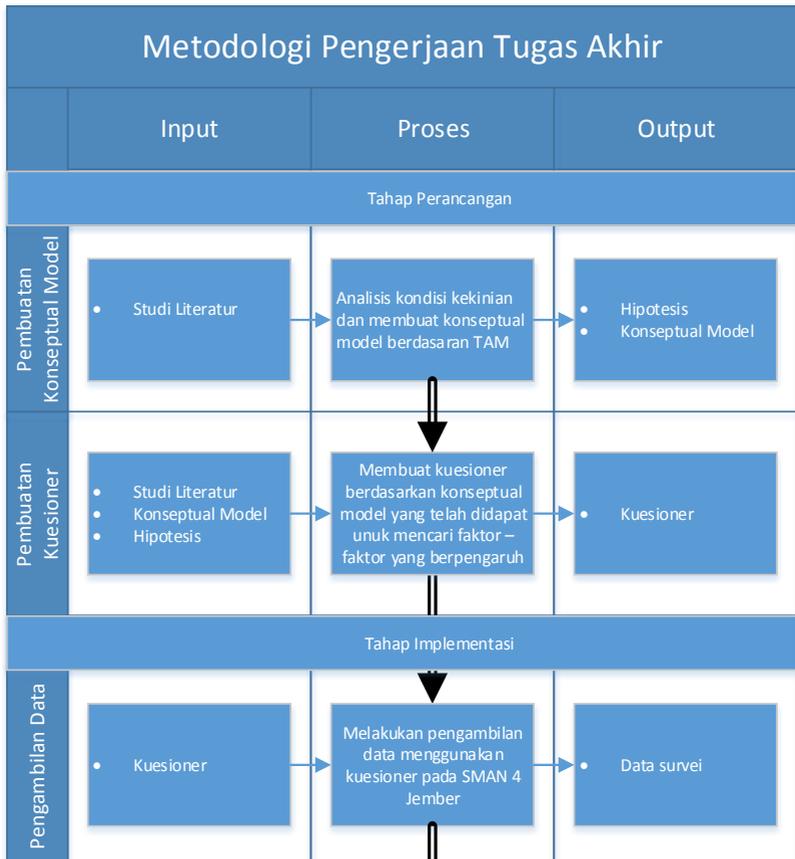
1. Jika nilai r -hitung lebih besar dari nilai r -tabel, maka data dapat dikatakan valid.
2. Jika nilai r -hitung lebih kecil dari nilai r -tabel, maka data dapat dikatakan tidak valid.

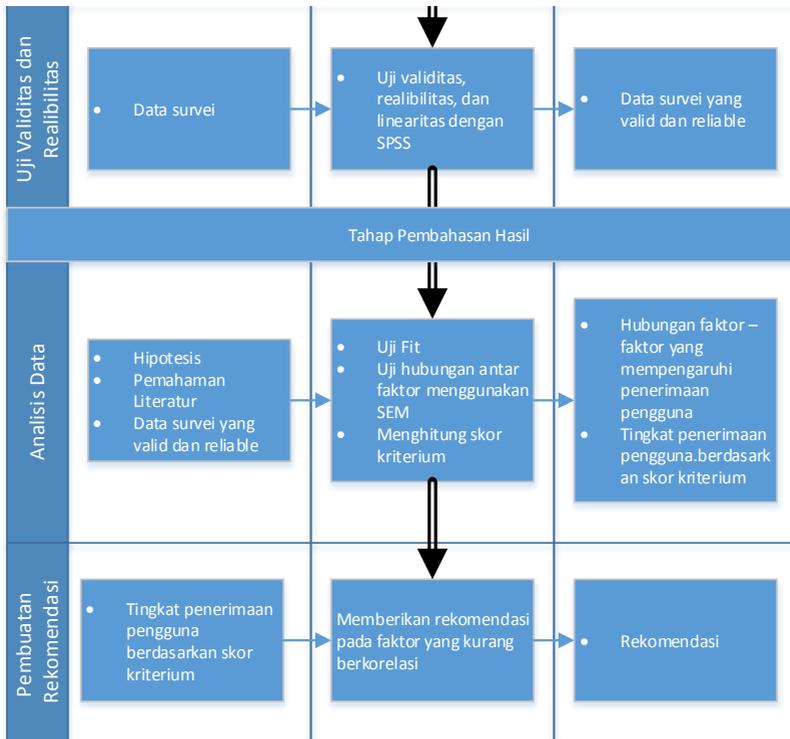
Halaman ini sengaja dikosongkan

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menggambarkan metodologi yang akan digunakan selama penelitian berlangsung.

Tabel 3. 1 Metodologi Penelitian





Bahan dan peralatan yang digunakan dalam penelitian :

Bahan : Model Mi-Ryang dan Mahwish (TAM)

Peralatan : Kuesioner, SPSS, Excel, dan GeSCA

3.1 Tahap Perancangan

Tahapan ini merupakan tahap awal dalam pembuatan tugas akhir ini. Pada tahap ini, dilakukan perancangan model konseptual untuk penelitian berdasarkan studi literatur yang dilakukan dan permasalahan yang telah diidentifikasi dan memiliki beberapa hipotesis.

3.1.1 Pembuatan Konseptual model

Proses pembuatan konseptual model ini dilakukan berdasarkan hasil studi literatur. Dengan menganalisis kondisi kekinian sekolah dan mencari referensi dari penelitian-penelitian sebelumnya maka akan ditentukan variabel-variabel penerimaan yang kemudian disusun menjadi sebuah model penerimaan yang didasarkan dari model TAM. Jumlah hipotesis yang dihasilkan adalah 9 (Sembilan), sehingga *output* yang dihasilkan pada proses ini adalah hipotesis dan konseptual model.

3.1.2 Pembuatan Kuesioner

Proses pembuatan kuesioner dilakukan untuk membuktikan hipotesis pada proses sebelumnya. Pernyataan dalam kuesioner didapatkan dengan menganalisis variabel-variabel yang ada pada konseptual model. Dari masing-masing variabel memiliki indikator masing-masing. Kemudian untuk pertanyaan, dibuat dengan menspesifikasikan indikator-indikator tersebut dan diambil dari paper-paper yang menggunakan variabel-variabel yang sama. *Output* yang dihasilkan adalah kuesioner yang nanti akan disebar di SMPN 1 Jember.

3.2 Tahap Implementasi

Tahapan ini diawali dengan pengumpulan data yang dilakukan membagikan kuisioner kepada guru-guru SMPN 1 Jember kemudian dilanjutkan dengan menguji data yang didapatkan.

3.2.1 Pengambilan Data

Proses pembuatan kuesioner dilakukan dengan menganalisis variabel-variabel yang ada pada konstseptual model. Dari masing-masing variabel memiliki indikator masing-masing. Kemudian untuk pertanyaan, dibuat dengan menspesifikasikan indikator-indikator tersebut dan diambil dari paper-paper yang menggunakan variabel-variabel yang sama. *Output* yang dihasilkan adalah kuesioner yang nanti akan disebar di SMPN 1 Jember.

3.2.2 Uji Validitas, Realibilitas, dan Linearitas

Setelah mengambil data, maka data akan diuji apakah data yang didapat sudah valid dan *reliable*. Dengan cara data-data yang didapat dimasukkan kedalam *software* SPSS lalu menggunakan fitur didalam SPSS untuk menguji validitas dan realibilitas. Jika ada data yang belum valid dan *reliable* maka data akan dibuang. Selain itu, ada uji linearitas untuk melihat linearitas hubungan antar variabel sebelum melanjutkan perhitungan melalui GeSCA. *Output* yang dihasilkan adalah data-data yang sudah valid dan *reliable*

3.3 Tahap Pembahasan Hasil

Tahapan ini berisi mengenai pengujian hipotesis menggunakan metode SEM melalui aplikasi GeSCA setelah itu menganalisis hingga menghasilkan rekomendasi mengenai penerimaan untuk SMPN 1 Jember.

3.3.1 Analisis Data

Proses analisis data akan dilakukan dengan melakukan beberapa pengujian. Pertama adalah pengujian *goodness of fit*

untuk mengetahui konseptual model yang ditentukan sudah cocok atau tidak. Kemudian dilakukan analisis kondisi aktual dengan skor kriterium (skor total kuesioner). Setelah itu dilakukan pengujian hubungan antar variabel menggunakan SEM jika jumlah sampel diatas 100, sedangkan PLS atau GSCA jika jumlah sampel dibawah 100. *Output* yang dihasilkan dari proses ini adalah kondisi aktual dan hubungan faktor-faktor penerimaan pengguna.

3.3.2 Pembuatan Rekomendasi

Proses dimulai dengan melihat hasil tingkat penerimaan yang didapat. Setelah menemukan faktor yang dapat berpengaruh buruk terhadap faktor-faktor niat guru untuk menggunakan *e-learning* atau faktor yang memiliki kondisi aktual yang rendah yaitu dibawah 60%, lalu mencari standard yang berhubungan dan juga mencari rekomendasi yang pernah diberikan dari penelitian-penelitian lain. *Output* yang dihasilkan adalah rekomendasi.

Halaman ini sengaja dikosongkan

BAB IV

PERANCANGAN KONSEPTUAL

Bab ini menjelaskan tentang kerangka konseptual model yang digunakan untuk mengetahui penerimaan pengguna aplikasi *e-learning* dalam konteks niat guru untuk menggunakan *e-learning* SMPN 1 Jember.

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

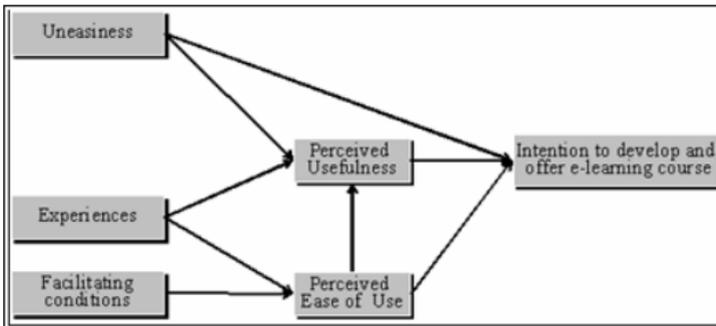
Objek yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah guru-guru SMPN 1 Jember. Objek penelitian dipilih karena guru-guru merupakan pengguna pertama *e-learning* sebelum murid. Selain itu, guru dapat mempengaruhi muridnya untuk menggunakan. Untuk dapat menangkap penerimaan guru dengan tepat dibutuhkan pengertian terhadap *e-learning* yang akan mereka gunakan, sehingga pengambilan data nanti dilakukan pada saat *training* penggunaan *e-learning*.

4.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua guru SMPN 1 Jember yang berjumlah 53 orang. Untuk teknik atau metode *sampling* menggunakan *sampling* kuota yaitu hanya guru-guru yang mengikuti *training* saja yang menjadi sample. Metode *sampling* ini cocok untuk penelitian ini, karena guru di SMPN 1 hanya mempunyai jumlah 53 orang dan yang harus menjadi responden hanya yang pernah mencoba *e-learning*, agar mereka mempunyai gambaran *e-learning* yang akan digunakan kedepannya. Maka dari itu kuota sampel ditentukan hanya 30 yaitu sesuai batas jumlah data yang bisa dilakukan uji validitas dan realibilitas.

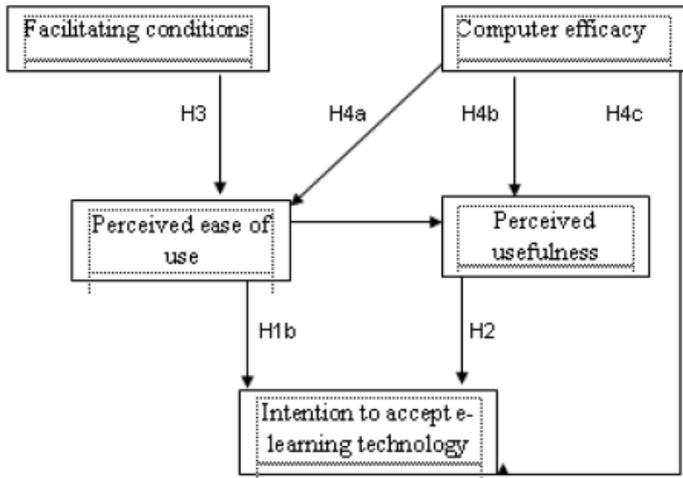
4.3 Konstruk Umum Model Konseptual

Model konseptual yang dibuat atau dipilih ini berdasarkan pertimbangan hasil studi literatur yang dilakukan peneliti terhadap penelitian terdahulu dan juga teori model TAM yang dijadikan sebagai dasar acuan penelitian ini. Penelitian terdahulu terdiri dari penelitian yang dilakukan oleh Mi-Ryang Kim [7] dan Mahwish Waheed [13]. Mi-Ryang [7] meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan dosen pada penggunaan *e-learning*, sedangkan Mahwish [13] meneliti mengenai penerimaan guru mengenai teknologi *e-learning* menggunakan model TAM. Mi-Ryang [7] menggunakan model yang tersusun dari 5 faktor yang mempengaruhi penerimaan dosen yaitu *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, *uneasiness*, *experiences*, dan *facilitating conditions* sesuai pada Gambar 4.1 di bawah [7].



Gambar 4.1 Model Mi-Ryang [7]

Sedangkan Mahwish menemukan ada 4 faktor yang mempengaruhi penerimaan guru yaitu *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, *uneasiness*, *computer efficacy*, dan *facilitating conditions* sesuai pada gambar 4.2 [13].

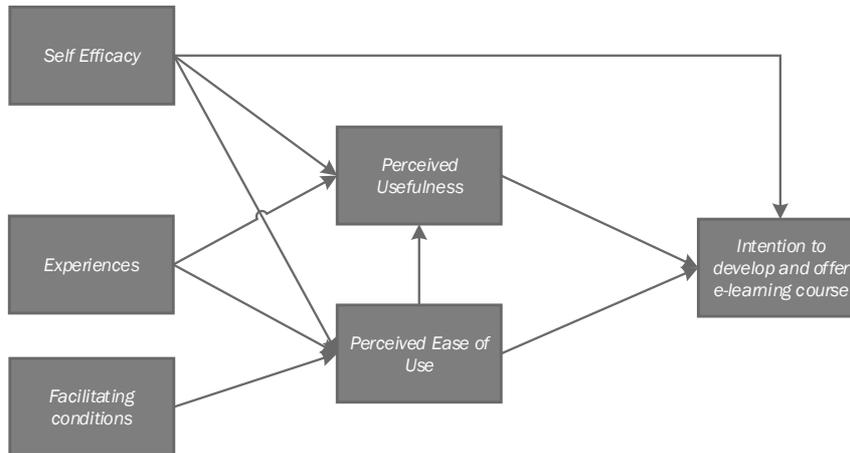


Gambar 4.2 Model Mahwish [13]

Model konseptual dibuat dengan mengadopsi model Mi-Ryang namun mengeluarkan faktor *uneasiness* karena sudah dibuktikan Mi-Ryan bahwa faktor tersebut tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* [7]. Untuk mengganti faktor *uneasiness* yang telah dibuang, maka mengadopsi salah satu faktor eksternal TAM yang digunakan oleh Mahwish yaitu *computer efficacy*, karena melihat kondisi aktual dari SMPN 1 Jember ada dugaan bahwa keyakinan guru untuk menggunakan *e-learning* dapat mempengaruhi niatnya [13]. Selain itu, faktor *computer efficacy* diubah menjadi *self efficacy* agar kata-kata menjadi lebih umum dan bisa diorientasikan untuk keyakinan menggunakan *e-learning*.

4.3 Kerangka Konseptual

Hasil konstruk umum model konseptual pada penelitian ini disajikan pada Gambar 4.3 di bawah ini.



Gambar 4.3 Kerangka konseptual model

4.4 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan 6 variabel yaitu *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, *self efficacy*, *experiences*, *facilitating conditions*, dan *intention to develop and offer e-learning course*.

4.4.1 *Perceived Usefulness*

Perceived usefulness (persepsi kegunaan) adalah sejauhmana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja penggunaannya [10]. Kemanfaatan sebuah teknologi informasi dapat diketahui dari kepercayaan penggunaannya dalam menerima teknologi informasi tersebut. Contohnya adalah pengguna teknologi informasi percaya bahwa dengan menggunakan teknologi informasi dapat memberikan kontribusi positif untuk dirinya sendiri. Menurut Davis [17], indikator-indikator dari *perceived usefulness* adalah:

1. *Work more quickly* (menjadikan pekerjaan lebih cepat)
2. *Useful* (berguna)
3. *Increase productivity* (meningkatkan produktifitas)
4. *Enhance effectiveness* (menambah efektifitas)
5. *Improve job performance* (meningkatkan kinerja pekerjaan)

4.4.2 *Perceived Ease of Use*

Perceived ease of use (persepsi kemudahan penggunaan) adalah sejauhmana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan mengurangi beban atau membebaskan beban dari usaha yang dilakukan [10]. Pengguna mempercayai bahwa semakin fleksibel teknologi informasi, mudah dipahami dan mudah dioperasikan maka itu termasuk dalam kemudahan

penggunaan. Menurut Davis [17], indikator-indikator dari *perceived ease of use* adalah:

1. *Easy to learn* (mudah untuk dipelajari)
2. *Controllable* (dapat dikontrol)
3. *Clear & understandable* (jelas dan dapat dimengerti)
4. *Flexible* (fleksibel)
5. *Easy to become skillful* (mudah menjadi lebih terampil)
6. *Easy to use* (mudah untuk digunakan)

4.4.3 *Self Efficacy*

Self Efficacy (keyakinan diri) adalah keyakinan diri sebagai pertimbangan dalam menggunakan kemampuan-kemampuannya untuk mengorganisasikan dan melakukan sekumpulan kegiatan yang dibutuhkan untuk mendapatkan kinerja-kinerja yang diharapkan [32]. Dengan demikian, *self efficacy* adalah pertimbangan seseorang apakah dia bisa melakukan suatu hal. Pada *self efficacy* terdapat 3 dimensi yaitu [32]:

1. *Besaran (Magnitude)*
Besaran atau seberapa besar keyakinan tersebut berhubungan dengan tingkat kesulitan tugas yang seseorang tersebut percaya dapat melakukannya. Seseorang yang memiliki *self efficacy* yang tinggi akan mampu melihat dirinya sendiri dalam menyelesaikan tugas-tugas yang rumit dan juga sebaliknya.
2. *Kekuatan (Strength)*
Kekuatan dari *self efficacy* berhubungan dengan tingkat keyakinan tentang pertimbangan yang akan dilakukan. Kekuatan *self efficacy* juga melambangkan penolakan terhadap informasi yang belum diyakini, sehingga semakin kuat *self efficacy*-nya maka seseorang tidak akan gentar dengan masalah-masalah yang sulit dan menambah persistensinya dalam memecahkan permasalahan.

3. Generalisasibilitas (*Generalizability*)

Generalisasibilitas menunjukkan seberapa jauh persepsi dari *self efficacy* yang terbatas pada kondisi-kondisi tertentu. Seseorang mungkin percaya mereka bisa melakukan beberapa hal tetapi hanya pada situasi atau kondisi tertentu adalah orang yang memiliki generalisasibilitas yang rendah dan juga sebaliknya.

Self efficacy disini lebih mengarah kepada keyakinan terhadap menggunakan komputer. Hong [33] menjelaskan bahwa keyakinan dalam menggunakan sebuah komputer mempengaruhi penerimaan pengguna. Untuk itu, faktor ini dapat diuji untuk menentukan pengaruhnya pada penerimaan pengguna karena ada beberapa guru di SMPN 1 Jember yang belum lancar dan bahkan tidak bisa menggunakan komputer.

4.4.4 *Experiences*

Visser [34] menemukan bahwa pengembangan, waktu penyampaian, dan usaha pada sebuah *web-based distance course* bergantung pada akumulasi pengalaman pengajar dan level bantuan institusional. Menurut Davis [17] pada model original TAM, bahwa keinginan untuk menggunakan (*intention to use*) mungkin lebih baik dijelaskan jika persepsi *ease of use* bervariasi sebagai fungsi dari level pengalaman pengguna (*user experience level*).

4.4.5 *Facilitating Conditions*

Facilitating Conditions didefinisikan sebagai seberapa besar kepercayaan orang terhadap tersedianya infrastruktur organisasional dan bantuan teknis yang dapat mendukung sistem [10]. Definisi ini mendukung konsep yang sama dengan konstruk-konstruk *perceived behavioral control* di *Theory of Planned Behaviour* (TPB), dan *facilitating conditions* pada *Model of Personal Computer Utilization* (MPCU). Triandis

[35] mengatakan bahwa perilaku tidak dapat terjadi jika kondisi-kondisi obyektif di lingkungan sekitarnya mencegahnya atau tidak membantunya. Robey [36] menemukan korelasi yang positif antara “dukungan/penolakan” ini dengan pemakaian sistem, sehingga yang dimaksud nanti pada studi kasus adalah bagaimana kepercayaan guru terhadap bantuan yang diberikan dari sekolah untuk membantunya menggunakan *e-learning*.

4.4.6 Behavioral Intention to Use

Behavioral intention to use adalah kecenderungan perilaku seseorang untuk tetap menggunakan suatu sistem informasi atau teknologi [17]. Tingkat penggunaan sebuah teknologi informasi pada seseorang dapat diprediksi dari sikap perhatiannya terhadap teknologi tersebut, sehingga konstruk dari *behavioral intention to use* yaitu motivasi untuk menggunakan, dan serta keinginan untuk memotivasi pengguna lain [17]. Pada penelitian ini variabel lebih diarahkan ke intensi guru untuk membuat *course* di *e-learning* dan menawarkan atau memotivasi ke muridnya, sehingga diberi nama *intention to develop and offer e-learning course*.

4.5 Hipotesis

Berdasarkan model konseptual yang digunakan dalam penelitian ini, berikut merupakan beberapa hipotesis yang telah dibuat :

4.5.1 Hipotesis 1

Banyak pernyataan positif mengenai *e-learning*, namun beberapa institusi atau sekolah masih mempertanyakan keefektifitasan *e-learning* dan mungkin terpengaruh oleh kemampuan teknis tentang komputer atau teknologi yang dibutuhkan untuk membuat materi pelajaran di *e-learning*.

Guru yang mencoba menggunakan *e-learning* menghadapi beberapa tantangan seperti mengubah cara belajar yang tradisional menjadi cara belajar berbasis komputer atau teknologi [37]. Contohnya adalah guru harus didesain menjadi sesuatu yang memperbolehkan muridnya untuk mengakses materi yang dapat dimengerti oleh mereka [38]. Maka dari itu demi kesuksesan pengajaran melalui *e-learning*, pihak institusi atau sekolah harus membantu guru dalam menyediakan materi dan *course*-nya masing-masing. Pada TAM, *facilitating conditions* berfungsi sebagai situasi penting dalam pembentukan *perceived ease of use* [39] [40], karena dengan adanya *facilitating conditions* seperti *user guide* yang bisa diakses atau dibaca setiap saat dapat membuat pengguna merasa bahwa aplikasi *e-learning* mudah digunakan dengan mengikuti panduan yang ada dalam *user guide*, sehingga hipotesis pertama yang diuji adalah:

H1: *Facilitating conditions* untuk membuat dan menawarkan *e-learning course* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *perceived ease of use*.

4.5.2 Hipotesis 2 & 3

O'Quinn dan Corry [41] mengatakan bahwa untuk meningkatkan partisipasi pengajar dalam menggunakan pendidikan berjarak jauh yaitu *e-learning* bisa dengan memberikan mereka kesempatan untuk menggabungkan elemen materi *offline* dengan *online* yang biasa disebut *blended course*. Dengan kombinasi tersebut pengajar dapat merasakan atau mengalami manfaat-manfaat ketika menggunakan *e-learning*. Contoh kombinasi yang dilakukan adalah mengubah materi buku menjadi materi elektronik seperti *powerpoint* yang dapat digunakan murid untuk membaca ketika dirumah. Setelah mengalami hal tersebut maka pengajar akan merasakan hal familiar dalam cara penggunaan *e-learning* dan kemudian bisa fokus untuk meningkatkan kualitas materinya. Visser [34]

menemukan bahwa pengembangan, waktu penyampaian, dan usaha pada sebuah *web-based distance courses* bergantung pada akumulasi pengalaman pengajar dan level bantuan institusional.

Pada pernyataan original TAM, disarankan bahwa *intention to use* mungkin lebih baik dijelaskan jika *perceived ease of use* berfungsi sebagai level pengalaman user [42]. Berdasarkan penelitian sebelumnya disimpulkan bahwa semakin banyak pengalaman guru dalam membuat materi elektronik dapat membuat guru merasa familiar dengan *e-learning*, sehingga membuatnya merasa bahwa *e-learning* mudah untuk digunakan (*perceived ease of use*). Selain itu, dengan banyaknya pengalaman guru dalam membuat materi elektronik dapat membuat mereka mengerti akan kegunaan (*perceived usefulness*) pembelajaran elektronik yaitu *e-learning*, sehingga hipotesis kedua dan ketiga yang diuji adalah:

H2: *Experiences* dalam membuat materi elektronik berpengaruh positif dan signifikan terhadap *perceived ease of use*.

H3: *Experiences* dalam membuat materi elektronik berpengaruh positif dan signifikan terhadap *perceived usefulness*.

4.5.3 Hipotesis 4, 5, & 6

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahwish [13] menemukan bahwa *computer efficacy* berpengaruh terhadap *perceived ease of use*, *perceived usefulness*, dan *intention to accept e-learning technology*. *Computer efficacy* atau dalam pengertian secara umum yaitu bisa diartikan sebagai *self efficacy* yang melambangkan keyakinan pengguna, sehingga sesuai dengan model konseptual maka hipotesis yang diuji adalah:

- H4:** *Self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *perceived ease of use*.
- H5:** *Self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *perceived usefulness*.
- H6:** *Self-Efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *intention to develop and offer e-learning course*.

4.5.4 Hipotesis 7, 8, & 9

Sesuai dengan penelitian TAM yang pertama kali dilakukan oleh Davis [17], ditemukan bahwa ada hubungan antara *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, dan *intention to use*. Variabel *attitude* pada TAM dihilangkan karena memiliki efek mediasi terbatas pada perilaku yang dimaksudkan seperti yang didiskusikan pada Davis [17]. Pada penelitian Mi-Ryang [7], *intention to use* pada TAM lebih dispesifikasikan untuk pengajar atau guru menjadi *intention to develop and offer e-learning course*, sehingga hipotesis yang diuji adalah:

- H7:** *Perceived ease of use* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *perceived usefulness*.
- H8:** *Perceived usefulness* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *intention to develop and offer e-learning course*.
- H9:** *Perceived ease of use* berpengaruh positif dan signifikan terhadap dengan *intention to develop and offer e-learning course*

4.6 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini ada instrument kuesioner. Kuesioner dibuat menggunakan skala 6, sehingga tidak ada pilihan netral. Dalam kuesioner terdapat 6 variabel yang ada dalam kerangka konseptual yaitu *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, *self efficacy*, *experiences*, *facilitating conditions*, dan *intention*

to develop and offer e-learning course. Keenam variabel tersebut memiliki indikator-indikator dan masing-masing indikator-indikator tersebut diukur melalui item-item pada Tabel 4.1 dan Tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.1 Instrumen Pengukuran Variabel Utama

No.	Indikator	Ket atau Dimensi Indikator	Pernyataan	Referensi
Variabel Perceived Usefulness				
1.	PU1	<i>Work more quickly</i>	Dengan menggunakan <i>e-learning</i> , penyampaian materi kepada siswa menjadi lebih cepat	Davis F.D. [17]
2.	PU2	<i>Makes job easier</i>	Pekerjaan saya akan menjadi lebih mudah untuk dilakukan ketika menggunakan <i>e-learning</i>	Davis F.D. [17]
3.	NPU2	<i>Makes job more difficult</i>	Pekerjaan saya akan menjadi lebih sulit untuk dilakukan ketika menggunakan <i>e-learning</i>	Peneliti (2015)
4	PU3	<i>Effectiveness</i>	Saya merasa dengan menggunakan <i>e-learning</i> dapat meningkatkan efektivitas mengajar saya	Davis F.D. [17]
5.	PU4	<i>Accomplish more work</i>	Menggunakan <i>e-learning</i> memungkinkan saya untuk menyelesaikan lebih banyak pekerjaan daripada tidak menggunakan.	Davis F.D. [17]

No.	Indikator	Ket atau Dimensi Indikator	Pernyataan	Referensi
6.	PU5	<i>Job performance</i>	Dengan menggunakan <i>e-learning</i> , saya merasa performa saya dalam mengajar meningkat	Davis F.D. [17]
7.	PU6	<i>Increase productivity</i>	Dengan menggunakan <i>e-learning</i> , produktivitas saya dalam mengajar meningkat	Davis F.D. [17]
8.	PU7	<i>Useful</i>	Secara keseluruhan saya menemukan bahwa <i>e-learning</i> sangat berguna	Davis F.D. [17]
Variabel Perceived Usefulness				
9.	PEOU1	<i>Ease of learning</i>	Saya merasa <i>e-learning</i> mudah untuk dipelajari	Davis F.D. [17]
10.	PEOU2	<i>Controllable</i>	Bagi saya, sangat mudah untuk menggunakan sistem <i>e-learning</i> sesuai dengan keinginan saya	Davis F.D. [17]
11.	PEOU3	<i>Rigid & Inflexible</i>	Saya menemukan bahwa <i>e-learning</i> tidak praktis untuk digunakan	Davis F.D. [17]
12.	PEOU4	<i>Ease of remembering</i>	Saya sangat mudah untuk mengingat bagaimana cara menyelesaikan pekerjaan saya dengan <i>e-learning</i>	Davis F.D. [17]

No.	Indikator	Ket atau Dimensi Indikator	Pernyataan	Referensi
13.	PEOU5	<i>Understandable</i>	Saya merasa bernavigasi atau menggunakan menu – menu di <i>e-learning</i> mudah bagi saya untuk dimengerti	Davis F.D. [17]
14.	PEOU6	<i>Provides guidance</i>	Saya merasa <i>e-learning</i> memberikan bantuan atau panduan yang berguna dalam melakukan pekerjaan saya	Davis F.D. [17]
15.	PEOU7	<i>Effort to become skillful</i>	Saya hanya membutuhkan sedikit usaha untuk bisa menggunakan <i>e-learning</i> dengan mahir	Davis F.D. [17]
16.	PEOU8	<i>Easy to use</i>	Secara keseluruhan saya menemukan bahwa <i>e-learning</i> mudah untuk digunakan	Davis F.D. [17]
Variabel Self-Efficacy				
17.	SE1	<i>Magnitude</i>	Saya merasa yakin dapat menggunakan <i>e-learning</i> untuk mengembangkan kemampuan saya dalam mengajar	Bandura (1977) [32]
18.	SE2	<i>Magnitude</i>	Saya melihat penggunaan <i>e-learning</i> sebagai tantangan	Bandura (1977) [32]

No.	Indikator	Ket atau Dimensi Indikator	Pernyataan	Referensi
19.	SE3	<i>Magnitude</i>	Saya merasa yakin dapat menyelesaikan pekerjaan saya dengan <i>e-learning</i>	Bandura (1977) [32]
20.	NSE3	<i>Magnitude</i>	Saya merasa tidak yakin dapat menyelesaikan pekerjaan saya dengan <i>e-learning</i>	Peneliti (2015)
21.	SE4	<i>Strength</i>	Saya merasa yakin dapat mengerti kegunaan e-learning untuk digunakan dalam membantu kegiatan belajar mengajar	Bandura (1977) [32]
22.	SE5	<i>Strength</i>	Saya merasa yakin dapat menggunakan e-learning tanpa bantuan orang lain	Bandura (1977) [32]
23.	SE6	<i>Generality</i>	Saya merasa yakin dapat menyelesaikan masalah yang timbul saat menggunakan <i>e-learning</i>	Bandura (1977) [32]
24.	SE7	<i>Generality</i>	Saya yakin bisa menggunakan fitur – fitur yang ada di dalam <i>e-learning</i> untuk membantu kegiatan mengajar	Bandura (1977) [32]
Variabel Facilitating Conditions				
25.	FAC1	<i>Technical Support</i>	Bantuan teknis dari sekolah selalu ada	Cheung et al. (2000) dan

No.	Indikator	Ket atau Dimensi Indikator	Pernyataan	Referensi
			ketika saya mempunyai masalah ketika menggunakan <i>e-learning</i>	Thompson et al (1991) [39] [43]
26	FAC2	<i>User Guide</i>	User guide atau panduan mengenai penggunaan <i>e-learning</i> sudah saya miliki	Cheung et al. (2000) dan Thompson et al (1991) [39] [43]
27.	NFAC2	<i>User Guide</i>	User guide atau panduan mengenai penggunaan <i>e-learning</i> belum saya miliki	Peneliti (2015)
Variabel Intention to develop and offer e-learning course				
28.	INT1	<i>Intention to Use</i>	Saya berkeinginan untuk menggunakan <i>e-learning</i> dalam menyelesaikan tugas saya sebagai guru	Hu. et al. (2003) [8]
29.	INT2	<i>Intention to Use</i>	Saya berkeinginan untuk menggunakan <i>e-learning</i> dalam menyelesaikan tugas saya sebagai guru sesering yang diperlukan	Hu. et al. (2003) [8]
30.	NINT1	<i>Intention to Use</i>	Saya berkeinginan untuk tidak menggunakan <i>e-learning</i> dalam menyelesaikan tugas saya sebagai guru	Peneliti (2015)
31.	INT3	<i>Intention to Use</i>	Sebisa mungkin, saya berkeinginan	Hu. et al. (2003) [8]

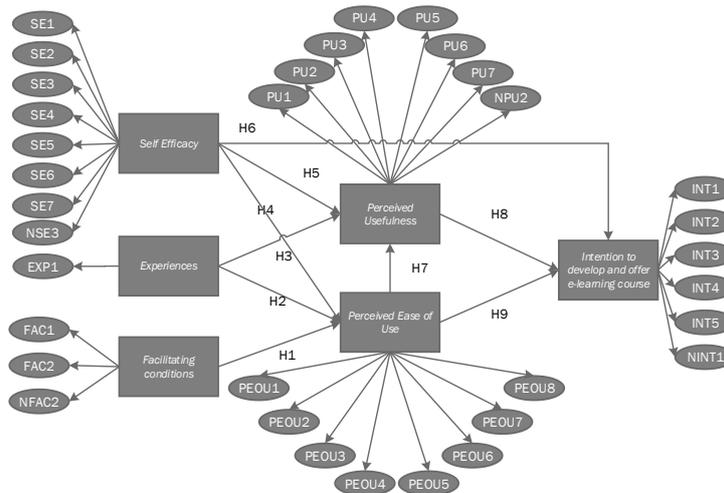
No.	Indikator	Ket atau Dimensi Indikator	Pernyataan	Referensi
			untuk menggunakan <i>e-learning</i> dalam menyelesaikan tugas saya sebagai guru	
32.	INT4	<i>Intention to Use</i>	Semaksimal mungkin , saya akan menggunakan <i>e-learning</i> untuk melakukan hal – hal lain seperti berinteraksi dengan siswa.	Hu. et al. (2003) [8]
33.	INT5	<i>Intention to Use</i>	Semaksimal mungkin , saya akan sering menggunakan <i>e-learning</i> dalam menyelesaikan tugas saya sebagai guru	Hu. et al. (2003) [8]

Tabel 4.2 Instrumen Pengukuran Variabel

No.	Indikator	Ket atau Dimensi Indikator	Pernyataan	Referensi
Variabel Experiences				
1.	EXP1	<i>Experience</i>	Jumlah media pembelajaran elektronik yang pernah dibuat (PPT, Video, dll)	Peneliti (2015)

4.7 Kerangka Konseptual dengan Hipotesis dan Indikator

Hasil jadi kerangka konseptual beserta hipotesis dan indikatornya seperti pada Gambar 4.4 di bawah ini.



Gambar 4. 4 Kerangka Konseptual Model Beserta Indikator

BAB V IMPLEMENTASI

Bab ini menjelaskan hasil dari pengolahan data yang didapatkan melalui kuesioner, faktor penerimaan pengguna aplikasi UR dalam konteks kepuasan pengguna.

5.1 Uji Kuesioner

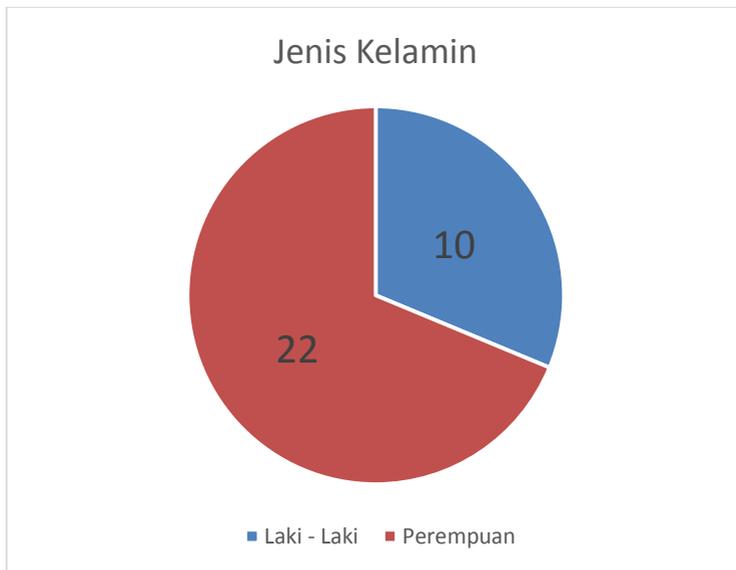
Kuisoner pertama di uji ketika melakukan uji testing atau eksperimen *e-learning* di SMPN 1 Jember. Didapat hasil banyak yang memilih netral ketika bingung, beberapa pernyataan ambigu karena tidak ada contoh, dan banyak yang tidak lolos uji negasi manual seperti memilih sangat setuju pada pernyataan aslinya kemudian pada pernyataan negasinya memilih setuju. Kemudian kuesioner kedua dan terakhir dibuat menggunakan skala 6 yang menghilangkan netral dan memberperbaiki pernyataan-pernyataan yang ambigu.

5.2 Profil Responden

Jumlah minimal sampel yang harus didapatkan dari penelitian ini adalah 30 orang. Dalam melakukan penyebaran keuisoner dengan menggunakan pernyataan berskala dalam rentang pilihan 1 – 6 dimana skala 1 adalah sangat tidak setuju sampai skala 6 sangat setuju. Pada kuesioner dihilangkan netral untuk menghindari pernyataan yang tidak mengarah setuju maupun tidak setuju. Pada penyebaran kuesioner didapatkan jumlah responden yaitu guru sebanyak 36 orang. Namun setelah di lakukan uji manual ada 4 kuesioner yang tidak valid, sehingga total data yang didapat adalah 32.

5.2.1 Jenis Kelamin

Pada Gambar 5.1 ditampilkan hasil rekapan usia responden.

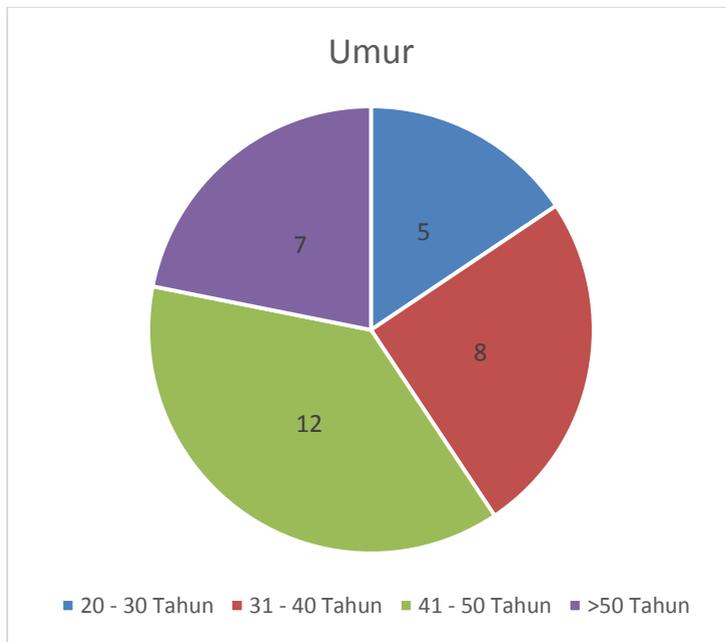


Gambar 5.1 Bagan Jenis Kelamin

Berdasarkan Gambar 5.1 di atas diketahui bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 10 orang, sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 22 orang. Menurut hasil diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah responden perempuan adalah yang paling banyak.

5.2.2 Umur

Pada gambar 5.2 ditampilkan profil umur dari responden.



Gambar 5.2 Bagan Umur Responden

Berdasarkan Gambar 5.2 di atas diketahui bahwa responden yang berumur 20 – 30 tahun berjumlah 5 orang, responden yang berumur 31 – 40 tahun berjumlah 8 orang, responden yang berumur 41 – 50 tahun berjumlah 12 orang, dan responden yang berumur lebih dari 50 tahun berjumlah 7 orang. Menurut hasil diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah responden yang paling banyak adalah yang berumur 41 – 50 tahun.

5.2.3 Pendidikan Terakhir

Pada gambar 5.3 ditampilkan profil pendidikan terakhir dari responden.

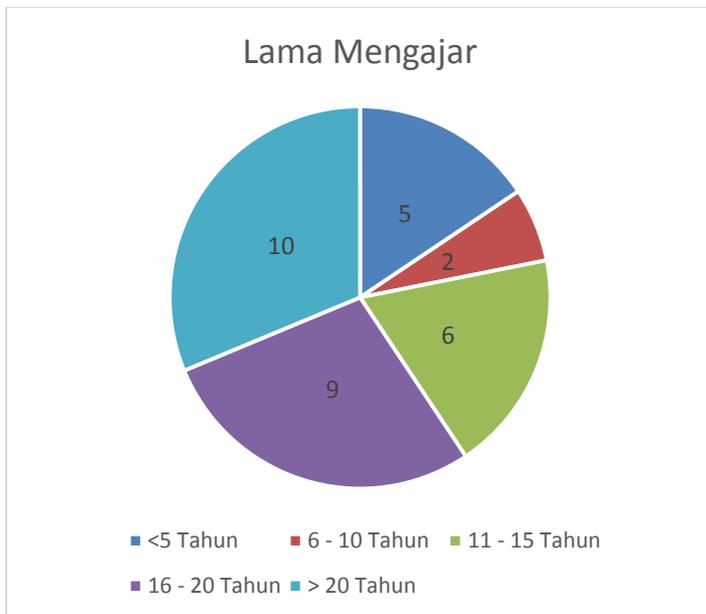


Gambar 5.3 Bagan Pendidikan Terakhir Responden

Berdasarkan Gambar 5.3 di atas diketahui bahwa responden yang pendidikan terakhirnya D-3 berjumlah 1 orang, responden yang pendidikan terakhirnya S-1 berjumlah 30 orang, dan responden yang pendidikan terakhirnya S-2 berjumlah 7 orang. Menurut hasil diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah responden yang paling banyak adalah yang pendidikan terakhirnya S-1.

5.2.3 Lama Mengajar

Pada Gambar 5.4 ditampilkan profil lama mengajar dari responden.



Gambar 5.4 Bagan Lama Mengajar Responden

Berdasarkan Gambar 5.4 di atas diketahui bahwa responden yang kurang dari 5 tahun mengajar berjumlah 5 orang, responden yang sudah 6 – 10 tahun mengajar berjumlah 2 orang, responden yang sudah 11 – 15 tahun mengajar berjumlah 6 orang, responden yang sudah 16 – 20 tahun mengajar berjumlah 9 orang dan responden yang sudah lebih dari 20 tahun mengajar berjumlah 10 orang. Menurut hasil di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah responden yang paling banyak adalah yang sudah lebih dari 20 tahun mengajar.

5.3 Analisis Data

Pada bagian ini, data yang telah didapatkan dari penyebaran kuisisioner di SMPN 1 Jember dianalisis untuk mengetahui deskriptif statistik, tingkat reliabilitas dan tingkat validitas data kuisisioner. Berikut adalah analisis data kuisisioner penelitian ini.

5.3.1 Uji instrumen penelitian

Uji instrumen penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan alat ukur untuk melakukan pengukuran yang diteliti dan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya dan diandalkan. Berikut ini adalah pengujian validitas dan realibilitas terhadap instrumen kuesioner yang telah dibuat.

5.3.1.1 Uji Validitas

Uji validitas ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kevalidan dari instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data. Uji validitas ini menggunakan korelasi *product moment* dari Pearson dan juga menggunakan tingkat signifikansi 0.05 pada pengujian 2 arah (2-tailed) dengan jumlah responden 32. Menurut Solimun [44], sebuah pernyataan dinyatakan valid jika nilai pearson correlationnya lebih besar dari nilai tabel-r. Berikut ini adalah hasil pengujian validitas jawaban kuesioner responden.

Tabel 5.1 Hasil Uji Validitas Variabel PU

Indikator	Nilai Tabel-r	<i>Pearson Correlation</i>	Keterangan
PU1	0.3440	0.667	Valid
PU2	0.3440	0.736	Valid
PU3	0.3440	0.555	Valid
PU4	0.3440	0.686	Valid
PU5	0.3440	0.678	Valid
PU6	0.3440	0.761	Valid
PU7	0.3440	0.604	Valid

Berdasarkan Tabel 5.1 dapat dilihat bahwa nilai *pearson correlation* pada indikator PU1, PU2, PU3, PU4, PU5, PU6, dan PU7 lebih besar dari nilai tabel-r, sehingga indikator tersebut pada variabel *Perceived Usefulness* adalah valid.

Tabel 5.2 Hasil Uji Validitas Variabel PEOU

Indikator	Nilai Tabel-r	<i>Pearson Correlation</i>	Keterangan
PEOU1	0.3440	0.846	Valid
PEOU2	0.3440	0.822	Valid
PEOU3	0.3440	0.795	Valid
PEOU4	0.3440	0.649	Valid
PEOU5	0.3440	0.754	Valid
PEOU6	0.3440	0.734	Valid
PEOU7	0.3440	0.793	Valid
PEOU8	0.3440	0.480	Valid

Berdasarkan Tabel 5.2 dapat dilihat bahwa nilai *pearson correlation* pada indikator PEOU1, PEOU2, PEOU3, PEOU4, PEOU5, PEOU6, PEOU7, dan PEOU8 lebih besar dari nilai tabel-r, sehingga indikator tersebut pada variabel *Perceived Ease Of Use* adalah valid.

Tabel 5.3 Hasil Uji Validitas Variabel SE

Indikator	Nilai Tabel-r	<i>Pearson Correlation</i>	Keterangan
SE1	0.3440	0.534	Valid
SE2	0.3440	0.279	Tidak Valid
SE3	0.3440	0.584	Valid
SE4	0.3440	0.490	Valid
SE5	0.3440	0.836	Valid
SE6	0.3440	0.842	Valid
SE7	0.3440	0.739	Valid

Berdasarkan Tabel 5.3 dapat dilihat bahwa nilai *pearson correlation* pada indikator SE1, SE3, SE4, SE5, SE6, dan SE7 lebih besar dari nilai tabel-r, sehingga indikator tersebut pada variabel *Self-Efficacy* adalah valid. Sedangkan indikator SE2 yang berisi pernyataan mengenai “saya melihat penggunaan *e-learning* sebagai tantangan” memiliki nilai *pearson correlation* lebih kecil dibanding nilai tabel-r, sehingga bisa dikatakan

indikator SE2 tidak valid. Untuk itu indikator SE2 dibuang dan tidak dimasukkan untuk perhitungan melalui GeSCA.

Tabel 5.4 Hasil Uji Validitas Variabel FAC

Indikator	Nilai Tabel-r	Pearson Correlation	Keterangan
FAC1	0.3440	0.711	Valid
FAC2	0.3440	0.769	Valid

Berdasarkan Tabel 5.4 dapat dilihat bahwa nilai *pearson correlation* pada indikator FAC1 dan FAC2 lebih besar dari nilai tabel-r, sehingga indikator tersebut pada variabel *Facilitating Conditions* adalah valid.

Tabel 5.5 Hasil Uji Validitas Variabel INT

Indikator	Nilai Tabel-r	Pearson Correlation	Keterangan
INT1	0.3440	0.580	Valid
INT2	0.3440	0.535	Valid
INT3	0.3440	0.778	Valid
INT4	0.3440	0.862	Valid
INT5	0.3440	0.904	Valid

Berdasarkan Tabel 5.5 dapat dilihat bahwa nilai *pearson correlation* pada indikator INT1, INT2, INT3, INT4, dan INT5 lebih besar dari nilai tabel-r, sehingga indikator tersebut pada variabel *Intention to Develop and Offer E-learning Course* adalah valid.

5.3.1.2 Uji Reliabilitas

Uji Realibilitas adalah serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur yang memiliki konsistensi bila pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur itu dilakukan secara berulang [27]. Uji reliabilitas pada penelitian ini dihitung dengan menggunakan SPSS yang terdapat fitur uji reliabilitas

dengan melihat nilai Cronbach Alpha (α). Sebuah data bisa dikatakan reliabel jik nilai *Cronbach Alpha* (α) lebih dari 0.6 [27]. Hasil uji reliabilitas pada instrumen kuesioner penelitian ini dijelaskan pada Tabel 5.6 dibawah.

Tabel 5.6 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Batas Toleransi Cronbach's Alpha	Koefisien Cronbach's Alpha	Keterangan
<i>Perceived Usefulness</i>	0.6	0.794	Reliabel
<i>Perceived Ease Of Use</i>	0.6	0.878	Reliabel
<i>Self-Efficacy</i>	0.6	0.788	Reliabel
<i>Facilitating Conditions</i>	0.6	0.656	Reliabel
<i>Intention To Develop and Offer E-learning Course</i>	0.6	0.798	Reliabel
Total Semua Variabel	0.6	0.921	Reliabel

5.3.2 Deskriptif statistik variabel penelitian

Variabel-variabel pada penelitian ini dicari nilai kondisi aktualnya menggunakan perhitungan rata-rata dan skor kriterium. Skor kriterium adalah skor ideal yang dicapai dalam sebuah penelitian. Apabila diasumsikan seluruh responden yang ditetapkan yaitu berjumlah 65 orang memilih angka

terendah yaitu 1 untuk 1 pernyataan, maka skor yang terendah adalah 65 [27]. Apabila ke 65 orang responden itu memillih angka tertinggi yaitu 5 untuk 1 pertanyaan, maka skor tertinggi adalah 325. Untuk menghitung skor kriterium digunakan Pers.(5.1).

$$\sum SK = \text{Skor tertinggi tiap item pertanyaan} \times \text{Jumlah item pertanyaan} \times \text{Jumlah responden} \quad (5.1)$$

Setelah mendapatkan skor kriterium kemudian mencari persentase dari skor tersebut menggunakan Pers.(5.2)

$$P = \frac{\sum SH}{\sum SK} \times 100\%$$

(5.2)

Setelah itu disesuaikan dengan rentang persentase pada Tabel 5.7

Tabel 5.7 Range Persentase Skor Kriterium

Range	Hasil
0 – 20%	Sangat Tidak Setuju
21 – 40%	Tidak Setuju
41 – 60%	Netral
61 – 80%	Setuju
81 – 100%	Sangat Setuju

Variabel pada penelitian ini juga dinilai dengan melihat nilai rata-rata dan memberi arti nilai tersebut dengan membuat kriteria berdasarkan pada interval kelas rata-rata. Interval kelas yang digunakan berdasarkan rumus dari Durianto pada Pers.(5.3) [45].

$$Interval = \frac{Nilai\ Tertinggi - Nilai\ terendah}{Banyaknya\ kelas} \quad (5.3)$$

$$Interval = \frac{6-1}{6} = 0,83 \quad (5.4)$$

Berdasarkan hasil perhitungan Pers(5.4) diatas, berikut adalah interval rata – rata pada tiap skala.

Tabel 5.8 Skala Interval

Interval rata-rata	Penilaian
1,00 ≤ x ≤ 1,83	Sangat tidak setuju
1,83 ≤ x ≤ 2,66	Tidak setuju
2,66 ≤ x ≤ 3,49	Agak tidak setuju
3,49 ≤ x ≤ 4,32	Agak setuju
4,32 ≤ x ≤ 5,12	Setuju
5,12 ≤ x ≤ 6,00	Sangat Setuju

5.3.2.1 Rata-Rata Setiap Indikator

Dengan mengacu pada tabel 5.8, berikut adalah hasil jawaban kuesioner pada masing-masing indikator di variabel-variabel tertentu yang diolah menggunakan SPSS.

Tabel 5.9 Rata-Rata Indikator Variabel PU

Kode	Pernyataan	Mean
PU1	Dengan menggunakan <i>e-learning</i> , penyampaian materi kepada siswa menjadi lebih cepat	5.44
PU2	Pekerjaan saya akan menjadi lebih mudah untuk dilakukan ketika menggunakan <i>e-learning</i>	5.34
PU3	Saya merasa dengan menggunakan <i>e-learning</i> dapat meningkatkan efektivitas mengajar saya	5.28

PU4	Menggunakan <i>e-learning</i> memungkinkan saya untuk menyelesaikan lebih banyak pekerjaan daripada tidak menggunakan	5.25
PU5	Dengan menggunakan <i>e-learning</i> , saya merasa performa saya dalam mengajar meningkat	5.53
PU6	Dengan menggunakan <i>e-learning</i> , produktivitas saya dalam mengajar meningkat	5.47
PU7	Secara keseluruhan saya menemukan bahwa <i>e-learning</i> sangat berguna	5.75
Rata-Rata		5.44

Dari Tabel 5.9 dapat dilihat bahwa variabel *Perceived Usefulness* memiliki nilai rata – rata 5.44. Nilai mean pada variabel ini terletak pada interval $5,12 \leq x \leq 6,00$ yang menunjukkan bahwa rata-rata responden **sangat setuju** dengan pernyataan mengenai *perceived usefulness*. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa responden menganggap bahwa *e-learning* sangat berguna untuk membantu pekerjaan mereka.

Tabel 5.10 Rata-Rata Indikator Variabel PEOU

Kode	Pernyataan	Mean
PEOU1	Saya merasa <i>e-learning</i> mudah untuk dipelajari	4.5
PEOU2	Bagi saya, sangat mudah untuk menggunakan sistem <i>e-learning</i> sesuai dengan keinginan saya	4.25
PEOU3	Saya menemukan bahwa <i>e-learning</i> tidak praktis untuk digunakan	4.56
PEOU4	Saya sangat mudah untuk mengingat bagaimana cara menyelesaikan pekerjaan saya dengan <i>e-learning</i>	4.75
PEOU5	Saya merasa bernavigasi atau menggunakan menu – menu di <i>e-learning</i> mudah bagi saya untuk dimengerti	4.75
PEOU6	Saya merasa <i>e-learning</i> memberikan bantuan atau panduan yang berguna dalam melakukan pekerjaan saya	4.84

PEOU7	Saya hanya membutuhkan sedikit usaha untuk bisa menggunakan <i>e-learning</i> dengan mahir	3.91
PEOU8	Secara keseluruhan saya menemukan bahwa <i>e-learning</i> mudah untuk digunakan	4.81
Rata-Rata		4.55

Dari Tabel 5.10 dapat dilihat bahwa variabel *Perceived Ease of Use* memiliki nilai rata – rata 4.55. Nilai mean pada variabel ini terletak pada interval $4,32 \leq x \leq 5,12$ yang menunjukkan bahwa rata-rata responden **setuju** dengan pernyataan mengenai *perceived ease of use*. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa responden menganggap bahwa *e-learning* mudah untuk digunakan.

Tabel 5.11 Rata-Rata Indikator Variabel SE

Kode	Pernyataan	Mean
SE1	Saya merasa yakin dapat menggunakan <i>e-learning</i> untuk mengembangkan kemampuan saya dalam mengajar	5.16
SE3	Saya merasa yakin dapat menyelesaikan pekerjaan saya dengan <i>e-learning</i>	5.31
SE4	Saya merasa yakin dapat mengerti kegunaan <i>e-learning</i> untuk digunakan dalam membantu kegiatan belajar mengajar	4.97
SE5	Saya merasa yakin dapat menggunakan e-learning tanpa bantuan orang lain	3.72
SE6	Saya merasa yakin dapat menyelesaikan masalah yang timbul saat menggunakan <i>e-learning</i>	3.87
SE7	Saya yakin bisa menggunakan fitur – fitur yang ada di dalam <i>e-learning</i> untuk membantu kegiatan mengajar	4.34
Rata-Rata		4.56

Dari Tabel 5.11 dapat dilihat bahwa variabel *Self-Efficacy* memiliki nilai rata – rata 4.56. Nilai mean pada variabel ini terletak pada interval $4,32 \leq x \leq 5,12$ yang menunjukkan bahwa rata-rata responden **setuju** dengan pernyataan mengenai *self-efficacy*. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa responden menganggap bahwa yakin bisa menggunakan *e-learning*.

Tabel 5.12 Rata-Rata Indikator Variabel FAC

Kode	Pernyataan	Mean
FAC1	Bantuan teknis dari sekolah selalu ada ketika saya mempunyai masalah ketika menggunakan <i>e-learning</i>	5.16
FAC2	User guide atau panduan mengenai penggunaan <i>e-learning</i> sudah saya miliki	5.72
Rata-Rata		5.44

Dari Tabel 5.12 dapat dilihat bahwa variabel *Facilitating Conditions* memiliki nilai rata – rata 5.44. Nilai mean pada variabel ini terletak pada interval $5,12 \leq x \leq 6,00$ yang menunjukkan bahwa rata-rata responden **sangat setuju** dengan pernyataan mengenai *facilitating conditions*. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa responden menganggap bahwa mereka sangat percaya dengan adanya support dari sekolah mengenai penggunaan *e-learning*.

Tabel 5.13 Rata-Rata Indikator Variabel INT

Kode	Pernyataan	Mean
INT1	Saya berkeinginan untuk menggunakan <i>e-learning</i> dalam menyelesaikan tugas saya sebagai guru	5.72
INT2	Saya berkeinginan untuk menggunakan <i>e-learning</i> dalam menyelesaikan tugas saya sebagai guru sesering yang diperlukan	5.75
INT3	Sebisa mungkin , saya berkeinginan untuk menggunakan <i>e-learning</i> dalam menyelesaikan tugas saya sebagai guru	5.31
INT4	Semaksimal mungkin , saya akan menggunakan <i>e-learning</i> untuk melakukan	5.06

	hal – hal lain seperti berinteraksi dengan siswa.	
INT5	Semaksimal mungkin , saya akan sering menggunakan <i>e-learning</i> dalam menyelesaikan tugas saya sebagai guru	5.125
Rata-Rata		5.39

Dari Tabel 5.13 dapat dilihat bahwa variabel *Intention to develop and offer e-learning course* memiliki nilai rata – rata 5.44. Nilai mean pada variabel ini terletak pada interval $5,12 \leq x \leq 6,00$ yang menunjukkan bahwa rata-rata responden **sangat setuju** dengan pernyataan mengenai *intention to develop and offer e-learning course*. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa responden menganggap mereka sangat berniat untuk menggunakan *e-learning* untuk melakukan pekerjaan mereka..

5.3.2.2 Skor Kriteria *Perceived Usefulness*

Hasil total skor jawaban responden pada setiap indikator pada variabel dituliskan pada Tabel 5.14 berikut.

Tabel 5.14 Total Skor Indikator Variabel *Perceived Usefulness*
(Sumber : Olahan Excel, 2015)

Indikator	Total Skor Maksimal	Total Skor Hasil
PU1	192	174
PU2	192	171
PU3	192	169
PU4	192	168
PU5	192	177
PU6	192	175
PU7	192	184
Total	1344	1218

Kemudian berdasarkan skor maksimal dan skor hasil pada Tabel 5.14 dihitung persentase jawaban responden.

$$P = \frac{1218}{1344} \times 100\%$$

$$P = 90,63\%$$

Didapatkan persentase berjumlah 90,63% yang artinya masuk dalam rentang sangat setuju. Berdasarkan hasil persentase dan Tabel 5.14, dapat dikatakan bahwa 90,63% guru sangat setuju dengan kemudahan pemakaian aplikasi *e-learning*.

5.3.2.3 Skor Kriteria *Perceived Ease of Use*

Hasil total skor jawaban responden pada setiap indikator pada variabel dituliskan pada Tabel 5.15 berikut.

Tabel 5.15 Total Skor Indikator Variabel *Perceived Ease of Use*
(Sumber : Olahan Excel, 2015)

Indikator	Total Skor Maksimal	Total Skor Hasil
PEOU1	192	144
PEOU2	192	136
PEOU3	192	146
PEOU4	192	152
PEOU5	192	152
PEOU6	192	155
PEOU7	192	125
PEOU8	192	154
Total	1536	1164

Kemudian berdasarkan skor maksimal dan skor hasil pada Tabel 5.15 dihitung persentase jawaban responden.

$$P = \frac{1164}{1536} \times 100\%$$

$$P = 75,78\%$$

Didapatkan persentase berjumlah 75,58% yang artinya masuk dalam rentang setuju. Berdasarkan hasil persentase dan Tabel 5.15 dapat dikatakan bahwa 75,58% guru setuju dengan kegunaan aplikasi *e-learning*.

5.3.2.4 Skor Kriteria *Self-Efficacy*

Hasil total skor jawaban responden pada setiap indikator pada variabel dituliskan pada Tabel 5.16 berikut.

Tabel 5.16 Total Skor Indikator Variabel *Self-Efficacy* (Sumber : Olahan Excel, 2015)

Indikator	Total Skor Maksimal	Total Skor Hasil
SE1	192	165
SE3	192	170
SE4	192	159
SE5	192	119
SE6	192	124
SE7	192	139
Total	1152	876

Kemudian berdasarkan skor maksimal dan skor hasil pada Tabel 5.16 dihitung persentase jawaban responden.

$$P = \frac{876}{1152} \times 100\%$$

$$P = 76,04\%$$

Didapatkan persentase berjumlah 76,04% yang artinya masuk dalam rentang setuju. Berdasarkan hasil persentase dan Tabel 5.16, dapat dikatakan bahwa 76,04% guru setuju dengan keyakinan mereka untuk bisa menggunakan aplikasi *e-learning*.

5.3.2.5 Skor Kriteria *Facilitating Conditions*

Hasil total skor jawaban responden pada setiap indikator pada variabel dituliskan pada Tabel 5.17 berikut.

Tabel 5.17 Total Skor Indikator Variabel *Facilitating Conditions*
(Sumber : Olahan Excel, 2015)

Indikator	Total Skor Maksimal	Total Skor Hasil
FAC1	192	165
FAC2	192	183
Total	384	348

Kemudian berdasarkan skor maksimal dan skor hasil pada Tabel 5.17 dihitung persentase jawaban responden.

$$P = \frac{348}{384} \times 100\%$$

$$P = 90,63\%$$

Didapatkan persentase berjumlah 90,63% yang artinya masuk dalam rentang sangat setuju. Berdasarkan hasil persentase dan Tabel 5.17, dapat dikatakan bahwa responden yaitu 90,63% guru sangat setuju dengan keyakinan mereka mengenai adanya bantuan teknis dari sekolah untuk mendukung penggunaan aplikasi *e-learning*.

5.3.2.6 Skor Kriteria *Intention to develop and offer E-learning course*

Hasil total skor jawaban responden pada setiap indikator pada variabel dituliskan pada Tabel 5.18 berikut.

Tabel 5.18 Total Skor Indikator Variabel *Intention to develop and offer E-learning course* (Sumber : Olahan Excel, 2015)

Indikator	Total Skor Maksimal	Total Skor Hasil
INT1	192	183
INT2	192	184
INT3	192	170
INT4	192	162
INT5	192	164
Total	960	863

Kemudian berdasarkan skor maksimal dan skor hasil pada Tabel 5.18 dihitung persentase jawaban responden.

$$P = \frac{863}{960} \times 100\%$$

$$P = 89,90\%$$

Didapatkan persentase berjumlah 89,90% yang artinya masuk dalam rentang sangat setuju. Berdasarkan hasil persentase dan Tabel 5.18, dapat dikatakan bahwa responden yaitu 89,90% guru sangat setuju dengan niat mereka untuk menggunakan aplikasi *e-learning*.

5.3.2.7 Deskriptif Statistik *Experiences*

Hasil dari jawaban responden pada pertanyaan *experience* dituliskan pada Tabel 5.19 berikut.

Tabel 5.19 Hasil Pertanyaan *Experiences* (Sumber : Olahan Excel, 2015)

Jumlah Materi yang Pernah Dibuat	Jumlah Responden	Persentase
0	0	0%
1	0	0%
2	2	6.25%

3	9	28.125%
4	11	34.375%
>4	10	31.25%
Total	32	100%

Berdasarkan Tabel 5.19, masih banyak guru yang belum pernah membuat materi lebih dari 4 yaitu sejumlah 22 dari 32 responden dalam persentase yaitu 68.75%. Untuk itu bisa dikatakan bahwa sebanyak 68.75% guru, bisa dikatakan bahwa mayoritas banyak yang belum membuat materi elektronik.

5.4 Uji linearitas

Uji linearitas merupakan syarat lolosnya sebuah hubungan antara variabel independen dan dependen dalam sebuah model. Menurut Subriadi A.P. [46], uji linearitas penting untuk dilakukan karena merupakan syarat sebuah hubungan variabel pada sebuah model sebelum dilakukan pengujian dengan GeSCA. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas ini yaitu jika nilai signifikansinya < 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antar variabel tersebut linier, dan sebaliknya. Berikut hasil pengujian linearitas variabel-variabel pada penelitian ini.

Tabel 5.20 Hasil Uji Linearitas

Variabel	Taraf Signifikansi	Signifikansi Linearitas	Keterangan
PEOU->PU	0.05	0.003	Signifikan Linear
SE->PU	0.05	0.033	Signifikan Linear
SE->PEOU	0.05	0	Signifikan Linear
SE->INT	0.05	0	Signifikan Linear
FAC->PEOU	0.05	0.011	Signifikan Linear
PEOU->INT	0.05	0	Signifikan Linear
PU->INT	0.05	0.001	Signifikan Linear

Berdasarkan Tabel 5.20 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi linearitas semua hubungan antara variabel dependen dan independen yaitu lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antar variabel tersebut sudah linear.

5.5 Analisis Inferensial

Setelah melakukan uji data yaitu berupa uji validitas, realibilitas, dan uji linearitas sudah dipastikan bahwa data yang didapat sudah baik untuk digunakan dalam perhitungan hubungan antar variabel. Peneliti menggunakan aplikasi GeSCA yang dapat diakses melalui www.sem-gesca.org untuk menghitung hubungan antar variabel pada penelitian ini. Berikut adalah hasil perhitungan melalui GeSCA.

5.5.1 Overall goodness of FIT

Pada bagian ini, data penelitian yang telah dihitung melalui GeSCA akan diuji fit modelnya menggunakan *goodness of FIT* (GFI). Berikut adalah hasil model FIT data penelitian ini.

Tabel 5.21 Uji Fit Data (Sumber : Olahan GeSCA, 2015)

Uji FIT	
FIT	0.514
GFI	0.991

Berdasarkan pada Tabel 5.21 yang telah didapatkan dari perhitungan menggunakan GeSCA, nilai-nilai tersebut akan dipaparkan sebagai berikut :

1. FIT

Nilai FIT berkisar dari 0 sampai 1. Nilai FIT mengukur besarnya total *variance* semua variabel yang dapat dijelaskan oleh model penelitian ini. Jadi nilai FIT sebesar 0.514 artinya bahwa 51,4% *variance* dari semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijelaskan oleh model. Sedangkan 48,6% nya dapat dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak terdapat dalam model.

2. GFI

Nilai GFI mengukur perbedaan antara sampel *covariance* dan *covariance* yang dihasilkan oleh taksiran parameter GeSCA. Nilai GFI yaitu 0.991 yang mendekati nilai 1 dan melebihi 0.9 berarti bahwa model secara keseluruhan sudah sangat sesuai.

5.5.2 Outer model

Model pengukuran atau *outer model* ini adalah tahap awal dalam analisis menggunakan GeSCA. Pengukuran model atau outer model dengan melihat *convergent validity*, *discriminant validity*, *composite validity*, dan *average variance extracted*.

Convergent validity dari model pengukuran dengan indikator reflektif dinilai berdasarkan nilai *loading factor* masing-masing indikator pembentuk konstruk laten. Validitas ini menggambarkan ukuran korelasi antara skor indikator reflektif dengan skor variabel latennya. Suatu konstruk laten dinilai memiliki *convergent validity* baik jika nilai *loading factor* ≥ 0.7 dan signifikan. Namun demikian untuk penelitian yang belum mapan atau masih bersifat baru maka nilai *loading factor* ≥ 0.5 sudah dapat dikatakan cukup [47].

Discriminant validity dinilai dengan membandingkan nilai square root (akar kuadrat) dari *average variance extracted* (AVE) setiap konstruk laten dengan korelasi antara konstruk itu sendiri dengan konstruk lainnya dalam model. Jika nilai akar kuadrat AVE setiap konstruk \geq nilai korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model, maka dikatakan memiliki nilai *discriminant validity* yang baik (Fornell dan Lacker [48]) sesuai yang dikutip oleh Imam Ghozali [26]. Jika ada satu nilai akar kuadrat AVE setiap konstruk \leq nilai korelasi maka dapat dibilang bahwa *discriminant validity*-nya kurang baik.

Composite reliability merupakan blok indikator yang mengukur suatu konstruk laten, yang kemudian dapat dievaluasi dengan 2 macam ukuran yaitu internal konsistensi yang dikembangkan oleh Werts, Linn dan Jores Kog [49] dan *cronbachs alpha*. Dengan menggunakan output yang dihasilkan GeSCA. Direkomendasikan nilai *composite reliability* ≥ 0.70 **Average Variance Extracted** (AVE) dikatakan baik dalam mewakili skor data asli jika diatas 0.5 atau ≥ 0.5 . Jika keduanya memiliki nilai yang baik (*cronbachs alpha* ≥ 0.70 dan AVE ≥ 0.50) maka konstruk atau variabel reliabel. Jika salah satu memiliki nilai yang kurang baik maka bisa dikatakan kurang reliabel [26].

Berikut adalah hasil *outer model* dari masing-masing variabel pada penelitian ini.

5.5.2.1 Outer Model *Perceived Ease of Use*

Tabel 5.22 Hasil Outer Model PEOU (Olahan GeSCA, 2015)

Variable	Loading		
	Estimate	SE	CR
PEOU	AVE = 0.546, Alpha =0.878		
PEOU1	0.850	0.051	16.53*
PEOU2	0.805	0.065	12.39*
PEOU3	0.760	0.086	8.79*
PEOU4	0.667	0.091	7.32*
PEOU5	0.793	0.101	7.87*
PEOU6	0.758	0.090	8.43*
PEOU7	0.725	0.109	6.68*
PEOU8	0.496	0.136	3.66*

Berdasarkan Tabel 5.22, *Convergent Validity* untuk indikator PEOU1 sampai PEOU7 dari variabel *Perceived Usefulness* sudah **cukup baik** karena tidak ada loading factornya yang

dibawah 0.5. Namun karena indikator PEOU8 *loading factor*-nya dibawah 0.5 maka dari itu perlu dibuang dari analisis, sehingga harus dilakukan penghitungan ulang.

Tabel 5.23 Hasil Perbaikan Outer Model PEOU (Olahan GeSCA, 2015)

Variable	Loading		
	Estimate	SE	CR
PEOU	AVE = 0.607, Alpha =0.886		
PEOU1	0.865	0.037	23.36*
PEOU2	0.826	0.051	16.33*
PEOU3	0.787	0.097	8.13*
PEOU4	0.650	0.125	5.21*
PEOU5	0.802	0.090	8.89*
PEOU6	0.774	0.085	9.06*
PEOU7	0.734	0.102	7.21*

Setelah diperbaiki *Convergent Validity* untuk semua indikator sudah dikatakan **baik** karena melebihi 0.5 dan semua signifikan pada *level* 0.05, sehingga bisa dilanjutkan ke bagian *discriminant validity* yang digambarkan melalui tabel 5.24 dibawah.

Tabel 5.24 Hasil Discriminant Validity PEOU

Variabel	AVE	\sqrt{AVE}	PU	SE	FAC	EXP	INT
PEOU	0.607	0.779	0.542	0.860	0.302	0.477	0.700

Berdasarkan hasil Tabel 5.24, bisa disimpulkan bahwa *discriminant validity* PEOU bisa dikatakan **cukup baik** karena ada satu nilai korelasi yang diatas \sqrt{AVE} yaitu korelasi dengan SE. Untuk *composite reliability* sudah **baik** karena nilai Alpha diatas 0.7. Untuk AVE sudah dapat dikatakan **baik** karena sudah lebih diatas 0.5.

5.5.2.2 Outer Model *Perceived Usefulness*

Tabel 5.25 Hasil Outer Model PU (Olahan GeSCA, 2015)

Variable	Loading		
	Estimate	SE	CR
PU	AVE = 0.450, Alpha =0.794		
PU1	0.652	0.203	3.22*
PU2	0.765	0.074	10.34*
PU3	0.573	0.139	4.13*
PU4	0.705	0.109	6.47*
PU5	0.664	0.135	4.94*
PU6	0.714	0.154	4.64*
PU7	0.602	0.161	3.74*

Berdasarkan Tabel 5.25, *Convergent Validity* untuk setiap indikator dari variabel *Perceived Usefulness* sudah **baik** karena tidak ada loading factornya yang dibawah 0.5 dan semua signifikan pada *level* 0.05. *Discriminant validity* digambarkan melalui tabel 5.26 dibawah.

Tabel 5.26 Hasil Discriminant Validity PU

Variabel	AVE	\sqrt{AVE}	PEOU	SE	FAC	EXP	INT
PU	0.450	0.671	0.542	0.433	0.420	-0.071	0.639

Berdasarkan hasil Tabel 5.26, bisa disimpulkan bahwa *discriminant validity* PU bisa dikatakan **baik** karena semua korelasi lebih kecil dibandingkan \sqrt{AVE} . Untuk *composite reliability* sudah **baik** karena nilai Alpha diatas 0.7. Untuk AVE sudah dapat dikatakan **kurang baik** karena kurang dari 0.5.

5.5.2.3 Outer Model *Self-Efficacy*

Tabel 5.27 Hasil Outer Model SE (Olahan GeSCA, 2015)

Variable	Loading		
	Estimate	SE	CR
SE	AVE = 0.496, Alpha =0.788		
SE1	0.635	0.184	3.44*
SE3	0.673	0.065	10.32*
SE4	0.516	0.148	3.49*
SE5	0.780	0.082	9.48*
SE6	0.749	0.109	6.84*
SE7	0.827	0.050	16.66*

Berdasarkan Tabel 5.27, *Convergent Validity* untuk setiap indikator dari variabel *Self-Efficacy* sudah **baik** karena tidak ada loading factornya yang dibawah 0.5 dan semua signifikan pada level 0.05. *Discriminant validity* digambarkan melalui tabel 5.28 dibawah.

Tabel 5.28 Hasil Discriminant Validity SE

Variabel	AVE	\sqrt{AVE}	PEOU	PU	FAC	EXP	INT
SE	0.496	0.704	0.860	0.433	0.310	0.450	0.595

Berdasarkan hasil Tabel 5.28, bisa disimpulkan bahwa *discriminant validity* SE bisa dikatakan **cukup baik** karena ada satu nilai korelasi yang diatas \sqrt{AVE} yaitu korelasi dengan PEOU. Untuk *composite reliability* sudah **baik** karena nilai Alpha diatas 0.7. Untuk AVE sudah dapat dikatakan **kurang baik** karena kurang dari 0.5.

5.5.2.4 Outer Model *Experiences*

Tabel 5.29 Hasil Outer Model EXP (Olahan GeSCA, 2015)

Variable	Loading
----------	---------

	Estimate	SE	CR
EXP	AVE = 1.000. Alpha =0.000		
EXP1	1.000	-nan	0.0

Berdasarkan Tabel 5.29, *Convergent Validity* untuk setiap indikator dari variabel *Experiences* sudah **baik** karena tidak ada loading factornya yang dibawah 0.5, hal tersebut juga dikarenakan variabel EXP hanya memiliki **satu indikator**. *Discriminant validity* digambarkan melalui tabel 5.30 dibawah.

Tabel 5.30 Hasil Discriminant Validity EXP

Variabel	AVE	\sqrt{AVE}	PEOU	SE	FAC	PU	INT
EXP	1	1	0.477	0.450	-0.113	-0.071	0.056

Berdasarkan hasil Tabel 5.30, bisa disimpulkan bahwa *discriminant validity* EXP bisa dikatakan **baik** karena semua korelasi lebih kecil dibandingkan \sqrt{AVE} . Untuk *composite reliability* tidak bisa dihitung reliabilitasnya karena hanya memiliki satu indikator.

5.5.2.5 Outer Model *Facilitating Conditions*

Tabel 5.31 Hasil Outer Model FAC (Olahan GeSCA, 2015)

Variable	Loading		
	Estimate	SE	CR
FAC	AVE = 0.764, Alpha =0.656		
FAC1	0.874	0.052	16.65*
FAC2	0.874	0.047	18.53*

Berdasarkan Tabel 5.31, *Convergent Validity* untuk setiap indikator dari variabel *Perceived Usefulness* sudah **baik** karena tidak ada loading factornya yang dibawah 0.5 dan semua signifikan pada *level* 0.05. *Discriminant validity* digambarkan melalui tabel 5.32.

Tabel 5.32 Hasil Discriminant Validity FAC

Variabel	AVE	\sqrt{AVE}	PEOU	SE	PU	EXP	INT
FAC	0.764	0.874	0.302	0.310	0.420	-0.113	0.262

Berdasarkan hasil Tabel 5.32, bisa disimpulkan bahwa *discriminant validity* FAC bisa dikatakan **baik** karena semua korelasi lebih kecil dibandingkan \sqrt{AVE} . Untuk *composite reliability* **kurang baik** karena nilai Alpha dibawah 0.7. Untuk AVE sudah dapat dikatakan **baik** karena lebih dari 0.5.

5.5.2.6 Outer Model *Intention to Develop and Offer E-learning Course*

Tabel 5.33 Hasil Outer Model INT (Olahan GeSCA, 2015)

Variable	Loading		
	Estimate	SE	CR
INT	AVE = 0.558, Alpha =0.798		
INT1	0.599	0.145	4.13*
INT2	0.545	0.180	3.02*
INT3	0.766	0.072	10.65*
INT4	0.857	0.046	18.53*
INT5	0.902	0.030	29.59*

Berdasarkan Tabel 5.33, *Convergent Validity* untuk setiap indikator dari variabel *Intention to Develop and Offer E-learning Course* sudah **baik** karena tidak ada loading factornya yang dibawah 0.5 dan semua signifikan pada *level* 0.05. *Discriminant validity* digambarkan melalui tabel 5.34 dibawah.

Tabel 5.34 Hasil Discriminant Validity INT

Variabel	AVE	\sqrt{AVE}	PEOU	SE	FAC	EXP	PU
INT	0.558	0.746	0.700	0.595	0.262	0.056	0.639

Berdasarkan hasil Tabel 5.34, bisa disimpulkan bahwa *discriminant validity* INT bisa dikatakan **baik** karena semua korelasi lebih kecil dibandingkan $\sqrt{\text{AVE}}$. Untuk *composite reliability* sudah **baik** karena nilai Alpha diatas 0.7. Untuk AVE sudah dapat dikatakan **baik** karena lebih dari 0.5.

5.5.3 Inner Model

Model struktural atau *inner model* ini adalah tahap kedua dalam evaluasi menggunakan GeSCA. Model struktural ini dievaluasi dengan melihat nilai koefisien parameter dan nilai t statistik serta signifikansi koefisien parameter tersebut. Nilai t statistik ini diperoleh dari hasil *bootstrapping* yang dilakukan dalam GeSCA. Disamping nilai t statistik, juga melihat nilai R^2 yang mengukur variabilitas konstruk endogen yang dapat dijelaskan dari variabilitas konstruk eksogen. Tahapan inner model dibagi menjadi dua yaitu identifikasi *path coefficients* dan nilai R^2 .

5.5.3.1 Identifikasi *Path Coefficients*

Pengidentifikasi nilai *path coefficients* ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependennya. Berikut adalah hasil identifikasi *path coefficients* yang dilakukan menggunakan GeSCA.

Tabel 5. 35 Hasil Path Coefficients (Olahan GeSCA, 2015)

Path Coefficients			
	Estimate	SE	CR
SE->PU	-0.060	0.535	0.11
SE->PEOU	0.775	0.102	7.56 ^{*(**)}
SE->INT	0.016	0.473	0.04
EXP->PU	-0.424	0.196	2.16 ^{*(**)}
EXP->PEOU	0.137	0.133	1.03

FAC->PEOU	0.077	0.116	0.67
PU->INT	0.368	0.185	1.99**
PEOU->PU	0.795	0.508	1.77**
PEOU->INT	0.487	0.471	1.03
Ket: * = Signifikan pada level 0.05 ** = Signifikan pada level 0.1			

Berdasarkan Tabel 5.35 nilai koefisien regresi antar variabel ada yang positif dan negatif, nilai-nilai tersebut akan dipaparkan sebagai berikut :

1. Nilai koefisien *Self-Efficacy* ke *Perceived Usefulness* adalah -0.060 dan tidak signifikan pada 0.05, yang berarti *Self-Efficacy* berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *Perceived Usefulness* dengan kata lain ketika guru-guru tidak yakin bisa menggunakan *e-learning* maka hanya mempengaruhi tanggapan mereka bahwa *e-learning* berguna untuk membantu kegiatan belajar mengajar secara tidak signifikan.
2. Nilai koefisien regresi *Self-Efficacy* ke *Perceived Ease of Use* adalah 0.775 dan signifikan pada 0.05, yang berarti *Self-Efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Perceived Usefulness* dengan kata lain semakin guru-guru yakin bisa untuk menggunakan *e-learning* maka akan semakin tinggi tanggapan mereka bahwa *e-learning* sangat mudah untuk digunakan.
3. Nilai koefisien regresi *Self-Efficacy* ke *Intention to Use and Develop E-learning Course* adalah 0.016 dan tidak signifikan pada 0.05, yang berarti *Self-Efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Intention to Use and Develop E-learning Course* dengan kata lain semakin guru-guru yakin bisa menggunakan *e-learning* maka akan mempengaruhi niat mereka untuk menggunakan *e-learning* secara tidak signifikan.
4. Nilai koefisien regresi *Experiences* ke *Perceived Usefulness* adalah -0.423 dan signifikan pada 0.05, yang berarti *Experiences* berpengaruh negatif dan signifikan

terhadap *Perceived Usefulness* dengan kata lain semakin rendah pengalaman guru dalam membuat materi elektronik maka tanggapan mereka mengenai kegunaan *e-learning* semakin tinggi secara signifikan.

5. Nilai koefisien regresi *Experiences* ke *Perceived Ease of Use* adalah 0.137 dan tidak signifikan pada 0.05, yang berarti *Experiences* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Perceived Ease of Use* dengan kata lain semakin guru berpengalaman dalam membuat materi elektronik maka akan mempengaruhi tanggapan mereka bahwa *e-learning* sangat mudah untuk digunakan secara tidak signifikan.
6. Nilai koefisien regresi *Facilitating Conditions* ke *Perceived Ease of Use* adalah 0.077 dan tidak signifikan pada 0.05, yang berarti *Facilitating Conditions* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Perceived Ease of Use* dengan kata lain semakin guru percaya dengan adanya bantuan teknis dari sekolah untuk membantu guru-guru maka berpengaruh terhadap tanggapan mereka bahwa *e-learning* mudah untuk digunakan secara tidak signifikan.
7. Nilai koefisien regresi *Perceived Ease of Use* ke *Perceived Usefulness* adalah 0.795 dan tidak signifikan pada 0.05 namun signifikan pada 0.1 karena CR lebih besar dari t-tabel 1.706, yang berarti *Perceived Ease of Use* berpengaruh positif dan tidak signifikan pada level 0.05 terhadap *Perceived Usefulness* dengan kata lain semakin guru menganggap bahwa *e-learning* mudah untuk digunakan maka akan mempengaruhi tanggapan mereka bahwa *e-learning* berguna untuk membantu kegiatan belajar mengajar secara tidak signifikan pada tingkat 0.05 melainkan signifikan pada tingkat 0.1.
8. Nilai koefisien regresi *Perceived Usefulness* ke *Intention to Use and Develop E-learning Course* adalah 0.368 dan tidak signifikan pada 0.05 namun signifikan pada 0.1 karena CR lebih besar dari t-tabel 1.706, yang berarti *Perceived Usefulness* berpengaruh positif dan tidak signifikan pada tingkat 0.05 terhadap *Intention to Use and Develop E-*

learning Course dengan kata lain semakin guru menganggap bahwa *e-learning* berguna untuk membantu kegiatan belajar mengajar maka akan mempengaruhi niat mereka untuk menggunakan *e-learning* secara tidak signifikan pada tingkat 0.05 melainkan signifikan pada tingkat 0.1.

9. Nilai koefisien regresi *Perceived Ease of Use* ke *Intention to Use and Develop E-learning Course* adalah 0.487 dan tidak signifikan pada 0.05, yang berarti *Perceived Ease of Use* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Intention to Use and Develop E-learning Course* yang berarti semakin guru menganggap bahwa *e-learning* mudah untuk digunakan maka akan mempengaruhi niat mereka untuk menggunakan *e-learning* secara tidak signifikan.

5.5.3.2 Identifikasi R Square

Pengidentifikasi nilai R square atau R^2 pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan menjelaskan pada masing - masing variabel. Jika nilai R^2 mendekati 1 maka dapat diartikan bahwa variabel independen sangat mendukung terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil identifikasi R^2 dengan menggunakan GeSCA.

Tabel 5.36 Hasil R Square (Olahan GeSCA, 2015)

R square of Latent Variable	
SE	0
EXP	0
FAC	0
PU	0.436
PEOU	0.755
INT	0.585

Berdasarkan pada Tabel 5.36 dapat dilihat bahwa nilai R^2 pada *Perceived Usefulness* adalah sebesar 0,436 yang berarti bahwa

variabilitas *Perceived Usefulness* dapat dijelaskan oleh variabilitas *Perceived Ease of Use*, *Self-efficacy*, dan *Experience* sebesar 43,6%. Pada *Perceived Ease of Use* nilai R^2 adalah sebesar 0,755 yang berarti bahwa variabilitas *Perceived Ease of Use* dapat dijelaskan oleh variabilitas *Facilitating Conditions*, *Self-efficacy*, dan *Experience* sebesar 75,5%. Pada *Intention to Develop and Offer E-learning Course* nilai R^2 adalah sebesar 0,585 yang berarti bahwa variabilitas *Intention to Develop and Offer E-learning Course* dapat dijelaskan oleh variabilitas *Perceived Ease of Use*, *Perceived Usefulness*, dan *Self-efficacy* sebesar 58,5%.

5.5.4 Pengujian hipotesis

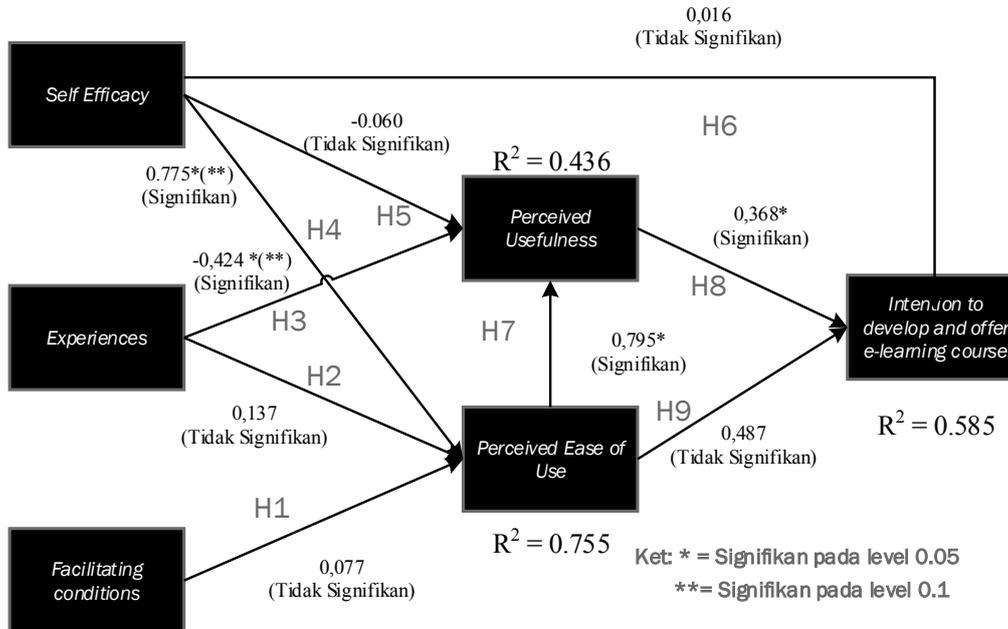
Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *path coefficients* pada model struktural. Berikut adalah nilai *path coefficients* dari hasil output pengolahan data menggunakan aplikasi GeSCA.

Tabel 5.37 Hasil Path Coefficients (Olahan GeSCA, 2015)

Path Coefficients			
	Estimate	SE	CR
SE->PU	-0.060	0.535	0.11
SE->PEOU	0.775	0.102	7.56 ^(**)
SE->INT	0.016	0.473	0.04
EXP->PU	-0.424	0.196	2.16 ^(**)
EXP->PEOU	0.137	0.133	1.03
FAC->PEOU	0.077	0.116	0.67
PU->INT	0.368	0.185	1.99 ^{**}
PEOU->PU	0.795	0.508	1.77 ^{**}
PEOU->INT	0.487	0.471	1.03

Ket: * = Signifikan pada level 0.05
 ** = Signifikan pada level 0.1

Jika digambarkan pada model empiris penelitian maka akan tampak seperti pada Gambar 5.5



Gambar 5. 5 Model Hasil Uji Hipotesis (Olahan GeSCA, 2015)

Berdasarkan Tabel 5.37 hasil *path coefficients* dan Gambar 5.5 hasil ilustrasi dapat diketahui hasil uji hipotesis sebagai berikut

- **H1: *Facilitating conditions* untuk membuat dan menawarkan *e-learning course* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *perceived ease of use*.**

Pada Tabel 5.37 dapat dilihat bahwa nilai estimate dari koefisien variabel *Facilitating Conditions* terhadap *Perceived Ease of Use* adalah 0.077 dan nilai *critical ratio* (CR) dari koefisien variabel *Facilitating Conditions* terhadap *Perceived Ease of Use* adalah 0.67 dan tidak signifikan pada level 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Facilitating Conditions* memiliki *path coefficients* positif namun tidak signifikan pada level 0.05 dengan kata lain berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *Perceived Ease of Use*, sehingga hipotesis 1 **ditolak**.

- **H2: *Experiences* dalam membuat materi elektronik berpengaruh positif dan signifikan terhadap *perceived ease of use*.**

Pada Tabel 5.37 dapat dilihat bahwa nilai estimate dari koefisien variabel *Experiences* terhadap *Perceived Ease of Use* adalah 0.137 dan nilai *critical ratio* (CR) dari koefisien variabel *Experiences* terhadap *Perceived Ease of Use* adalah 1.03 dan tidak signifikan pada level 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Experiences* memiliki *path coefficients* positif namun tidak signifikan pada level 0.05 dengan kata lain berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *Perceived Ease of Use*, sehingga hipotesis 2 **ditolak**.

- **H3: *Experiences* dalam membuat materi elektronik berpengaruh positif dan signifikan terhadap *perceived usefulness*.**

Pada Tabel 5.37 dapat dilihat bahwa nilai estimate dari koefisien variabel *Experiences* terhadap *Perceived Usefulness* adalah -0.424 dan nilai *critical ratio* (CR) dari

koefisien variabel *Experiences* terhadap *Perceived Usefulness* adalah 2.16 dan signifikan pada level 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Experiences* memiliki pengaruh negatif signifikan pada level 0.05 terhadap *Perceived Usefulness*, sehingga hipotesis 3 **ditolak**.

- **H4: *Self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *perceived ease of use*.**

Pada Tabel 5.37 dapat dilihat bahwa nilai estimate dari koefisien variabel *Self-Efficacy* terhadap *Perceived Ease of Use* adalah 0.775 dan nilai critical ratio (CR) dari koefisien variabel *Self-Efficacy* terhadap *Perceived Ease of Use* adalah 7.56 dan signifikan pada level 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Self-Efficacy* memiliki pengaruh positif signifikan pada level 0.05 terhadap *Perceived Ease of Use*, sehingga hipotesis 4 **diterima**.

- **H5: *Self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *perceived usefulness*.**

Pada Tabel 5.37 dapat dilihat bahwa nilai estimate dari koefisien variabel *Self-Efficacy* terhadap *Perceived Usefulness* adalah -0.060 dan nilai critical ratio (CR) dari koefisien variabel *Self-Efficacy* terhadap *Perceived Usefulness* adalah 0.11 dan tidak signifikan pada level 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Self-Efficacy* memiliki *path coefficients* positif namun tidak signifikan pada level 0.05 dengan kata lain berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *Perceived Usefulness*, sehingga hipotesis 5 **ditolak**.

- **H6: *Self-Efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *intention to develop and offer e-learning course*.**

Pada Tabel 5.37 dapat dilihat bahwa nilai estimate dari koefisien variabel *Self-Efficacy* terhadap *Intention to Develop and Offer E-learning Course* adalah 0.016 dan

nilai critical ratio (CR) dari koefisien variabel *Self-Efficacy* terhadap *Intention to Develop and Offer E-learning Course* adalah 0.04 dan tidak signifikan pada level 0.04. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Self-Efficacy* memiliki *path coefficients* positif namun tidak signifikan pada level 0.05 dengan kata lain berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *Intention to Develop and Offer E-learning Course*, sehingga hipotesis 6 **ditolak**.

- **H7: *Perceived ease of use* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *perceived usefulness*.**

Pada Tabel 5.37 dapat dilihat bahwa nilai estimate dari koefisien variabel *Perceived Ease of Use* terhadap *Perceived Usefulness* adalah 0.795 dan nilai critical ratio (CR) dari koefisien variabel *Perceived Ease of Use* terhadap *Perceived Usefulness* adalah 1.77 dan tidak signifikan pada level 0.05 namun signifikan pada level 0.1. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Perceived Ease of Use* memiliki *path coefficients* positif namun tidak signifikan pada level 0.05 melainkan pada level 0.1 dengan kata lain berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *Perceived Usefulness*, sehingga hipotesis 7 **ditolak**.

- **H8: *Perceived usefulness* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *intention to develop and offer e-learning course*.**

Pada Tabel 5.37 dapat dilihat bahwa nilai estimate dari koefisien variabel *Perceived Usefulness* terhadap *Intention to Develop and Offer E-learning Course* adalah 0.368 dan nilai critical ratio (CR) dari koefisien variabel *Perceived Usefulness* terhadap *Intention to Develop and Offer E-learning Course* adalah 1.99 dan tidak signifikan pada level 0.05 namun signifikan pada level 0.1. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Perceived Usefulness path coefficients* positif namun tidak signifikan pada level 0.05 melainkan pada level 0.1 dengan kata lain berpengaruh

positif tetapi tidak signifikan terhadap *Intention to Develop and Offer E-learning Course*, sehingga hipotesis 8 **ditolak**.

- **H9: *Perceived ease of use* berpengaruh positif dan signifikan terhadap dengan *intention to develop and offer e-learning course***

Pada Tabel 5.37 dapat dilihat bahwa nilai estimate dari koefisien variabel *Perceived Ease of Use* terhadap *Intention to Develop and Offer E-learning Course* adalah 0.484 dan nilai critical ratio (CR) dari koefisien variabel *Perceived Ease of Use* terhadap *Intention to Develop and Offer E-learning Course* adalah 0.91 dan tidak signifikan pada level 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Perceived Ease of Use* memiliki *path coefficients* positif namun tidak signifikan pada level 0.05 dengan kata lain berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *Intention to Develop and Offer E-learning Course*, sehingga hipotesis 9 **ditolak**.

Berikut Tabel 5.38 di bawah ini merupakan rangkuman hasil uji hipotesis model yang telah dilakukan.

Tabel 5.38 Rangkuman Hasil Uji Hipotesis (Sumber : Olahan Penulis, 2015)

Hipotesis	Kesimpulan	
	Diterima	Ditolak
H1: <i>Facilitating conditions</i> untuk membuat dan menawarkan <i>e-learning course</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>perceived ease of use</i> .	-	√
H2: <i>Experiences</i> dalam membuat materi elektronik berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>perceived ease of use</i> .	-	√
H3: <i>Experiences</i> dalam membuat materi elektronik berpengaruh	-	√

Hipotesis	Kesimpulan	
	Diterima	Ditolak
positif dan signifikan terhadap <i>perceived usefulness</i> .		
H4: <i>Self-efficacy</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>perceived ease of use</i> .	√	-
H5: <i>Self-efficacy</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>perceived usefulness</i> .	-	√
H6: <i>Self-Efficacy</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>intention to develop and offer e-learning course</i> .	-	√
H7: <i>Perceived ease of use</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>perceived usefulness</i> .	-	√
H8: <i>Perceived usefulness</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>intention to develop and offer e-learning course</i> .	-	√
H9: <i>Perceived ease of use</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap dengan <i>intention to develop and offer e-learning course</i>	-	√

BAB VI

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menjelaskan hasil yang didapatkan dari penelitian, dan pembahasan secara keseluruhan yang didapatkan dari penelitian.

6.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan pada hasil pengujian hipotesis didapatkan bahwa hanya satu hipotesis yang diterima yaitu *self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *perceived ease of use*. Pada bagian ini akan dipaparkan pembahasan terkait hasil analisis deksriptif hingga uji hipotesis yang telah dilakukan pada penelitian ini.

6.1.1 Pengaruh faktor *facilitating conditions* terhadap *perceived ease of use*

Berdasarkan analisis inferensial yang telah dilakukan menggunakan aplikasi GeSCA. Didapatkan bahwa faktor *facilitating conditions* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *perceived ease of use* pada studi kasus implementasi *e-learning* SMPN 1 Jember. Hasil tersebut berarti bahwa kepercayaan guru mengenai adanya support dari sekolah berpengaruh baik atau positif terhadap tanggapan mereka bahwa *e-learning* mudah untuk digunakan, tetapi hal itu tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Venkatesh dan Mathieson dkk. yang mengekestensikan TAM dengan *facilitating conditions* dan menemukan bahwa faktor tersebut berpengaruh terhadap PEOU [50] [51]. Dengan nilai *estimate* dari *path coefficients* antar 2 variabel bernilai 0.077 dan memiliki nilai CR (Critical Ratio) 0.67 yang berada dibawah nilai tabel-t untuk level 0.05 yaitu 2.05.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif untuk mengetahui kondisi aktual dari faktor *facilitating conditions*. Ditemukan bahwa guru sangat setuju dengan adanya bantuan teknis dari sekolah dan user guide yang dapat mereka gunakan untuk membantu mereka dalam menggunakan *e-learning*. Dengan persentase sebesar 90,63% yang berarti sangat setuju. Hasil masing-masing pernyataan yaitu pertama mengenai bantuan teknis (FAC1) mendapat skor 165 dari 192 dan memiliki rata-rata 5.16. Untuk pernyataan mengenai adanya *user guide* atau panduan (FAC2) mendapatkan skor 183 dari 192 dan rata-rata 5.72.

Ada beberapa hal yang dapat menyebabkan faktor *facilitating conditions* tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap *perceived ease of use*. Hal pertama dikarenakan memiliki jumlah data dan sampel yang sedikit, pendapat tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mike Hart yang menemui hal yang sama. Menurut Mike, jika dilakukan menggunakan sampel atau data yang lebih besar dapat membuat faktor *facilitating conditions* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *perceived ease of use* [52]. Hal yang kedua adalah belum adanya bagian khusus pada sekolah yang menangani hal-hal teknis seperti jaringan, komputer dan lain-lain, sehingga menyebabkan kerancuan tanggung jawab. Kemudian hal-hal teknis ditangani oleh dua guru TIK yang menyebabkan guru-guru lain ketika menemui masalah hanya kedua orang tersebut, padahal guru TIK tersebut juga mempunyai tanggung jawabnya sebagai guru.

Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa guru sangat setuju akan kepercayaan mereka terhadap adanya bantuan dari sekolah dan kepercayaan tersebut berpengaruh positif terhadap tanggapan mereka bahwa *e-learning* mudah untuk digunakan namun tidak signifikan.

6.1.2 Pengaruh faktor *experiences* terhadap *perceived ease of use* dan *perceived usefulness*

Berdasarkan analisis inferensial yang telah dilakukan menggunakan aplikasi GeSCA. Didapatkan bahwa faktor *experiences* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *perceived ease of use* dan berpengaruh signifikan negatif terhadap *perceived usefulness* pada studi kasus implementasi *e-learning* SMPN 1 Jember. Hasil tersebut berarti bahwa semakin tinggi pengalaman guru maka akan mempengaruhi secara tidak signifikan terhadap tanggapan mereka bahwa *e-learning* mudah untuk digunakan dan juga semakin kecil pengalaman guru maka mereka akan semakin menganggap bahwa *e-learning* mudah untuk digunakan. Hasil untuk hubungan dengan *perceived ease of use* sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuandong . Pada penelitiannya, Yuandong menemukan bahwa *computer experience* tidak berpengaruh terhadap *perceived ease of use* [53]. Sedangkan hubungan dengan faktor *perceived usefulness* tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mi-Ryang yang menyatakan bahwa *experiences* berpengaruh positif terhadap *perceived usefulness*. Dengan nilai *estimate* dari *path coefficients* untuk hubungan antara *experiences* terhadap *perceived ease of use* adalah 0.137 dengan CR bernilai 1.03, sedangkan untuk nilai *experiences* terhadap *perceived usefulness* adalah 0.424 dengan CR bernilai 2.16.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, ditemukan bahwa kondisi aktualnya adalah masih banyak guru yang jarang membuat materi elektronik. Hal tersebut sangat kontras terhadap intensitas penggunaan IT mereka yang tinggi, sehingga disimpulkan sebenarnya guru sering menggunakan alat-alat elektronik seperti smartphone, laptop maupun komputer tetapi kebanyakan tidak digunakan untuk membuat materi [54]. Persentase masing-masing pilihan jawaban adalah 6,25% guru hanya pernah membuat 2 materi elektronik, 28,125% guru hanya pernah membuat 3 materi elektronik, 34,375% guru

hanya pernah membuat 4 materi elektronik, dan 31,25% guru pernah membuat lebih dari 4 materi elektronik.

Pada hasil hubungan antar *experiences* dengan *perceived usefulness* tidak sesuai dengan penelitian Mi-Ryang dikarenakan keadaan guru-guru yang memiliki pengalaman yang kurang banyak menyebabkan mereka berpikir bahwa *e-learning* berguna, karena meskipun mereka jarang membuat materi elektronik sendiri tetapi mereka sangat mengetahui seberapa kegunaan *e-learning* untuk belajar mengajar. Untuk hasil hubungan antar *experiences* dengan *perceived ease of use* adalah positif tidak signifikan. Hal tersebut menyatakan bahwa guru berpengalaman dalam membuat materi elektronik mempengaruhi secara tidak signifikan terhadap tanggapan mereka bahwa *e-learning* mudah untuk digunakan.

Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa guru-guru banyak yang memiliki pengalaman kurang baik dalam membuat materi elektronik dan pengalaman mereka tersebut mempengaruhi tanggapan mereka mengenai kegunaan *e-learning* secara buruk dan juga mengenai kemudahan penggunaan *e-learning* secara baik namun tidak signifikan.

6.1.3 Pengaruh faktor *self-efficacy* terhadap *perceived ease of use*, *perceived usefulness*, dan *intention to develop and offer e-learning courses*

Berdasarkan analisis inferensial yang telah dilakukan menggunakan aplikasi GeSCA. Didapatkan bahwa faktor *self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *perceived ease of use*, berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *perceived usefulness* dan juga berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *intention to develop and offer e-learning courses* pada studi kasus implementasi *e-learning* SMPN 1 Jember. Hal tersebut berarti bahwa ketika guru semakin bahwa mereka bisa menggunakan *e-learning* maka mereka akan

menganggap bahwa *e-learning* semakin mudah untuk digunakan, *e-learning* kurang berguna untuk mereka secara tidak signifikan, dan niat mereka dalam menggunakan *e-learning* akan meningkat secara tidak signifikan. Hasil untuk hubungan *self-efficacy* dengan *perceived ease of use* sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hwang dan Yi, Park, dan Gong, Xu, dan Yu [55] [56] [57]. Untuk hubungan faktor *self-efficacy* dengan faktor *perceived usefulness* yang menghasilkan hubungan negatif tetapi tidak signifikan meskipun tidak sesuai dengan banyak penelitian namun penelitian yang dilakukan oleh Fang dan Shih juga menemukan bahwa *self-efficacy* tidak mempengaruhi *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* [58]. Untuk hubungan faktor *self-efficacy* dengan *intention to develop and offer e-learning courses* hasilnya tidak sesuai dengan penelitian Gong, Xu, dan Yu yang menyatakan bahwa faktor *self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *intention to use*. Dengan Nilai *estimate path coefficients* untuk hubungan antara *self-efficacy* terhadap *perceived ease of use* adalah 0.775 dengan CR bernilai 7.56, untuk nilai *self-efficacy* terhadap *perceived usefulness* adalah -0.060 dengan CR bernilai 0.11, dan untuk nilai *self-efficacy* terhadap *intention to develop and offer e-learning courses* adalah 0.016 dengan CR bernilai 0.04.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, untuk mengetahui kondisi aktual faktor *self-efficacy* disimpulkan bahwa guru setuju dengan keyakinan mereka untuk bisa menggunakan *e-learning*. Dengan persentase sebesar 76,04%. Pernyataan yang memiliki kondisi aktual paling tinggi adalah mengenai keyakinan untuk dapat menyelesaikan pekerjaan (SE3) dengan skor 170 dari 192 dan rata-rata sebesar 5.31. Pernyataan yang memiliki kondisi aktual terendah adalah mengenai keyakinan mereka untuk menggunakan *e-learning* tanpa bantuan orang lain (SE5) dengan skor 119 dari 192 dan rata-rata sebesar 3.72.

Pada hubungan antara *self-efficacy* dengan *perceived ease of use* dikatakan berpengaruh signifikan karena semakin guru

yakin bisa menggunakan *e-learning* maka mereka akan juga merasakan bahwa *e-learning* semakin mudah untuk digunakan. Hal tersebut dibuktikan pada saat training yaitu ketika sebelum guru-guru menggunakan ada beberapa guru yang yakin bahwa mereka bisa menggunakan sehingga ketika menggunakan mereka merasakan bahwa *e-learning* mudah untuk digunakan. Pada hasil antar hubungan *self-efficacy* dengan *perceived usefulness* berhubungan negatif tetapi tidak signifikan dikarenakan guru yang kurang yakin dalam menggunakan *e-learning* sudah tahu terlebih dahulu mengenai kegunaan *e-learning*, sehingga mereka menganggap bahwa *e-learning* berguna. Pada hasil antara hubungan *self-efficacy* dengan *intention to develop and offer e-learning courses* dikatakan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan, hal ini dikarenakan ketika guru yakin dapat menggunakan *e-learning* maka mereka juga berniat untuk menggunakan *e-learning* tersebut.

Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa guru setuju dengan keyakinan mereka untuk bisa menggunakan *e-learning* dan keyakinan tersebut mempengaruhi tanggapan mereka mengenai kemudahan penggunaan *e-learning* secara positif signifikan, kegunaan *e-learning* secara negatif dan tidak signifikan dan niat mereka untuk menggunakan *e-learning* secara positif dan tidak signifikan. Venkatesh dan Davis juga mengatakan bahwa faktor *self-efficacy* hanya berpengaruh positif dan signifikan terhadap *perceived ease of use* dikarenakan jika yakin bisa menggunakan teknologi maka dia bisa menganggap bahwa teknologi tersebut mudah untuk digunakan [59].

6.1.4 Pengaruh faktor *perceive ease of use* terhadap *perceived usefulness* dan *intention to develop and offer e-learning course*.

Berdasarkan analisis inferensial yang telah dilakukan menggunakan aplikasi GeSCA. Didapatkan bahwa faktor *perceived ease of use* berpengaruh positif dan tidak signifikan

terhadap *perceived usefulness* dan *intention to develop and offer e-learning courses* pada studi kasus implementasi *e-learning* SMPN 1 Jember. Hasil tersebut berarti bahwa semakin tinggi tanggapan guru mengenai kemudahan penggunaan *e-learning* maka akan mempengaruhi tanggapan mereka mengenai kegunaan *e-learning* dan niat mereka untuk menggunakan *e-learning* secara tidak signifikan tetapi untuk hubungan dengan *perceived usefulness* bisa signifikan ketika menggunakan tingkat 0.1. Hasil untuk hubungan *perceived ease of use* dengan *perceived usefulness* tidak sesuai dengan banyak penelitian yang dilakukan seperti penelitian yang dilakukan oleh Park (2009) [60]. Namun untuk hubungan *perceived ease of use* dengan *intention to develop and offer e-learning courses* sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Park (2009) dan pada penelitian original TAM yang dilakukan oleh Davis (1989) yaitu tidak berpengaruh secara signifikan [17]. Nilai *estimate path coefficients* untuk hubungan antara *perceived ease of use* terhadap *perceived usefulness* adalah 0.795 dengan CR bernilai 1.77, sehingga sebenarnya *perceived ease of use* berpengaruh signifikan terhadap *perceived usefulness* namun pada level 0.1 karena memiliki nilai CR melebihi t-tabel untuk 0.1 yaitu 1.706. Untuk nilai *perceived ease of use* terhadap *intention to develop and offer e-learning courses* adalah 0.487 dengan CR bernilai 1.03.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif untuk mengetahui kondisi aktual dari faktor *perceived ease of use*, disimpulkan bahwa guru-guru setuju dengan persepsi mereka bahwa *e-learning* mudah untuk digunakan. Dengan persentase sebesar 75,78%. Pernyataan yang memiliki kondisi aktual tertinggi adalah pernyataan mengenai *e-learning* memberikan bantuan atau panduan yang berguna (PEOU6) dengan skor yaitu 155 dari 192 dan rata-rata sebesar 4.75. Pernyataan yang memiliki kondisi aktual terendah adalah pernyataan mengenai butuh sedikit usaha untuk mahir dalam menggunakan *e-learning* (PEOU7) dengan skor 125 dari 192 dan rata-rata sebesar 3.91.

Pada hubungan antara *perceived ease of use* dengan *perceived usefulness* dikatakan tidak berpengaruh secara signifikan pada level 0.05 namun signifikan pada level 0.1. Hal tersebut dikarenakan sampel yang kurang, ketika jumlah sampel semakin besar maka nilai tabel-t akan semakin kecil dan bisa membuat hasil CR menjadi signifikan pada level 0.05. Untuk hasil antara hubungan *perceived ease of use* dengan *intention to develop and offer e-learning courses* dikatakan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan karena guru yang menganggap *e-learning* mudah digunakan tidak membuatnya menganggap bahwa *e-learning* berguna dan niat mereka untuk menggunakan *e-learning* bertambah secara signifikan.

Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa guru setuju akan tanggapan mereka bahwa *e-learning* mudah untuk digunakan dan juga hal tersebut mempengaruhi tanggapan mereka mengenai kegunaan *e-learning* dan niat mereka untuk menggunakan *e-learning* secara positif tetapi tidak signifikan.

6.1.5 Pengaruh faktor *perceived usefulness* terhadap *intention to develop and offer e-learning course*.

Berdasarkan analisis inferensial yang telah dilakukan menggunakan aplikasi GeSCA. Didapatkan bahwa faktor *perceived usefulness* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *intention to develop and offer e-learning courses* pada studi kasus implementasi *e-learning* SMPN 1 Jember. Hasil tersebut berarti bahwa ketika guru menganggap *e-learning* berguna maka mereka juga akan berniat untuk menggunakan *e-learning* secara tidak signifikan pada tingkat 0.05 namun untuk tingkat 0.01 dikatakan signifikan. Hasil untuk hubungan *self-efficacy* dengan *perceived ease of use* sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh tidak sesuai dengan penelitian original TAM yang dilakukan oleh Davis namun sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Park [17] [60]. Nilai *estimate path coefficients* untuk hubungan antara *perceived usefulness* terhadap *intention to develop and offer e-learning courses*

adalah 0.368 dengan CR bernilai 1.99 yang tidak signifikan pada level 0.05 namun signifikan pada level 0.1 karena melebihi t-tabel yaitu 1.706.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif untuk mengetahui kondisi aktual dari faktor *perceived usefulness*, disimpulkan bahwa guru-guru sangat setuju mengenai tanggapan mereka bahwa *e-learning* berguna dalam membantu kegiatan belajar mengajar mereka. Dengan persentase sebesar 90,63%. Pernyataan yang memiliki kondisi aktual tertinggi adalah mengenai secara keseluruhan saya menemukan bahwa *e-learning* berguna (PU7) dengan skor paling tinggi yaitu 184 dari 192 dan rata-rata sebesar 5.75. Pernyataan yang memiliki kondisi aktual terendah adalah mengenai *e-learning* dapat membantu menyelesaikan lebih banyak pekerjaan dibandingkan ketika tidak menggunakan (PU4) dengan skor 168 dari 192 dan rata-rata sebesar 5.25.

Pada hubungan antara *perceived usefulness* dengan *intention to develop and offer e-learning courses* dikatakan tidak berpengaruh signifikan disebabkan oleh data sampel yang sedikit, sehingga menyebabkan t-tabel untuk level 0.05 menjadi bernilai 2.06 . Namun ketika menggunakan t-tabel level 0.10 akan menjadi bernilai 1.706, sehingga bisa dikatakan signifikan pada level 0.10.

Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa guru sangat setuju dengan tanggapan mereka bahwa *e-learning* berguna untuk membantu kegiatan belajar mengajar mereka dan hal tersebut mempengaruhi niat mereka untuk menggunakan *e-learning* secara positif dan signifikan pada tingkat 0.1.

6.1.6 Kondisi Aktual *Intention to develop and offer e-learning course*.

Kondisi aktual dari faktor *intention to develop and offer e-learning course* adalah guru sangat setuju dengan pendapat

bahwa mereka berniat untuk menggunakan, sehingga bisa dikatakan mereka sangat berniat untuk menggunakan *e-learning*. Dengan persentasi sebesar 89,90%. Hal yang membuat mereka paling setuju adalah dengan pernyataan bahwa mereka berkeinginan untuk menggunakan *e-learning* untuk menyelesaikan tugas mereka sesering yang diperlukan (INT2) dengan skor 184 dari 192 dan rata-rata sebesar 5.75. Hal yang membuat mereka paling kurang setuju adalah dengan pernyataan mengenai semaksimal mungkin mereka akan menggunakan *e-learning* untuk melakukan hal-hal lain seperti berinteraksi dengan siswa dengan skor 162 dari 192 dan rata-rata sebesar 5.06.

6.2 Rekomendasi

Dengan berdasarkan pada hasil penelitian mengenai tingkat penerimaan implementasi *e-learning* yang telah dilakukan, ditemukan ada faktor yang berpengaruh buruk terhadap *perceived usefulness*. Sedangkan menurut hasil kuesioner, persentase setuju untuk faktor *perceived usefulness* sangat tinggi dan dapat mempengaruhi intention pada level signifikan 0.1. Selain itu, ada beberapa hal rekomendasi yang didapat dari saran dan kritik oleh guru di SMPN 1 Jember. Berikut ini adalah usulan rekomendasi untuk meningkatkan penerimaan guru terhadap implementasi *e-learning* di SMPN 1 Jember:

6.2.1 Rekomendasi Terkait Pengaruh *Experience* terhadap *Perceived Usefulness*

Berdasarkan hasil penelitian, banyak guru yang kurang dalam pengalaman untuk membuat materi elektronik dan hal itu membuat mereka semakin menganggap bahwa *e-learning* berguna. Namun kurangnya pengalaman akan membuat guru-guru susah untuk menggunakan *e-learning* yang lama-kelamaan akan membuat mereka tidak ingin menggunakan *e-learning*, sehingga perlu adanya rekomendasi untuk meningkatkan pengalaman guru dalam membuat materi elektronik.

Menurut Yasemin, untuk meningkatkan niat guru menggunakan teknologi melalui *experience* adalah dengan mencoba langsung secara terus menerus [61]. Untuk itu perlu adanya penggunaan *e-learning* secara nyata di SMPN 1 Jember dengan sebuah kebijakan baru mengenai penggunaan *e-learning* untuk semester depan. Kepala sekolah SMPN 1 Jember dapat memberikan kebijakan seperti semester depan harus menggunakan *e-learning* untuk mengupload materi dan tugas minimal satu kali per topik.

Selain itu, untuk meningkatkan pengalaman guru bisa juga dengan melihat orang yang sudah berhasil menggunakan atau biasa menggunakan teknologi tersebut. Rekomendasi yang diberikan yaitu dapat melakukan studi banding dengan SMP atau SMA yang sudah mengimplementasi dan menggunakan *e-learning* dengan baik.

Rekomendasi selanjutnya adalah *training* secara intensif dari dasar hingga *training* lanjut mereka sering menggunakan komputer, ternyata tidak pernah digunakan untuk membuat materi elektronik. Untuk itu perlu adanya *training* dalam membuat materi elektronik hingga cara menggunakan *e-learning* secara mahir. Selain itu, juga akan dilakukan *training* dasar berupa cara upload, memilih file, dll dikarenakan ada guru yang benar-benar tidak bisa hal dasar seperti itu.

6.2.2 Rekomendasi Terkait Pengaruh *Self-Efficacy* terhadap *Perceived Ease of Use*

Kondisi aktualnya dari *self-efficacy* adalah guru setuju dengan keyakinan mereka untuk bisa menggunakan *e-learning*, yang bisa dikatakan guru yakin bisa menggunakan *e-learning*. Padahal tingkat keyakinan guru tersebut dapat mempengaruhi persepsi mereka mengenai *e-learning* mudah untuk digunakan dan secara tidak langsung mempengaruhi niat mereka juga untuk menggunakan *e-learning*, sehingga perlu adanya

rekomendasi untuk meningkatkan keyakinan tersebut menjadi sangat yakin. Hal yang membuat masih kurang yakin adalah ketika mereka ingin menggunakan *e-learning* tanpa bantuan orang lain (SE5) dan menyelesaikan masalah yang timbul ketika menggunakan *e-learning* (SE6).

Berdasarkan hasil analisa tersebut, dapat diberikan beberapa rekomendasi yaitu salah satunya adalah penambahan fitur *troubleshooting*. Menurut Bandura, pengalaman yang didapat ketika mereka berhasil melewati hal yang mereka kurang yakin dapat membuatnya merasa yakin akan menghadapi hal yang sama di masa depan [32]. Dengan adanya halaman *troubleshooting*, guru dapat mencari masalah yang mereka temui ketika menggunakan *e-learning* dan juga menemukan solusi dari masalah yang mereka hadapi, sehingga guru mendapat pengalaman atau rasa keberhasilan untuk menyelesaikan masalah tanpa bantuan orang lain. Selain itu, untuk membuat guru menjadi yakin dapat menyelesaikan masalah dengan adanya seseorang yang dapat membantunya saat menemukan masalah ketika menggunakan *e-learning*. Untuk itu sebaiknya kepala sekolah menentukan seseorang atau membuat sebuah tim yang bertanggung jawab untuk mengatasi masalah-masalah pada *e-learning* terutama masalah teknis.

Menurut Bandura, salah satu hal yang dapat meningkatkan keyakinan seseorang dalam melakukan sesuatu hal adalah dengan adanya persuasi dari orang lain yang dapat memberikan motivasi dan dorongan maka orang tersebut akan semakin percaya dapat menyelesaikan tugas tersebut, sehingga di rekomendasikan untuk pelatihan menggunakan metode *coaching*. [32] Metode *coaching* adalah guru-guru yang sudah mengerti akan diminta tolong untuk mengajarkan ilmunya dan memotivasi guru lain yang belum mengerti, sehingga dapat meningkatkan keyakinan mereka untuk menggunakan *e-learning*.

Bandura juga mengatakan untuk meningkatkan *self-efficacy* dapat dengan memikirkan masing-masing performa dan kemampuan dari setiap individu agar bisa mengontrol kecemasan pada saat melakukan sesuatu [32]. Untuk itu diberikan rekomendasi untuk mengadakan training namun dibagi kedalam kelompok-kelompok dengan masing-masing performa dan kemampuan. Contohnya adalah guru-guru yang sudah tua dan kurang bisa menggunakan komputer dapat dipisah menjadi kelompok *training* sendiri, sehingga mereka akan merasa memiliki teman seperjuangan dan kecepatan *training* sudah sesuai dengan kemampuan mereka sendiri.

Salah satu hal cara untuk meningkatkan tingkat keyakinan seseorang dalam melakukan suatu hal adalah dengan adanya orang yang memberikan persuasi atau motivasi. Dalam hal ini kepala sekolah dapat memberikan kebijakan mengenai guru diharuskan melaporkan *feedback* mengenai penggunaan *e-learning* dan juga melaporkan kendala-kendala saat menggunakan. Dengan hal itu kepala sekolah dapat memberikan persuasi atau motivasi yang dapat menyebabkan guru menjadi lebih yakin bahwa masalah yang sudah diinformasikan ke kepala sekolah akan cepat diaatasi.

6.2.3 Rekomendasi Terkait Pengaruh *Perceived Ease of Use* terhadap *Perceived Usefulness*

Kondisi aktual pada faktor *perceived ease of use* adalah guru setuju terhadap persepsi mereka bahwa *e-learning* mudah untuk digunakan, yang bisa dikatakan bahwa guru menganggap *e-learning* mudah untuk digunakan. Padahal persepsi mereka mengenai *e-learning* mudah untuk digunakan dapat mempengaruhi persepsi mereka mengenai kegunaan *e-learning* dan juga mempengaruhi niat mereka untuk menggunakan *e-learning* secara tidak langsung, sehingga perlu adanya rekomendasi yang dapat meningkatkan persepsi mereka bahwa

e-learning sangat mudah untuk digunakan. Hal-hal yang membuat guru masih kurang menganggap *e-learning* mudah untuk digunakan adalah karena menurut mereka perlu banyak usaha untuk menggunakan *e-learning* sampai mahir (PEOU7) dan kurang mudah menggunakan *e-learning* sesuai dengan keinginan mereka (PEOU2).

Berdasarkan analisa tersebut, dapat diberikan rekomendasi berupa pembuatan user guide berbentuk video, dikarenakan pada saat training kemarin mereka merasa susah untuk mahir karena panduan hanya berupa gambar yang berisi langkah-langkah menggunakan beberapa fitur. Dengan adanya user guide berbentuk video, guru dapat melihat apa yang harus dilakukan lebih jelas dan dengan mengikut apa yang dilakukan di video dapat membuat mereka dapat dengan cepat mahir menggunakan fitur-fitur yang ada pada *e-learning*.

Hal yang lain dapat mempermudah mereka untuk mahir menggunakan adalah dengan memiliki teman seperjuangan (partner). Dengan adanya partner dapat saling mengajari dan membantu ketika salah satu ada masalah. Untuk itu kepala sekolah dapat menentukan partner dari masing-masing guru. Selain itu, dapat diadakan uji coba penggunaan *e-learning* selama beberapa bulan. Dengan mencoba menggunakan maka guru semakin familiar dan akan lebih mudah mahir dalam menggunakan *e-learning*.

Guru-guru juga masih belum dapat menggunakan *e-learning* sesuai keinginan mereka dengan sangat mudah, sehingga perlu adanya uji kesesuaian kebutuhan antar *e-learning* dengan keinginan guru. Selain itu, dari sisi guru atau kepala sekolah dapat membuat daftar hal-hal yang ada pada *e-learning* tetapi tidak sesuai dengan keinginan mereka. Nantinya daftar tersebut dapat diberikan kepada developer untuk dipertimbangkan dan diperbaiki.

6.2.3 Rangkuman Rekomendasi

Berikut adalah rangkuman rekomendasi yang akan diberikan untuk meningkatkan penerimaan di SMPN 1 Jember pada tabel 6.1.

Tabel 6. 1 Rangkuman Hasil Analisis Rekomendasi

No.	Dimensi	Pertanyaan/ Pernyataan	Rekomendasi
1	<i>Experience</i>	Berapa jumlah media pembelajaran elektronik yang pernah dibuat?	Kepala sekolah membuat kebijakan mengenai penggunaan <i>e-learning</i> untuk semester selanjutnya
2			Sekolah mengadakan studi banding ke SMP atau SMA yang telah menerapkan dan menggunakan <i>e-learning</i> .
3			<i>Training</i> intensif dari dasar hingga lanjut
4	<i>Generality</i>	Saya merasa yakin dapat menyelesaikan masalah yang timbul saat menggunakan <i>e-learning</i>	Kepala sekolah memberi kebijakan kepada seseorang untuk bertanggung jawab mengenai masalah yang terjadi pada penggunaan <i>e-learning</i>
5			Kepala sekolah membuat suatu tim yang berfungsi untuk menangani masalah-masalah penggunaan <i>e-learning</i>
6			Menambah fitur <i>troubleshooting</i> pada <i>e-learning</i>
7	<i>Strength</i>	Saya merasa yakin dapat menggunakan <i>e-</i>	Mengadakan pelatihan menggunakan metode <i>coaching</i>

No.	Dimensi	Pertanyaan/ Pernyataan	Rekomendasi
8		<i>learning</i> tanpa bantuan orang lain	Mengadakan pelatihan yang terbagi menjadi kelompok-kelompok sesuai dengan kemampuan masing-masing guru.
9			Kepala sekolah memberikan kebijakan mengenai guru harus melaporkan <i>feedback</i> dan kendala yang dialami guru
10	<i>Effort to become skillful</i>	Saya hanya membutuhkan sedikit usaha untuk menggunakan <i>e-learning</i> dengan mahir	User guide berbentuk video
11			Uji coba penggunaan <i>e-learning</i>
12			Kepala sekolah menentukan <i>partner</i> untuk masing-masing guru
13	<i>Controllable</i>	Bagi saya, sangat mudah untuk menggunakan sistem <i>e-learning</i> sesuai dengan keinginan saya	Uji kesesuaian kebutuhan
14			Kepala sekolah atau Guru membuat daftar mengenai hal-hal yang ada di <i>e-learning</i> yang tidak sesuai dengan keinginan

BAB VII PENUTUP

Bab ini akan menjelaskan kesimpulan dari penelitian ini, beserta saran yang dapat bermanfaat untuk perbaikan di penelitian selanjutnya.

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan dengan mengadopsi model modifikasi TAM oleh Mi-Ryang namun mengeluarkan satu faktor eksternal yaitu *uneasiness* yang ditemukan tidak berpengaruh dan menggantinya dengan faktor eksternal *self-efficacy* dari model yang disusun oleh Mahwish. Hasil mengadopsi kedua model TAM itu tersusun model baru dan digunakan dalam penelitian ini. Dengan demikian, didapatkan kesimpulan dari tugas akhir ini yaitu:

1. Berdasarkan analisis kondisi aktual melalui perhitungan skor kriterium dan rata-rata interval:
 - a. Pada faktor *perceived usefulness*, bisa dikatakan secara keseluruhan bahwa guru-guru **sangat setuju** dengan tanggapan mereka bahwa *e-learning* berguna untuk membantu mereka dalam kegiatan belajar mengajar. Hal yang paling membuat mereka setuju adalah pernyataan mengenai secara mereka keseluruhan bahwa *e-learning* sangat berguna (PU7) dan pernyataan tersebut secara keseluruhan dianggap **sangat setuju** dengan skor 184 dari 192 dan rata-rata sebesar 5.75. Hal yang paling membuat mereka kurang setuju adalah mengenai pernyataan bahwa mereka dapat menyelesaikan pekerjaan mereka lebih banyak dibandingkan tidak menggunakan *e-learning* (PU4) dan pernyataan tersebut secara keseluruhan dianggap **sangat setuju** dengan skor 168 dari 192 dan rata-rata sebesar 5.25.

- b. Pada faktor *perceived ease of use*, bisa dikatakan secara keseluruhan bahwa guru-guru **setuju** dengan tanggapan mereka bahwa *e-learning* mudah untuk digunakan. Hal yang paling membuat mereka setuju adalah pernyataan mengenai pendapat guru bahwa *e-learning* memberikan bantuan atau panduan yang berguna dalam melakukan pekerjaan mereka (PEOU6) dan pernyataan tersebut secara keseluruhan dianggap **setuju** dengan skor 155 dari 192 dan rata-rata sebesar 4.84. Hal yang paling membuat mereka kurang setuju adalah mengenai pertanyaan bahwa guru membutuhkan sedikit usaha untuk bisa menggunakan *e-learning* dengan mahir dan pernyataan tersebut secara keseluruhan dianggap **agak setuju** dengan skor 125 dari 192 dan rata-rata sebesar 3,91.
- c. Pada faktor *self-efficacy*, bisa dikatakan secara keseluruhan bahwa guru-guru **setuju** dengan keyakinan mereka untuk bisa menggunakan *e-learning*. Hal yang paling membuat mereka setuju adalah pernyataan mengenai bahwa mereka yakin dapat menyelesaikan pekerjaan mereka dengan menggunakan *e-learning* (SE3) dan pernyataan tersebut secara keseluruhan dianggap **sangat setuju** dengan skor 170 dari 192 dan rata-rata sebesar 5.31. Hal yang paling membuat mereka kurang setuju adalah pernyataan mengenai bahwa mereka yakin dapat menggunakan *e-learning* tanpa bantuan orang lain (SE5) dan pernyataan tersebut secara keseluruhan dianggap **agak setuju** dengan skor 119 dari 192 dan rata-rata sebesar 3.72.
- d. Pada faktor *facilitating conditions*, bisa dikatakan secara keseluruhan bahwa guru-guru **sangat setuju** dengan kepercayaan mereka akan adanya bantuan teknis dari sekolah.ada dua indikator. Guru-guru **sangat setuju** dengan pernyataan

adanya bantuan teknis dari sekolah yang dapat membantu mereka menggunakan *e-learning* (FAC1) dengan skor 165 dari 192 dan rata-rata sebesar 5.16. Guru-guru juga **sangat setuju** dengan pernyataan bahwa *user guide* sudah mereka miliki dengan skor 183 dari 192 dan rata-rata sebesar 5.72.

- e. Pada faktor *intention to develop and offer e-learning course*, bisa dikatakan secara keseluruhan bahwa guru-guru **sangat setuju** dengan pernyataan bahwa mereka berniat untuk menggunakan *e-learning*. Hal yang paling membuat mereka setuju adalah pernyataan mengenai mereka berkeinginan untuk menggunakan *e-learning* untuk menyelesaikan tugas mereka seseering yang diperlukan (INT2) dan pernyataan tersebut secara keseluruhan dianggap **sangat setuju** dengan skor 184 dari 192 dan rata-rata sebesar 5.75. Hal yang membuat mereka kurang setuju adalah dengan pernyataan bahwa mereka akan semaksimal mungkin, mereka ingin menggunakan *e-learning* untuk melakukan hal-hal lain seperti berinteraksi dengan siswa (INT4) dan pernyataan tersebut secara keseluruhan dianggap **setuju** dengan skor 162 dari 192 dan rata-rata sebesar 5.06.
 - f. Pada faktor *experience*, disimpulkan bahwa **sebagian besar** guru masih memiliki **pengalaman kurang** dalam membuat elektronik yaitu sebesar 68,75% guru.
2. Terdapat empat dari enam faktor yang mempengaruhi niat guru SMPN 1 Jember untuk menggunakan *e-learning* yaitu *self-efficacy*, *experiences*, *perceived usefulness*, dan *perceived ease of use*.
 3. Untuk meningkatkan penerimaan pada implementasi *e-learning* diberikan usulan rekomendasi kepada SMPN 1 Jember yang telah dipaparkan pada Bab 6.

Berdasarkan hasil paparan tersebut ada 9 rekomendasi yaitu:

- a. Kepala sekolah membuat kebijakan mengenai penggunaan *e-learning* untuk semester selanjutnya.
- b. Sekolah mengadakan studi banding ke SMP atau SMA yang telah menerapkan dan menggunakan *e-learning*.
- c. *Training* intensif dari dasar hingga lanjut
- d. Kepala sekolah memberi kebijakan kepada seseorang untuk bertanggung jawab mengenai masalah yang terjadi pada penggunaan *e-learning*.
- e. Kepala sekolah membuat suatu tim yang berfungsi untuk menangani masalah-masalah penggunaan *e-learning*.
- f. Menambah fitur *troubleshooting* pada *e-learning*.
- g. Mengadakan pelatihan menggunakan metode *coaching*.
- h. Mengadakan pelatihan yang terbagi menjadi kelompok-kelompok sesuai dengan kemampuan masing-masing guru.
- i. Kepala sekolah memberikan kebijakan mengenai guru harus melaporkan *feedback* dan kendala yang dialami guru
- j. User guide berbentuk video.
- k. Uji coba penggunaan *e-learning*.
- l. Kepala sekolah menentukan *partner* untuk masing-masing guru
- m. Uji kesesuaian kebutuhan
- n. Kepala sekolah atau Guru membuat daftar mengenai hal-hal yang ada di *e-learning* yang tidak sesuai dengan keinginan.

7.2 Saran

Variabel yang berhubungan pada penelitian ini banyak tidak signifikan dikarenakan memiliki jumlah sampel yang dikit yaitu

hanya 32 orang, sehingga tingkat keyakinan untuk $\alpha=0.05$ membuat nilai tabel-t menjadi lebih tinggi yang menyebabkan banyak hubungan yang tidak signifikan. Sampel yang sedikit pada penelitian ini disebabkan oleh syarat responden yaitu hanya yang mengikuti training agar responden mengerti mengenai *e-learning* yang diimplementasikan. Namun banyak guru yang terlalu sibuk, sehingga melakukan *multi-tasking* pada saat *training* dan kemudian banyak yang meninggalkan tempat sebelum memulai training. Selain itu, dikarenakan belum adanya komitmen dari guru-guru untuk mengikuti *e-learning*.

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah memperbanyak sampel yang digunakan agar bisa lebih menggambarkan penerimaan *e-learning* di sekolah-sekolah terutama yang ada di daerah. Contoh sampel lebih besar yaitu semua SMA di Jember yang menggunakan *e-learning*. Selain itu, masih ada banyak aplikasi yang lebih reliabel dibandingkan GeSCA seperti Lisrel dan Amos namun karena penelitian ini memiliki sampel dibawah 100 maka diharuskan untuk menggunakan GeSCA. Pada kuesioner penelitian ini terdapat kelemahan yaitu untuk faktor *experience* yang belum menggambarkan besarnya berpengalaman atau tidak karena guru yang telah membuat 5 materi elektronik dan 20 materi elektronik dianggap sama-sama berpengalaman.

Halaman ini sengaja dikosongkan

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Soekartawi, Merancang dan Menyelenggarakan e-Learning, Yogyakarta: Ardana Media dan Rumah Produksi Informatika, 2007.
- [2] F. Concannon, A. Flynn and Campbell, "What campus-based students think about the quality and benefits of e-learning," *British Journal of Educational Technology*, vol. 36, no. 2, pp. 501-512, 2005.
- [3] S. Naidu, E-Learning: A Guidebook of Principles, Procedures and Practices, Commonwealth Educational Media Centre for Asia (CEMCA), 2003.
- [4] E. S. Yulianto, "Pengaruh Persepsi Kemudahan dan Persepsi Kemanfaatan Terhadap Pemanfaatan E-learning dengan Model TAM di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta," *Jurnal Bisnis Teori dan Implementasi*, vol. 1, no. 1, pp. 44-60, 2011.
- [5] A. M, Evaluating technology and instruction: Literature review and recommendations, Texas: The University Of Texas, 2003.
- [6] N. Hara, "Student distress in a web-based distance education course," *Information, Communication and Society*, vol. 3, no. 4, pp. 557-579, 2000.
- [7] K. Mi-Ryang, "Factors Influencing the Acceptance of e-Learning Courses for Mainstream Faculty in Higher Institutions," *International Journal of Instructional Technology and Distance Learning*, vol. 5, no. 2, 2008.
- [8] P. J. Hu, P. Y. Chau, T. H. Clark and W. W. Ma, "Examining technology acceptance by school teachers: A longitudinal Study," *Information Management*, vol. 41, pp. 227-241, 2003.
- [9] R. Kluever, T. Lam and E. Hoffman, "The computer attitude scale: Assessing changes in teachers' attitudes toward computers," *Journal of Educational Computing Research*, vol. 11, no. 3, pp. 251-256, 1994.
- [10] Jogiyanto, Sistem Informasi Keperilakuan, Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2007.

- [11] P. Surendran, "Technology Acceptance Model: A Survey of Literature," *International Journal of Business and Social Research (IJBSR)*, vol. 2, no. 4, pp. 175-178, 2012.
- [12] Kusuma, "Model Penerimaan Teknologi Informasi: Peran Nilai - Nilai Personal," in *Pidato Pengukuhan Guru Besar Akuntansi dan Keuangan, Prof. rs. Hadri Kusuma, MBA, DBA*, 2008.
- [13] M. Waheed, "A Study of Teacher's Acceptance of eLearning Technology: TAM as the Core," 2009.
- [14] M. Jenkins and J. Hanson, *E-learning series: A guide for senior managers*, United Kingdom: Learning and Teaching Support Network (LSTN) Generic Centre, 2003.
- [15] Food and Agriculture Organization of the United Nations , *E-learning Methodologies*, Rome: Food and Agriculture Organization of the United Nations, 2011.
- [16] S. Siahaan, "Studi Penjajagan tentang Kemungkinan Pemanfaatan Internet untuk Pembelajaran di SLTA di wilayah Jakarta dan Sekitarnya," *Jurnal Pendidikan dan kebudayaan*, vol. 8, no. 39, 2008.
- [17] F. Davis, "Perceived usefulness, perceived ease of use and user acceptance of information technology," *MIS Quarterly*, vol. 3, no. 13, pp. 319 - 339, 1989.
- [18] M. Fishbein and I. Ajzen, *Belief, attitude, intention and behavior: an introduction to theory and research*, Reading, MA: Addison-Wesley, 1975.
- [19] D. Straub, M. Limatem and E. K. Evaristo, "Measuring system usage: Implications for IS theory testing," *Management Science*, vol. 41, no. 8, pp. 1328-1342, 1995.
- [20] M. Masrom, "Technology Acceptance Model and E-learning," in *12th International Conference on Education*, Bandar Seri Begawan, 2007.
- [21] J. Hair, R. Anderson and R. Tatham, *Multivariate Analysis 5 Edition*, Prentice Hall International, Inc, 1998.
- [22] I. Ghozali, *Aplikasi Structural Equation Modeling, Metode Alternati dengan Partial Least Square (PLS)*, Edisi Pertama, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006.
- [23] S. Santoso, *Structural Equation Modeling (Konsep dan Aplikasi dengan AMOS 18)*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2011.

- [24] S. Wold, M. Sjostrom and L. Eriksson, "PLS-regression: a basic tool of chemometrics," *Chemometrics and Intelligent Laboratory Systems*, vol. 58, pp. 109-130, 2001.
- [25] H. Hwang and Y. Takane, "Generalized Structured Component Analysis," *Psychometrika*, vol. 69, pp. 81-99, 2004.
- [26] I. Ghazali, *Generalized Structured Component Analysis*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2008.
- [27] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2005.
- [28] K. A. Bollen and J. S. Long, *Testing structural equation model*, Newbury Park: Sage, 1993.
- [29] S. Sukadji, *Menyusun dan Mengevaluasi Laporan Penelitian*, Jakarta: UI-Press, 2000.
- [30] Nursalam, *Konsep & Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian keperawatan*, Jakarta: Salemba Medika, 2003.
- [31] Azwar, *Reliabilitas dan Validitas Interpretasi dan Komputasi*, Yogyakarta: Liberty, 1986.
- [32] A. Bandura, "Self-efficacy: Toward a Unifying Theory of Behavioral Change," *Psychological Review*, vol. 64, no. 2, pp. 192-215, 1977.
- [33] W. Hong, J. Y. L. Thong, W. M. Wong and K. Y. Tam, "Determination of user acceptance of digital libraries: An empirical examination of individual difference and system characteristic," *Journal of Management Information System*, vol. 18, no. 3, pp. 97-124, 2002.
- [34] J. A. Visser, "Faculty work in developing and teaching Web-based distance courses: A case study of time and effort," *American Journal of Distance Education*, vol. 14, no. 3, pp. 21-32, 2000.
- [35] H. C. Triandis, "Values, Attitudes, and Interpersonal Behavior," in *Nebraska Symposium on Motivation 1979: Beliefs, Attitudes, and Values*, Lincoln, NE, University of Nebraska Press, 1979, pp. 195-259.
- [36] D. Robey, "User Attitudes and Management Information System Use," *Academy of Management Journal*, vol. 22, no. 3, pp. 466-474, 1979.

- [37] S. K. Rockwell, J. Schauer, S. M. Fritz and D. B. Marx, "Faculty education, assistance and support needed to deliver education via Distance," *Online Journal of Distance Learning Administration*, vol. 3, no. 2, 2000.
- [38] M. Carr, *Assessment in early childhood settings: Learning stories*, London: Paul Chapman, 2001.
- [39] W. Cheung, M. K. Chang and V. S. Lai, "Prediction of Internet and World Wide Web usage at work: A test of an extended triandis model," *Decision Support Systems*, vol. 31, no. 1, pp. 29 - 46, 2000.
- [40] E. Karahanna and D. W. Straub, "The psychological origins of perceived usefulness and ease of use," *Information and Management*, vol. 35, pp. 237-250, 1999.
- [41] L. O'Quinn and M. Corry, "Factors that deter faculty from participating in distance education," *Online Journal of Distance Learning Administration*, vol. 5, no. 4, 2002.
- [42] D. A. Adams, R. R. Nelson and P. A. Todd, "Perceived usefulness, ease of use and usage of information technology: A replication," *MIS Quarterly*, vol. 24, no. 4, pp. 227-247, 1992.
- [43] R. L. Thompson, C. A. Higgin and J. M. Howell, "Personal computing: Toward a conceptual model of utilization," *MIS Quarterly*, vol. 15, no. 1, pp. 144-174, 1991.
- [44] Solimun, "Multivariate Analysis Structural Equation Modelling (SEM) Lisrel dan Amos," *Fakultas MIPA, Universitas Brawijaya*, 2002.
- [45] D. Durianto, Sugiarto and T. Sitinjak, *Strategi menaklukkan pasar melalui riset ekuitas dan perilaku konsumen*, Jakarta: Gramedia, 2001.
- [46] S. A, "Kontradiksi Produktivitas Teknologi Informasi: Sebuah Perspektif Information Technology Strategic Alignment dan Resource Based View," *Journal of Theoretical and Applied Information Technology*, 2013.
- [47] W. Chin, *Structural Equation with Latent Variables*, New York: John Wiley and Son, 1989.
- [48] C. Fornell and D. Larcker, "Evaluating Structural Equation Models with Unobservable Variable and Measurement Error," *Journal of Marketing Research*, vol. 18, pp. 39-50, 1981.

- [49] C. E. Werts, R. L. Linn and K. G. Joreskog, "Intraclass Realibility Estimates: Testing Structural Assumption," *Educational and Pyschological Measurement*, vol. 34, pp. 25-33, 1974.
- [50] V. Venkatesh, "Determinants of Perceived Ease of Use: Integrating Control, Intrinsic Motivation, and Emotion into the Technology Acceptance Model," *Information Systems Research*, vol. 11, no. 4, pp. 342-365, 2000.
- [51] K. Mathieson, K. M. E. Peacock and W. W. Chin, "Extending the Technology Acceptance Model: The Influence of Perceived User Resources," *The DATA BASE for Advances in Information Systems*, vol. 32, no. 3, pp. 86-112, 2001.
- [52] M. Hart and V. Henriques, "On The Influence of Facilitating Conditions on DSS Usage".
- [53] Y. Yuandong, W. Zhan and L. T. Lai, "How Individual Differences Influence Technology Usage Behaviour? Toward An Integrated Framework," *Journal of Computer Information Systems*, 2005.
- [54] F. Kurniawan, Analisis Hubungan Faktor Masyarakat, Sekolah, dan Guru Terhadap Kesiapan Guru Dalam Menggunakan E-learning Pada Pendidikan Tingkat Menengah, Surabaya: ITS Surabaya, 2015.
- [55] Y. Hwang and M. Y. Yi, "Predicting the use of web-base information systems: self-efficacy, enjoyment, learning goal orientation, and the technology acceptance model," *International Journal of Human-Computer Studies*, vol. 32, no. 1, pp. 431-449, 2003.
- [56] S. Park, M. A. O'Brien, K. E. Caine, W. A. Rogers, A. D. Fisk and K. Ittersum, "Acceptance of Computer Technology: Understanding the User and the Organizational Characteristics," in *Human Factors and Ergonomics Society Annual Meeting Proceedings*, 2006.
- [57] M. Gong, Y. Xu and Y. Yu, "An Enchanced Technology Acceptance Model for Web-Based Learning," *Journal of Information Systems Education*, vol. 15, no. 4, pp. 1-365, 2004.
- [58] Y.-Y. Shih and K. Fang, "Effects of network quality attributes on customer adoption intentions of Internet Banking.," *Total*

Quality Management & Business Excellence, vol. 17, no. 1, pp. 61-77, 2006.

- [59] V. Venkatesh and F. D. Davis, "A model of the antecedents of perceived ease of use: Development and test," *Decision Sciences*, vol. 27, pp. 451-481, 1996.
- [60] S. Y. Park, "An Analysis of Technology Acceptance Model in Understanding University Students Behavioral Intention to Use e-learning," *Educational Technology & Society*, vol. 12, no. 3, pp. 150-162, 2009.
- [61] Y. Gulbahar, "Improving The Technology Integrations Skills of Prospective Teachers Through Practice: A Case Study," *The Turkish Online Journal of Educational Technology*, vol. 7, no. 4, pp. 71-81, 2008.

LAMPIRAN A – Kuesioner Penelitian



KUESIONER PENELITIAN TENTANG FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NIAT GURU DALAM MENGUNAKAN E-LEARNING DI PENDIDIKAN TINGKAT MENENGAH DENGAN MENGGUNAKAN MODEL TAM

Responden Yth,

Bersama ini, saya Ryan Arnoldi Novellino Ravell (5211100107) dari **Jurusan Sistem Informasi – ITS Surabaya** sedang melakukan penelitian mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi niat guru dalam menggunakan *e-learning*. Demi tercapainya hasil yang diinginkan, kami mohon bantuan dan kesediaan bapak/ibu guru untuk berpartisipasi dengan mengisi kuesioner yang **memerlukan waktu ±5 menit**. Dan kami mohon untuk menjawab pertanyaan secara **lengkap dan sebenar-benarnya**. Semua informasi yang diterima sebagai hasil dari kuesioner ini bersifat rahasia dan dipergunakan hanya untuk kepentingan akademis. Atas partisipasi bapak/ibu guru, kami ucapkan banyak terima kasih.

Isilah data identitas dibawah ini dengan memberikan tanda **centang (✓)** pada **salah satu pilihan** jawaban anda.

Jenis Kelamin : Laki-laki

Perempuan

Lama Mengajar : <5 Tahun

6 – 10 Tahun

A-2

Umur : 20 – 30 Tahun 11 – 15 Tahun
 31 – 40 Tahun 16 – 20 Tahun
 41 – 50 Tahun >20 Tahun
 > 50 Tahun

Jumlah media pembelajaran elektronik yang pernah dibuat (PPT, Video, dll) : Tidak Ada / 0
 1
 2
 3
 4
 >4

Pendidikan Terakhir (Sesuai Ijazah) : D-3
 S-1
 S-2

Instruksi Pengisian :

Skala terdiri dari 1 sampai 6 dimana **1 adalah Sangat Tidak Setuju** sedangkan **6 adalah Sangat Setuju**. Sehingga semakin besar skala yang dipilih berarti anda semakin setuju, sedangkan semakin kecil skala yang dipilih berarti anda semakin tidak setuju. Pilihlah jawaban yang paling sesuai menurut pendapat anda, dengan **melingkari** salah satu angka skala pada kolom yang disediakan dibawah ini.

Keterangan :

STS : Sangat Tidak Setuju SS : Sangat Setuju

No.	Pertanyaan	STS	SS
Perceived Usefulness			
1	Dengan menggunakan <i>e-learning</i> , penyampaian materi kepada siswa menjadi lebih cepat	1	2 3 4 5 6
2	Pekerjaan saya akan menjadi lebih sulit untuk dilakukan ketika menggunakan <i>e-learning</i>	1	2 3 4 5 6

No.	Pertanyaan	STS	SS
3	Pekerjaan saya akan menjadi lebih mudah untuk dilakukan ketika menggunakan <i>e-learning</i>	1 2 3 4 5 6	
4	Saya merasa dengan menggunakan <i>e-learning</i> dapat meningkatkan efektivitas mengajar saya Contoh: Menyampaikan dan menguasai materi lebih mudah dan tepat	1 2 3 4 5 6	
5	Menggunakan <i>e-learning</i> memungkinkan saya untuk menyelesaikan lebih banyak pekerjaan daripada tidak menggunakan.	1 2 3 4 5 6	
6	Dengan menggunakan <i>e-learning</i> , saya merasa performa saya dalam mengajar meningkat	1 2 3 4 5 6	
7	Dengan menggunakan <i>e-learning</i> , produktivitas saya dalam mengajar meningkat Contoh: Saya dapat menilai tugas atau ujian murid dengan lebih cepat	1 2 3 4 5 6	
8	Secara keseluruhan saya menemukan bahwa <i>e-learning</i> sangat berguna	1 2 3 4 5 6	
<i>Perceived Ease of Use</i>			
9	Saya merasa <i>e-learning</i> mudah untuk dipelajari	1 2 3 4 5 6	

No.	Pertanyaan	STS	SS
10	Bagi saya, sangat mudah untuk menggunakan sistem <i>e-learning</i> sesuai dengan keinginan saya	1	2 3 4 5 6
11	Saya menemukan bahwa <i>e-learning</i> tidak praktis untuk digunakan	1	2 3 4 5 6
12	Saya sangat mudah untuk mengingat bagaimana cara menyelesaikan pekerjaan saya dengan <i>e-learning</i>	1	2 3 4 5 6
13	Saya merasa bernavigasi atau menggunakan menu – menu di <i>e-learning</i> mudah bagi saya untuk dimengerti	1	2 3 4 5 6
14	Saya merasa <i>e-learning</i> memberikan bantuan atau panduan yang berguna dalam melakukan pekerjaan saya	1	2 3 4 5 6
15	Saya hanya membutuhkan sedikit usaha untuk bisa menggunakan <i>e-learning</i> dengan mahir	1	2 3 4 5 6
16	Secara keseluruhan saya menemukan bahwa <i>e-learning</i> mudah untuk digunakan	1	2 3 4 5 6
Self-Efficacy			
17	Saya merasa yakin dapat menggunakan <i>e-learning</i> untuk mengembangkan kemampuan saya dalam mengajar	1	2 3 4 5 6

No.	Pertanyaan	STS	SS
18	Saya melihat penggunaan <i>e-learning</i> sebagai tantangan	1 2 3 4 5 6	
19	Saya merasa yakin dapat menyelesaikan pekerjaan saya dengan <i>e-learning</i>	1 2 3 4 5 6	
20	Saya merasa tidak yakin dapat menyelesaikan pekerjaan saya dengan <i>e-learning</i>	1 2 3 4 5 6	
21	Saya merasa yakin dapat mengerti kegunaan <i>e-learning</i> untuk digunakan dalam membantu kegiatan belajar mengajar	1 2 3 4 5 6	
22	Saya merasa yakin dapat menggunakan <i>e-learning</i> tanpa bantuan orang lain	1 2 3 4 5 6	
23	Saya merasa yakin dapat menyelesaikan masalah yang timbul saat menggunakan <i>e-learning</i> Contoh: Tidak dapat mengupload materi	1 2 3 4 5 6	
24	Saya yakin bisa menggunakan fitur – fitur yang ada di dalam <i>e-learning</i> untuk membantu kegiatan mengajar	1 2 3 4 5 6	
<i>Facilitating Conditions</i>			

No.	Pertanyaan	STS	SS
25	Bantuan teknis dari sekolah selalu ada ketika saya mempunyai masalah ketika menggunakan <i>e-learning</i> Contoh: Pak Fajar mudah untuk dihubungi ketika ada masalah mengenai <i>e-learning</i>	1 2 3 4 5 6	
26	User guide atau panduan mengenai penggunaan <i>e-learning</i> sudah saya miliki	1 2 3 4 5 6	
27	User guide atau panduan mengenai penggunaan <i>e-learning</i> belum saya miliki	1 2 3 4 5 6	
Intention			
28	Saya berkeinginan untuk menggunakan <i>e-learning</i> dalam menyelesaikan tugas saya sebagai guru	1 2 3 4 5 6	
29	Saya berkeinginan untuk tidak menggunakan <i>e-learning</i> dalam menyelesaikan tugas saya sebagai guru	1 2 3 4 5 6	
30	Saya berkeinginan untuk menggunakan <i>e-learning</i> dalam menyelesaikan tugas saya sebagai guru sesering yang diperlukan	1 2 3 4 5 6	
31	Sebisa mungkin, saya berkeinginan untuk menggunakan <i>e-learning</i>	1 2 3 4 5 6	

No.	Pertanyaan	STS	SS
	dalam menyelesaikan tugas saya sebagai guru		
32	Semaksimal mungkin, saya akan menggunakan <i>e-learning</i> untuk melakukan hal – hal lain seperti berinteraksi dengan siswa.	1 2 3 4 5 6	
33	Semaksimal mungkin, saya akan sering menggunakan <i>e-learning</i> dalam menyelesaikan tugas saya sebagai guru +	1 2 3 4 5 6	

1. Apakah anda berkeinginan untuk menggunakan *e-learning* dalam membantu kegiatan belajar mengajar, jika tidak jelaskan apa yang membuat anda kurang ingin menggunakan *e-learning*?

.....

.....

.....

.....

.....

Saran dan Rekomendasi

(Berilah saran dan rekomendasi untuk sekolah anda agar membantu penerimaan dan meningkatkan keinginan untuk menggunakan. Contoh: pelatihan dan seminar *e-learning*)

Halaman ini sengaja dikosongkan

LAMPIRAN B – Hasil Uji Kuesioner

B.1 Uji Reliabilitas

B.1.1 Variabel *Perceived Usefulness*

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	32	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.794	.796	7

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PU1	32.63	6.629	.510	.599	.770

PU2	32.72	6.402	.607	.544	.751
PU3	32.78	7.144	.380	.371	.793
PU4	32.81	6.544	.535	.441	.765
PU5	32.53	6.580	.524	.447	.767
PU6	32.59	6.249	.636	.498	.745
PU7	32.31	7.448	.497	.458	.776

B.1.2 Variabel *Perceived Ease of Use*

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	32	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.878	.879	8

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlatio n	Squared Multiple Correlati on	Cronbach' s Alpha if Item Deleted
PEOU1	31.88	23.984	.783	.771	.847
PEOU2	32.13	24.500	.754	.758	.851
PEOU3	31.81	23.512	.700	.699	.856
PEOU4	31.63	26.371	.535	.481	.873
PEOU5	31.63	25.468	.670	.611	.860
PEOU6	31.53	26.967	.667	.698	.863
PEOU7	32.47	22.902	.689	.625	.859
PEOU8	31.56	28.835	.365	.246	.886

B.1.3 Variabel *Self-Efficacy*

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	32	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

B-4

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.788	.788	6

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
SE1	22.22	18.434	.466	.297	.780
SE3	22.06	17.544	.487	.261	.771
SE4	22.41	17.991	.357	.333	.792
SE5	23.66	12.297	.672	.585	.723
SE6	23.50	13.871	.644	.508	.727
SE7	23.03	12.547	.703	.586	.710

B.1.4 Variabel *Facilitating Conditions*

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	32	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.656	.691	2

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Deleted	Scale Variance if Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Deleted
FAC1	5.72	.467	.528	.279	.
FAC2	5.16	1.039	.528	.279	.

B.1.5 Variabel *Intention to Develop and Offer E-learning Course*

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded ^a	0	.0

Total	32	100.0
-------	----	-------

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.798	.797	5

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
INT1	21.25	6.645	.437	.337	.801
INT2	21.22	6.951	.410	.410	.809
INT3	21.66	5.136	.615	.379	.748
INT4	21.91	4.346	.721	.773	.711
INT5	21.84	4.136	.802	.793	.676

B.2 Uji Validitas

B.2.1 Variabel *Perceived Usefulness*

Correlations

		PU1	PU2	PU3	PU4	PU5	PU6	PU7	TotalPU
PU1	Pearson Correlation	1	.531**	.005	.251	.543**	.534**	.164	.667**
	Sig. (2-tailed)		.002	.979	.166	.001	.002	.369	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32
PU2	Pearson Correlation	.531**	1	.304	.459**	.306	.356*	.533**	.736**
	Sig. (2-tailed)	.002		.090	.008	.089	.045	.002	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32
PU3	Pearson Correlation	.005	.304	1	.435*	.244	.362*	.260	.555**
	Sig. (2-tailed)	.979	.090		.013	.179	.042	.150	.001
	N	32	32	32	32	32	32	32	32

B-8

PU4	Pearson Correlation	.251	.459**	.435*	1	.197	.375*	.546**	.686**
	Sig. (2-tailed)	.166	.008	.013		.281	.034	.001	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32
PU5	Pearson Correlation	.543**	.306	.244	.197	1	.575**	.246	.678**
	Sig. (2-tailed)	.001	.089	.179	.281		.001	.175	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32
PU6	Pearson Correlation	.534**	.356*	.362*	.375*	.575**	1	.300	.761**
	Sig. (2-tailed)	.002	.045	.042	.034	.001		.095	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32
PU7	Pearson Correlation	.164	.533**	.260	.546**	.246	.300	1	.604**
	Sig. (2-tailed)	.369	.002	.150	.001	.175	.095		.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32
TotalIP U	Pearson Correlation	.667**	.736**	.555**	.686**	.678**	.761**	.604**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

B.2.2 Variabel *Perceived Ease of Use*

Correlations

	PEOU1	PEOU2	PEOU3	PEOU4	PEOU5	PEOU6	PEOU7	PEOU8	TotalPEOU
PEOU1 Pearson Correlation	1	.759**	.607**	.380*	.537**	.612**	.735**	.294	.846**
Sig. (2-tailed)		.000	.000	.032	.002	.000	.000	.102	.000
N	32	32	32	32	32	32	32	32	32
PEOU2 Pearson Correlation	.759**	1	.703**	.429*	.556**	.434*	.629**	.239	.822**
Sig. (2-tailed)	.000		.000	.014	.001	.013	.000	.187	.000
N	32	32	32	32	32	32	32	32	32
PEOU3 Pearson Correlation	.607**	.703**	1	.344	.481**	.661**	.572**	.232	.795**
Sig. (2-tailed)	.000	.000		.054	.005	.000	.001	.201	.000
N	32	32	32	32	32	32	32	32	32
PEOU4 Pearson Correlation	.380*	.429*	.344	1	.630**	.458**	.311	.370*	.649**
Sig. (2-tailed)	.032	.014	.054		.000	.008	.083	.037	.000

B-10

N		32	32	32	32	32	32	32	32	32
PEOU5	Pearson Correlation	.537**	.556**	.481**	.630**	1	.621**	.466**	.203	.754**
	Sig. (2-tailed)	.002	.001	.005	.000		.000	.007	.265	.000
N		32	32	32	32	32	32	32	32	32
PEOU6	Pearson Correlation	.612**	.434*	.661**	.458**	.621**	1	.419*	.232	.734**
	Sig. (2-tailed)	.000	.013	.000	.008	.000		.017	.201	.000
N		32	32	32	32	32	32	32	32	32
PEOU7	Pearson Correlation	.735**	.629**	.572**	.311	.466**	.419*	1	.385*	.793**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.083	.007	.017		.029	.000
N		32	32	32	32	32	32	32	32	32
PEOU8	Pearson Correlation	.294	.239	.232	.370*	.203	.232	.385*	1	.480**
	Sig. (2-tailed)	.102	.187	.201	.037	.265	.201	.029		.005
N		32	32	32	32	32	32	32	32	32
TotalPE OU	Pearson Correlation	.846**	.822**	.795**	.649**	.754**	.734**	.793**	.480**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.005	
N		32	32	32	32	32	32	32	32	32

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

B.2.3 Variabel *Self-Efficacy*

Correlations

		SE1	SE2	SE3	SE4	SE5	SE6	SE7	TotalSE
SE1	Pearson Correlation	1	-.057	.358*	.129	.365*	.317	.494**	.534**
	Sig. (2-tailed)		.758	.044	.483	.040	.078	.004	.002
	N	32	32	32	32	32	32	32	32
SE2	Pearson Correlation	-.057	1	-.014	-.020	.183	.382*	-.300	.279
	Sig. (2-tailed)	.758		.938	.915	.316	.031	.096	.122
	N	32	32	32	32	32	32	32	32
SE3	Pearson Correlation	.358*	-.014	1	.159	.446*	.376*	.406*	.584**
	Sig. (2-tailed)	.044	.938		.384	.010	.034	.021	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32
SE4	Pearson Correlation	.129	-.020	.159	1	.172	.269	.524**	.490**

B-12

	Sig. (2-tailed)	.483	.915	.384		.347	.137	.002	.004
	N	32	32	32	32	32	32	32	32
SE5	Pearson Correlation	.365*	.183	.446*	.172	1	.692**	.559**	.836**
	Sig. (2-tailed)	.040	.316	.010	.347		.000	.001	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32
SE6	Pearson Correlation	.317	.382*	.376*	.269	.692**	1	.478**	.842**
	Sig. (2-tailed)	.078	.031	.034	.137	.000		.006	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32
SE7	Pearson Correlation	.494**	-.300	.406*	.524**	.559**	.478**	1	.739**
	Sig. (2-tailed)	.004	.096	.021	.002	.001	.006		.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32
Total	Pearson Correlation	.534**	.279	.584**	.490**	.836**	.842**	.739**	1
SE	Sig. (2-tailed)	.002	.122	.000	.004	.000	.000	.000	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

B.2.4 Variabel *Facilitating Conditions*

Correlations

		FAC1	FAC2	TotalFAC
FAC1	Pearson Correlation	1	.528**	.711**
	Sig. (2-tailed)		.002	.000
	N	32	32	32
FAC2	Pearson Correlation	.528**	1	.769**
	Sig. (2-tailed)	.002		.000
	N	32	32	32
TotalFAC	Pearson Correlation	.711**	.769**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	32	32	32

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

B.2.5 Variabel *Intention to Develop and Offer E-learning Course*

		Correlations					
		INT1	INT2	INT3	INT4	INT5	TotalINT
INT1	Pearson Correlation	1	.526**	.362*	.297	.336	.580**
	Sig. (2-tailed)		.002	.042	.099	.060	.001
	N	32	32	32	32	32	32
INT2	Pearson Correlation	.526**	1	.313	.193	.389*	.535**
	Sig. (2-tailed)	.002		.081	.289	.028	.002
	N	32	32	32	32	32	32
INT3	Pearson Correlation	.362*	.313	1	.554**	.574**	.778**
	Sig. (2-tailed)	.042	.081		.001	.001	.000
	N	32	32	32	32	32	32
INT4	Pearson Correlation	.297	.193	.554**	1	.858**	.862**
	Sig. (2-tailed)	.099	.289	.001		.000	.000
	N	32	32	32	32	32	32
INT5	Pearson Correlation	.336	.389*	.574**	.858**	1	.904**

	Sig. (2-tailed)	.060	.028	.001	.000		.000
	N	32	32	32	32	32	32
TotalINT	Pearson Correlation	.580**	.535**	.778**	.862**	.904**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.002	.000	.000	.000	
	N	32	32	32	32	32	32

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

B-16

B.3 Uji Linearitas

B.3.1 PEOU -> PU

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
MeanPU * MeanPEOU Between Groups (Combined)	3.703	16	.231	1.841	.122
Linearity	1.580	1	1.580	12.563	.003
Deviation from Linearity	2.124	15	.142	1.126	.411
Within Groups	1.886	15	.126		
Total	5.589	31			

B.3.2 SE -> PU

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
MeanPU * MeanSE Between Groups (Combined)	3.355	16	.210	1.407	.257
Linearity	.822	1	.822	5.519	.033
Deviation from Linearity	2.532	15	.169	1.133	.406
Within Groups	2.235	15	.149		
Total	5.589	31			

B.3.3 SE -> PEOU**ANOVA Table**

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
MeanPEOU * MeanSE Between Groups (Combined)	13.490	16	.843	5.614	.001
Linearity	11.100	1	11.100	73.911	.000
Deviation from Linearity	2.390	15	.159	1.061	.455
Within Groups	2.253	15	.150		
Total	15.742	31			

B.3.4 SE -> INT

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
MeanINT * MeanSE Between Groups (Combined)	7.552	16	.472	2.847	.025
Linearity	3.237	1	3.237	19.527	.000
Deviation from Linearity	4.315	15	.288	1.735	.148
Within Groups	2.487	15	.166		
Total	10.039	31			

B.3.5 FAC -> PEOU**ANOVA Table**

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
MeanPEOU * MeanFAC	4.807	5	.961	2.286	.075
Between Groups (Combined)					
Linearity	3.170	1	3.170	7.537	.011
Deviation from Linearity	1.637	4	.409	.973	.439
Within Groups	10.936	26	.421		
Total	15.742	31			

B.3.6 PEOU -> INT

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
MeanINT * MeanPEOU Between Groups (Combined)	6.949	16	.434	2.108	.078
Linearity	4.818	1	4.818	23.391	.000
Deviation from Linearity	2.130	15	.142	.689	.760
Within Groups	3.090	15	.206		
Total	10.039	31			

B-22

B.3.7 PU -> INT

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
MeanINT * MeanPU Between Groups (Combined)	5.287	11	.481	2.023	.082
Linearity	3.742	1	3.742	15.749	.001
Deviation from Linearity	1.545	10	.154	.650	.755
Within Groups	4.752	20	.238		
Total	10.039	31			

LAMPIRAN C – Hasil Uji GeSCA

C.1 Hasil Uji Pertama

Model Fit	
FIT	0.507
AFIT	0.468
GFI	0.990
SRMR	0.164
NPAR	67

Measurement Model

Variable	Loading			Weight			SMC		
	Estimate	SE	CR	Estimate	SE	CR	Estimate	SE	CR
SE	AVE = 0.496, Alpha =0.788								
SE1	0.647	0.143	4.51*	0.242	0.070	3.47*	0.419	0.173	2.42*
SE3	0.668	0.073	9.13*	0.250	0.072	3.45*	0.447	0.094	4.75*
SE4	0.501	0.182	2.76*	0.185	0.073	2.55*	0.251	0.158	1.58
SE5	0.779	0.121	6.45*	0.229	0.086	2.65*	0.607	0.147	4.13*
SE6	0.752	0.141	5.35*	0.247	0.073	3.4*	0.566	0.156	3.63*
SE7	0.829	0.057	14.47*	0.265	0.082	3.22*	0.687	0.093	7.41*
EXP	AVE = 1.000, Alpha =0.000								
EXP1	1.000	0.000	-	1.000	0.000	-	1.000	0.000	-
FAC	AVE = 0.764, Alpha =0.656								
FAC1	0.874	0.076	11.48*	0.571	0.041	14.06*	0.763	0.116	6.6*

FAC2	0.875	0.044	19.87*	0.573	0.060	9.51*	0.765	0.076	10.02*
PU									
	AVE = 0.450, Alpha =0.794								
PU1	0.658	0.160	4.12*	0.200	0.064	3.12*	0.433	0.183	2.37*
PU2	0.763	0.084	9.11*	0.280	0.064	4.41*	0.583	0.122	4.78*
PU3	0.559	0.197	2.84*	0.211	0.083	2.53*	0.312	0.154	2.02*
PU4	0.702	0.134	5.23*	0.264	0.059	4.46*	0.492	0.157	3.13*
PU5	0.676	0.139	4.87*	0.266	0.090	2.95*	0.457	0.157	2.92*
PU6	0.718	0.132	5.43*	0.151	0.071	2.12*	0.515	0.180	2.86*
PU7	0.598	0.189	3.16*	0.107	0.079	1.36	0.358	0.207	1.73
PEOU									
	AVE = 0.546, Alpha =0.878								
PEOU1	0.850	0.051	16.53*	0.288	0.080	3.59*	0.723	0.086	8.44*
PEOU2	0.805	0.065	12.39*	0.144	0.080	1.8	0.647	0.101	6.43*
PEOU3	0.760	0.086	8.79*	0.159	0.083	1.91	0.578	0.125	4.62*
PEOU4	0.667	0.091	7.32*	0.136	0.063	2.16*	0.445	0.116	3.82*
PEOU5	0.793	0.101	7.87*	0.256	0.073	3.5*	0.628	0.145	4.33*
PEOU6	0.758	0.090	8.43*	0.130	0.075	1.74	0.574	0.127	4.51*
PEOU7	0.725	0.109	6.68*	0.042	0.067	0.62	0.526	0.148	3.55*
PEOU8	0.496	0.136	3.66*	0.191	0.058	3.28*	0.246	0.127	1.94
INT									
	AVE = 0.558, Alpha =0.798								
INT1	0.610	0.201	3.04*	0.228	0.081	2.83*	0.372	0.167	2.23*
INT2	0.545	0.196	2.79*	0.151	0.065	2.31*	0.297	0.184	1.61
INT3	0.760	0.075	10.17*	0.255	0.052	4.92*	0.578	0.113	5.14*
INT4	0.856	0.052	16.59*	0.330	0.075	4.42*	0.733	0.088	8.36*
INT5	0.900	0.040	22.62*	0.336	0.063	5.32*	0.811	0.070	11.58*

CR* = significant at .05 level

Structural Model

Path Coefficients			
	Estimate	SE	CR
SE->PU	-0.310	0.606	0.51
SE->PEOU	0.784	0.105	7.44*
SE->INT	-0.106	0.742	0.14
EXP->PU	-0.408	0.228	1.79
EXP->PEOU	0.110	0.140	0.79
FAC->PEOU	0.133	0.140	0.94
PU->INT	0.296	0.367	0.81
PEOU->PU	1.059	0.569	1.86
PEOU->INT	0.642	0.849	0.76

CR* = significant at .05 level

R square of Latent Variable	
SE	0
EXP	0
FAC	0
PU	0.535
PEOU	0.783
INT	0.596

Means Scores of Latent Variables	
SE	4.730
EXP	4.906
FAC	5.494
PU	5.418
PEOU	4.633
INT	5.409

Correlations of Latent Variables (SE)						
	SE	EXP	FAC	PU	PEOU	INT

SE	1	0.453 (0.149)*	0.310 (0.138)*	0.432 (0.189)*	0.875 (0.047)*	0.584 (0.135)*
EXP	0.453 (0.149)*	1	-0.113 (0.152)	-0.072 (0.184)	0.450 (0.155)*	0.054 (0.204)
FAC	0.310 (0.138)*	-0.113 (0.152)	1	0.427 (0.200)*	0.363 (0.115)*	0.267 (0.194)
PU	0.432 (0.189)*	-0.072 (0.184)	0.427 (0.200)*	1	0.604 (0.126)*	0.639 (0.194)*
PEOU	0.875 (0.047)*	0.450 (0.155)*	0.363 (0.115)*	0.604 (0.126)*	1	0.729 (0.079)*
INT	0.584 (0.135)*	0.054 (0.204)	0.267 (0.194)	0.639 (0.194)*	0.729 (0.079)*	1

* significant at .05 level

C.2 Hasil Uji Kedua (Perbaikan)

Model Fit	
FIT	0.514
AFIT	0.476
GFI	0.991
SRMR	0.168
NPAR	65

Measurement Model

Variable	Loading			Weight			SMC		
	Estimate	SE	CR	Estimate	SE	CR	Estimate	SE	CR
SE	AVE = 0.496, Alpha =0.788								

SE1	0.635	0.184	3.44*	0.227	0.080	2.85*	0.403	0.207	1.95
SE3	0.673	0.065	10.32*	0.261	0.061	4.3*	0.453	0.089	5.12*
SE4	0.516	0.148	3.49*	0.209	0.063	3.31*	0.266	0.143	1.86
SE5	0.780	0.082	9.48*	0.239	0.088	2.73*	0.608	0.123	4.94*
SE6	0.749	0.109	6.84*	0.237	0.079	2.99*	0.561	0.154	3.65*
SE7	0.827	0.050	16.66*	0.252	0.081	3.13*	0.684	0.081	8.42*
EXP	AVE = 1.000, Alpha =0.000								
EXP1	1.000	0.000	-	1.000	0.000	-	1.000	0.000	-
FAC	AVE = 0.764, Alpha =0.656								
FAC1	0.874	0.052	16.65*	0.571	0.035	16.24*	0.764	0.088	8.66*
FAC2	0.874	0.047	18.53*	0.573	0.040	14.49*	0.765	0.081	9.44*
PU	AVE = 0.450, Alpha =0.794								
PU1	0.652	0.203	3.22*	0.207	0.069	3.0*	0.425	0.196	2.17*
PU2	0.765	0.074	10.34*	0.276	0.060	4.63*	0.585	0.111	5.26*
PU3	0.573	0.139	4.13*	0.231	0.071	3.24*	0.328	0.139	2.36*
PU4	0.705	0.109	6.47*	0.260	0.066	3.95*	0.498	0.142	3.5*
PU5	0.664	0.135	4.94*	0.247	0.096	2.58*	0.441	0.156	2.82*
PU6	0.714	0.154	4.64*	0.148	0.065	2.27*	0.510	0.190	2.69*
PU7	0.602	0.161	3.74*	0.114	0.082	1.38	0.363	0.177	2.05*
PEOU	AVE = 0.607, Alpha =0.886								
PEOU1	0.865	0.037	23.36*	0.281	0.088	3.2*	0.748	0.064	11.78*
PEOU2	0.826	0.051	16.33*	0.159	0.081	1.97	0.683	0.084	8.16*
PEOU3	0.787	0.097	8.13*	0.174	0.074	2.34*	0.619	0.130	4.77*
PEOU4	0.650	0.125	5.21*	0.169	0.047	3.59*	0.422	0.139	3.04*
PEOU5	0.802	0.090	8.89*	0.227	0.049	4.64*	0.642	0.134	4.79*

PEOU6	0.774	0.085	9.06*	0.157	0.075	2.08*	0.599	0.120	4.98*
PEOU7	0.734	0.102	7.21*	0.104	0.053	1.98	0.538	0.151	3.57*
AVE = 0.558, Alpha =0.798									
INT									
INT1	0.599	0.145	4.13*	0.210	0.063	3.33*	0.359	0.152	2.37*
INT2	0.545	0.180	3.02*	0.157	0.061	2.58*	0.297	0.161	1.85
INT3	0.766	0.072	10.65*	0.265	0.046	5.75*	0.586	0.108	5.41*
INT4	0.857	0.046	18.53*	0.329	0.067	4.93*	0.735	0.078	9.48*
INT5	0.902	0.030	29.59*	0.336	0.056	6.0*	0.814	0.054	14.95*

CR* = significant at .05 level

Structural Model

Path Coefficients			
	Estimate	SE	CR
SE->PU	-0.060	0.535	0.11
SE->PEOU	0.775	0.102	7.56*
SE->INT	0.016	0.473	0.04
EXP->PU	-0.424	0.196	2.16*
EXP->PEOU	0.137	0.133	1.03
FAC->PEOU	0.077	0.116	0.67
PU->INT	0.368	0.185	1.99
PEOU->PU	0.795	0.508	1.77
PEOU->INT	0.487	0.471	1.03

CR* = significant at .05 level

R square of Latent Variable	
SE	0
EXP	0
FAC	0
PU	0.436

PEOU	0.755
INT	0.585

Means Scores of Latent Variables	
SE	4.735
EXP	4.906
FAC	5.493
PU	5.417
PEOU	4.574
INT	5.405

Correlations of Latent Variables (SE)						
	SE	EXP	FAC	PU	PEOU	INT
SE	1	0.450 (0.136)*	0.310 (0.164)	0.433 (0.194)*	0.860 (0.050)*	0.595 (0.139)*
EXP	0.450 (0.136)*	1	-0.113 (0.147)	-0.071 (0.172)	0.477 (0.138)*	0.056 (0.176)
FAC	0.310 (0.164)	-0.113 (0.147)	1	0.420 (0.183)*	0.302 (0.149)*	0.262 (0.161)
PU	0.433 (0.194)*	-0.071 (0.172)	0.420 (0.183)*	1	0.542 (0.166)*	0.639 (0.172)*
PEOU	0.860 (0.050)*	0.477 (0.138)*	0.302 (0.149)*	0.542 (0.166)*	1	0.700 (0.093)*
INT	0.595 (0.139)*	0.056 (0.176)	0.262 (0.161)	0.639 (0.172)*	0.700 (0.093)*	1

* significant at .05 level

Halaman ini sengaja dikosongkan

BIODATA PENULIS



Penulis bernama lengkap Ryan Arnoldi Novellino Ravell. Lahir di Surabaya, tanggal 31 Desember 1994. Penulis telah menempuh pendidikan formal di SD Negeri II Tataaran Manado, SD Negeri Perak Barat 2 Surabaya, SD Negeri Cipinang Cempedak 02 Jakarta, SMP Negeri 109 Jakarta, serta SMA Negeri 61 Jakarta. Setelah tamat pendidikan Sekolah Menengah Atas, penulis melanjutkan studi Perguruan Tinggi di Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya, diterima di jurusan Sistem Informasi dengan NRP 5211100107. Pada Jurusan Sistem Informasi penulis mengambil bidang lab studi Perencanaan dan Pengembangan Sistem Informasi (PPSI). Penulis terdaftar sebagai anggota aktif Himpunan Mahasiswa Sistem Informasi (HMSI) pada tahun 2012. Penulis pernah melakukan kerja praktik di PT. Astra International, Jakarta selama 2 bulan di tahun 2014. Untuk keperluan penelitian, dapat menghubungi penulis melalui e-mail ryan.arnoldi@hotmail.com.